

**IMPLEMENTASI VISI MISI DALAM PEMBENTUKAN
PESERTA DIDIK SIAP KERJA DI SMK NEGERI 3
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh

SASQIA

NIM. 220206500

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2026

**IMPLEMENTASI VISI MISI DALAM PEMBENTUKAN PESERTA
DIDIK SIAP KERJA DI SMK NEGERI 3
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

SASOIA

NIM. 220206500

Mahasiswa (i) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

جامعة الرانيري

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi



Dr. Safradi, S.Pd., M. Pd
NIP. 198010052010031001



Dr. Murni, M.Pd.
NIP. 198212072025212006

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI VISI MISI DALAM PEMBENTUKAN PESERTA
DIDIK SIAP KERJA DI SMK NEGERI 3
BANDA ACEH**

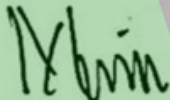
SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Manajemen Pendidikan
Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 13 Januari 2026

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Murni, M. Pd.
NIP. 198212072025212006

Sekretaris,



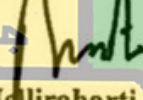
Sri Mutia, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 198608092025212002

Penguji I,



Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
NIP. 196303031983031003

Penguji II,



Nelliraharti, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 198112052023212021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Nama : Sasqia
NIM : 220206500
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

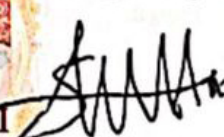
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 2 Februari 2025

Yang Menyatakan,




Sasqia
NIM. 220206500

ABSTRAK

Nama : Sasqia
NIM : 220206500
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Visi Misi Dalam Pembentukan Peserta Didik Siap Kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 130 halaman
Pembimbing Skripsi : Dr. Murni, M. Pd.
Kata kunci : Implementasi, visi misi, kesiapan kerja, peserta didik

Visi sekolah berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran, dan pembinaan karakter peserta didik. Sementara itu, misi menjelaskan arah dan program yang dirancang untuk mewujudkan visi tersebut, antara lain melalui peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kerja sama dengan dunia industri, serta pengembangan kurikulum yang selaras dengan perkembangan teknologi. Permasalahan dalam implementasi visi misi dilatarbelakangi oleh tingginya angka pengangguran lulusan SMK di Indonesia yang mencapai 8,62%. Tujuan penelitian ini 1). untuk mengetahui implementasi visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh 2). untuk mengetahui keberhasilan visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh 3). untuk mengetahui kendala dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan 1). implementasi visi misi berjalan baik melalui program seperti *link and match*, *teaching factory*, PKL, dan bimbingan karakter yang meningkatkan *soft skills* dan *hard skills*. 2). keberhasilan diukur dari tingginya penyerapan lulusan, seperti jurusan perhotelan yang mencapai 90%, dan adanya pendataan alumni oleh Bursa Kerja Khusus (BKK). Meskipun demikian, masih terdapat 3). kendala seperti fasilitas praktik yang terbatas, kesenjangan *soft skills* siswa, dan kurangnya pemahaman terhadap visi misi sekolah. Disimpulkan bahwa implementasi visi misi di SMK Negeri 3 Banda Aceh berhasil membentuk peserta didik siap kerja, namun tantangan terkait sarana, pemahaman siswa, dan kesiapan mental masih perlu diatasi secara berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Visi Misi Dalam Pembentukan Peserta Didik Siap Kerja Di SMK Negeri 3 Banda Aceh”**. Shalawat beserta salam semoga tersampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam menyelesaikan skripsi, tentunya penulis tak lepas juga dari bantuan beberapa pihak yang selalu senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Sehingga pada kesempatan ini, penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya adalah:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Safrul Muluk, S. Ag, M. A, M. Ed, Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Safriadi, S. Pd. I., M. Pd, selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Dr. Murni, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu dosen MPI beserta seluruh staf pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih

terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

Banda Aceh, 17 Desember 2025

Sasqia



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Implementasi visi Misi Sekolah	12
1. Definisi Implementasi	12
2. Visi Sekolah	13
3. Misi Sekolah.....	15
4. Tujuan Visi Misi Sekolah.....	17
5. Proses Pembuatan Visi Misi Sekolah	17
B. Peserta Didik Siap Kerja	20
1. Definisi Peserta Didik	20
2. Siap kerja.....	22
3. Indikator Kesiapan Kerja	24
4. Kompetensi yang Harus Dimiliki Peserta Didik	25
5. Tantangan Mempersiapkan Peserta Didik	27
C. Implementasi Visi Misi dalam Pembentukan Peserta Didik Siap Kerja.....	29

1. Implementasi Visi Misi dalam Pembentukan Peserta Didik	29
2. Keberhasilan Visi Misi dalam Pembentukan Peserta Didik	30
3. Kendala Visi Misi dalam Pembentukan Peserta Didik	31

BAB III METODE PENELITIAN..... 34

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Instrument Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Uji keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 40

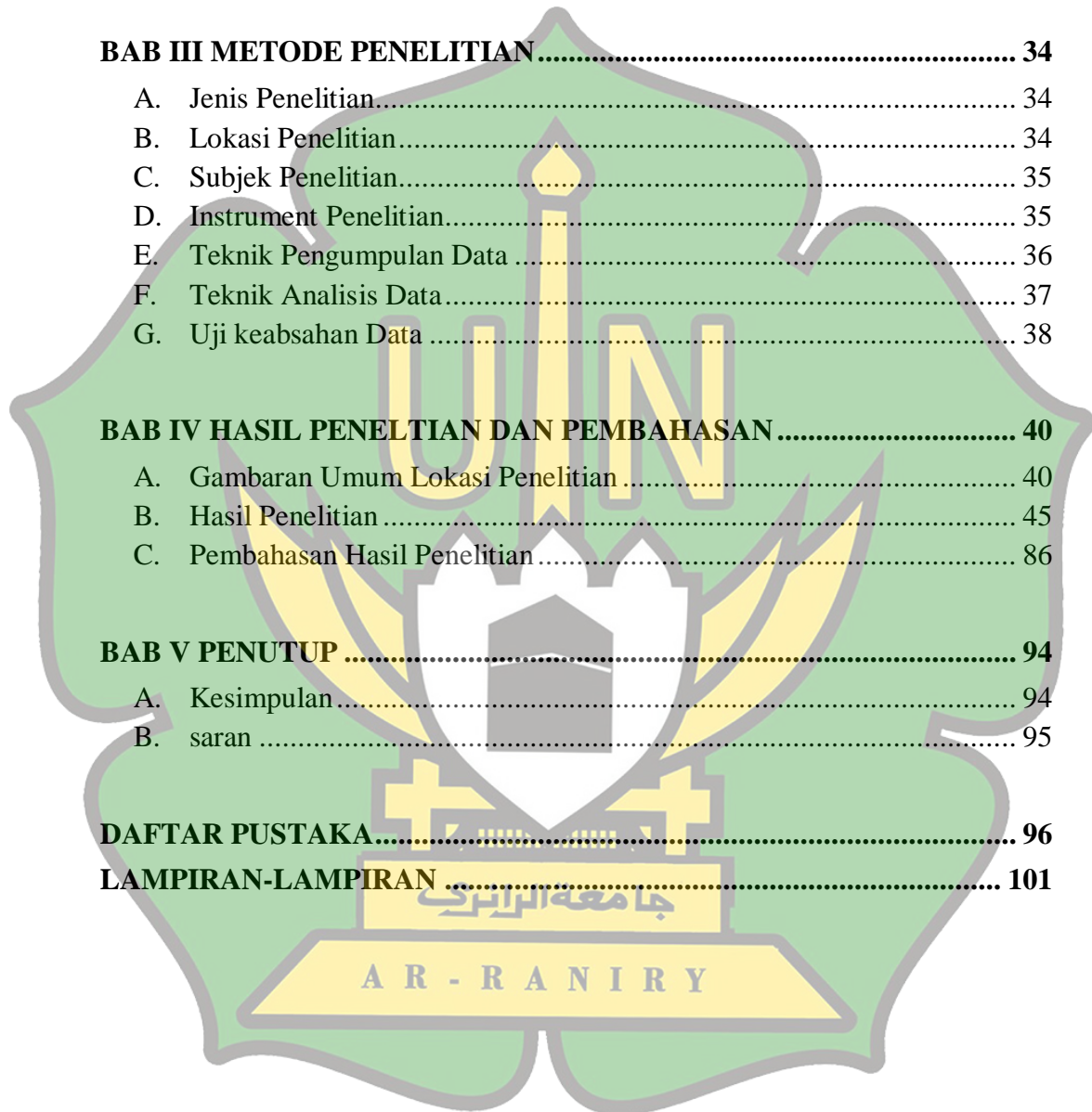
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86

BAB V PENUTUP..... 94

A. Kesimpulan.....	94
B. saran	95

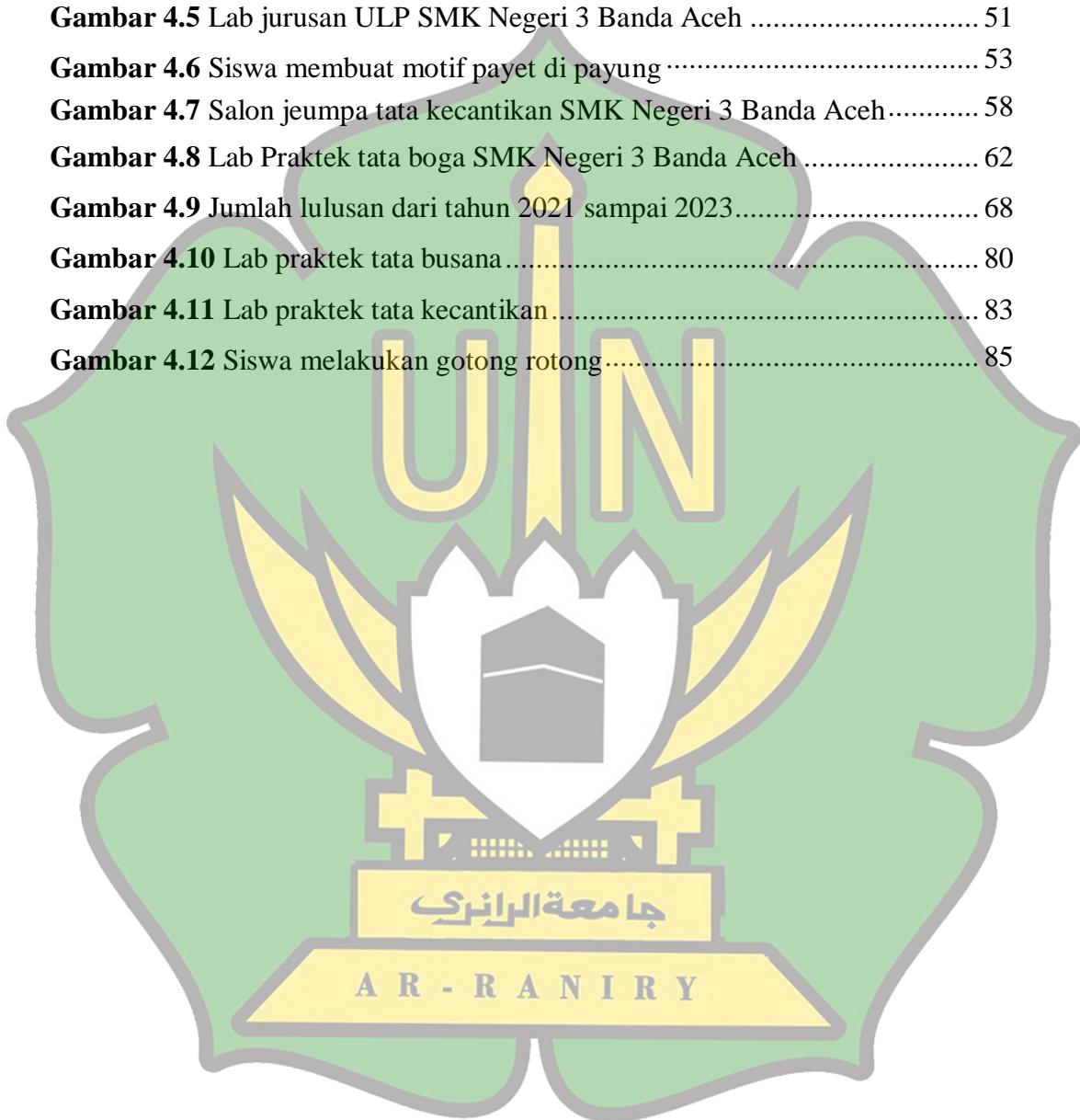
DAFTAR PUSTAKA..... 96

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 101



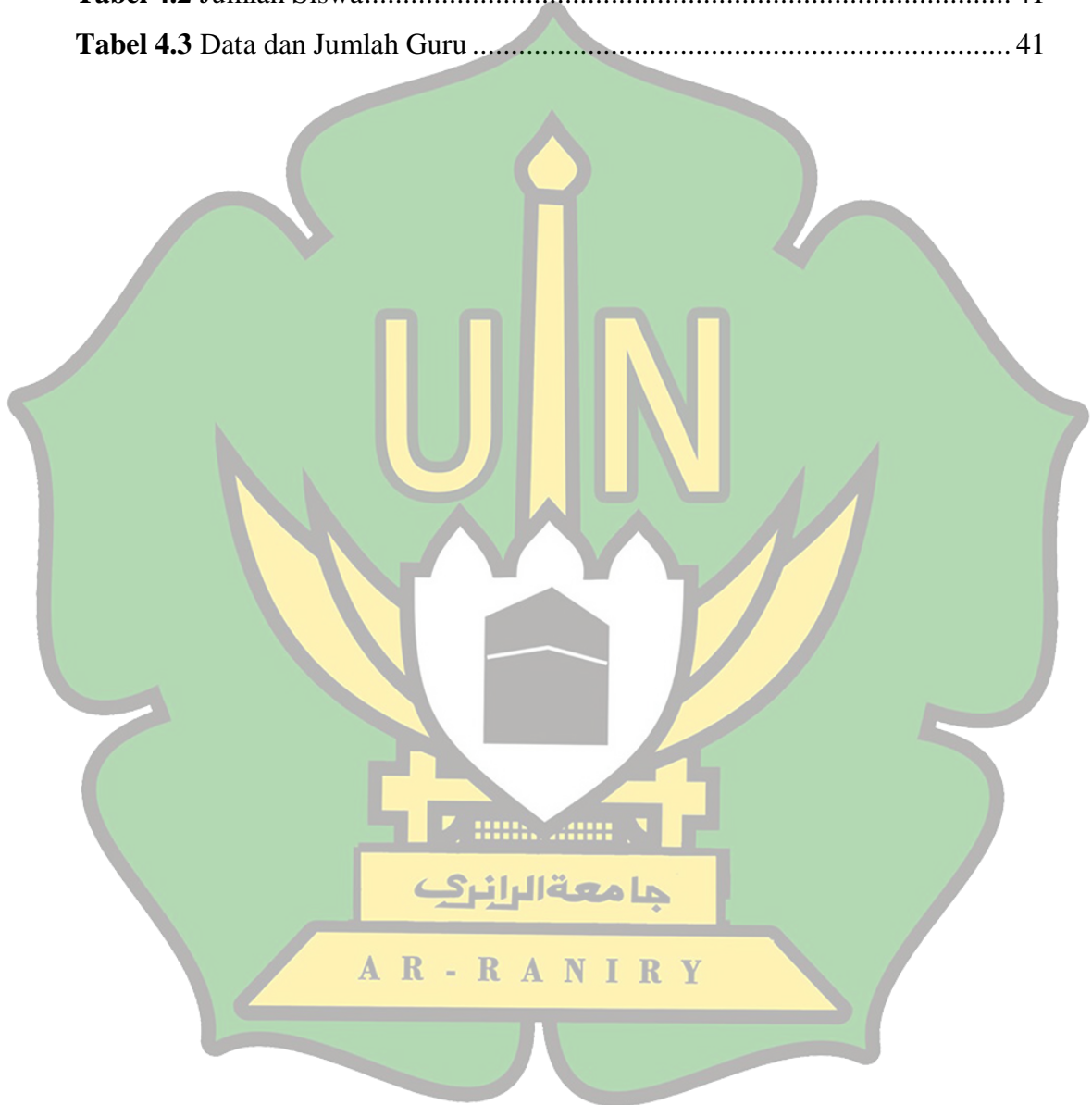
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur gambar organisasi SMK Negeri 3 Banda Aceh	45
Gambar 4.2 Lab praktek jurusan perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh	47
Gambar 4. 3 Program bimbingan karakter siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh ..	49
Gambar 4. 4 Praktek Kewirausahaan jurusan tata boga.....	50
Gambar 4.5 Lab jurusan ULP SMK Negeri 3 Banda Aceh	51
Gambar 4.6 Siswa membuat motif payet di payung	53
Gambar 4.7 Salon jeumpa tata kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh.....	58
Gambar 4.8 Lab Praktek tata boga SMK Negeri 3 Banda Aceh	62
Gambar 4.9 Jumlah lulusan dari tahun 2021 sampai 2023.....	68
Gambar 4.10 Lab praktek tata busana.....	80
Gambar 4.11 Lab praktek tata kecantikan.....	83
Gambar 4.12 Siswa melakukan gotong rotong.....	85



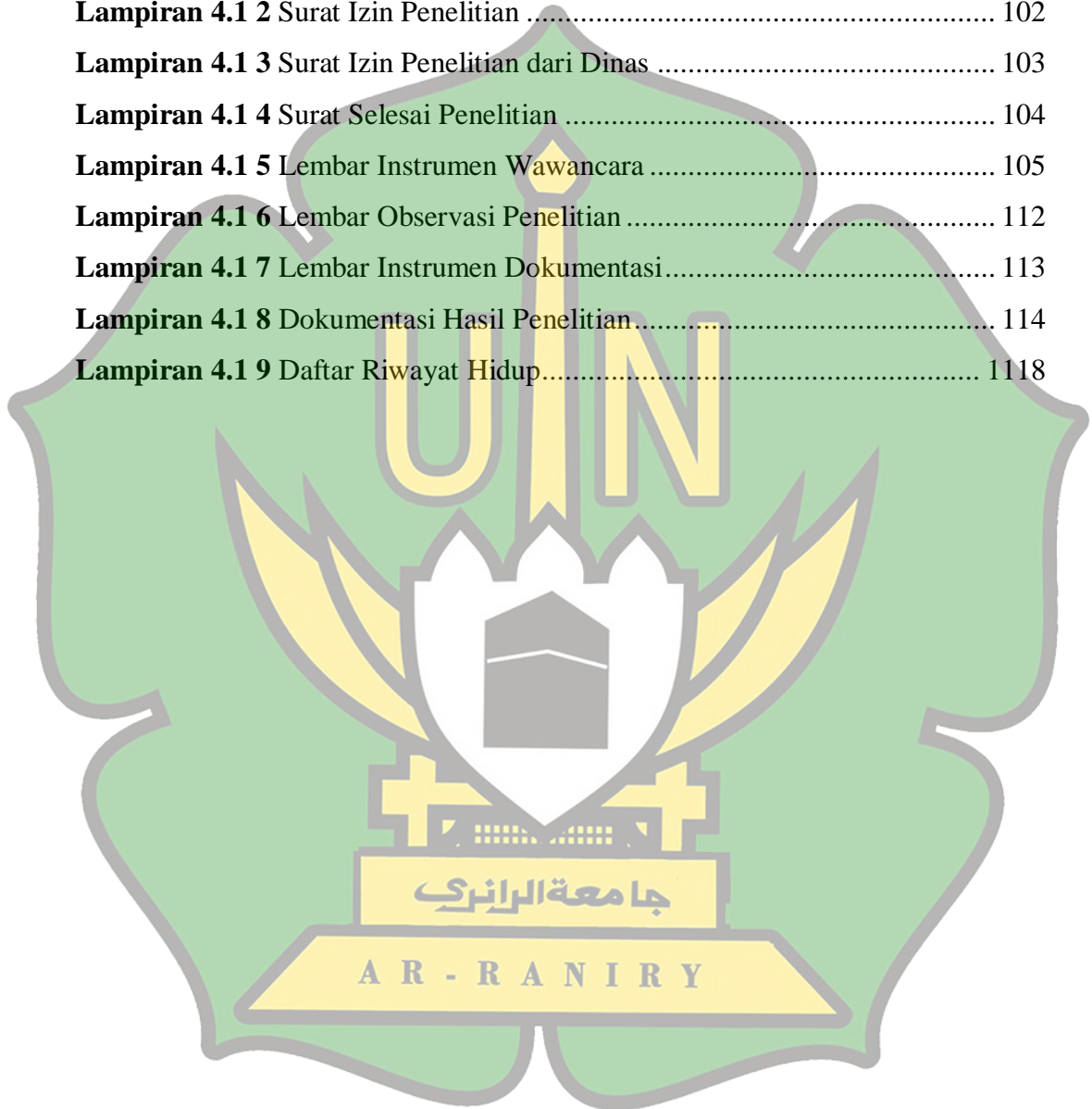
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas SMK Negeri 3 Banda Aceh	40
Tabel 4.2 Jumlah Siswa.....	41
Tabel 4.3 Data dan Jumlah Guru	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 4.1 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	101
Lampiran 4.1 2 Surat Izin Penelitian	102
Lampiran 4.1 3 Surat Izin Penelitian dari Dinas	103
Lampiran 4.1 4 Surat Selesai Penelitian	104
Lampiran 4.1 5 Lembar Instrumen Wawancara	105
Lampiran 4.1 6 Lembar Observasi Penelitian	112
Lampiran 4.1 7 Lembar Instrumen Dokumentasi.....	113
Lampiran 4.1 8 Dokumentasi Hasil Penelitian.....	114
Lampiran 4.1 9 Daftar Riwayat Hidup.....	1118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kerja merupakan tempat berkumpulnya individu dalam melakukan berbagai aktivitas kerja, baik di lingkungan masyarakat, perusahaan, maupun organisasi. Dunia kerja adalah lingkungan atau bidang kegiatan seseorang yang bekerja dan menghasilkan suatu sarana untuk memenuhi kebutuhan yang ada, seperti barang atau jasa, dan mendapatkan imbalan atau upah. Dunia kerja didefinisikan sebagai suatu lingkungan atau bidang pekerjaan yang sengaja dibentuk dengan tujuan untuk tercapainya suatu kebutuhan.¹ Di era revolusi industri 4.0 dan transformasi digital yang pesat, dunia kerja mengalami perubahan signifikan. Kebutuhan tenaga kerja kini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan adaptasi, berpikir kritis, dan penguasaan teknologi.

Tuntutan dan tantangan dunia kerja yang semakin beragam mengharuskan tenaga kerja sebagai sumber daya manusia untuk memiliki kemampuan bersaing dengan dasar profesionalisme. Pendidikan memegang peran penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional sesuai amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni mencetak generasi bangsa yang berkarakter kuat, terampil, kreatif, inovatif, imajinatif, menghargai kearifan lokal, serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja.²

Konteks pendidikan kejuruan mencakup beragam aspek yang berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, hingga capaian dari sistem pendidikan kejuruan di suatu negara. Aspek-aspek tersebut meliputi kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, keterkaitan dengan dunia industri, faktor sosial dan budaya, serta kemajuan teknologi. Pemahaman terhadap konteks ini menjadi hal penting

¹Sutiono dan Dede Tarmana, "Analisis data serap dunia kerja terhadap alumni smk negeri 1 tukak sadai," *Jurnal Pendidikan Rokania* 6, no. 1 (2021): 121–32,

²Bambang Nurcahyono, Rita Retnowati, dan Entis Sutisna, "Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Di Smk Mitra Industri Mm2100 Cikarang - Bekasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 81–88.

untuk merancang program pendidikan kejuruan yang relevan dan mampu menjawab tantangan pasar kerja yang dinamis dan kompleks.

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda untuk menjadi tenaga kerja produktif yang mampu bersaing di dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja sendiri. Berbeda dengan pendidikan lainnya, pendidikan berbasis kejuruan berpusat pada keterampilan praktis di bidang tertentu, sehingga para lulusannya dapat langsung memasuki dunia kerja berdasarkan keterampilan yang dimilikinya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik mengatur Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah atas sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah, bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara sekolah menengah pertama. atau madrasah tsanawiyah.³

Badan Pusat Statistik (BPS) yang memperlihatkan bahwa saat ini masih ada 7,2 juta pengangguran di Indonesia hingga Februari 2024. Dikutip dari laman Puslapdik Kemendikbud Ristek, dari jumlah tersebut, pengangguran dari lulusan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yakni 8,62 persen.⁴ Pertumbuhan angkatan kerja yang terus bertambah juga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka pengangguran di kalangan berpendidikan tinggi, termasuk SMK. Tingkat Pengangguran di SMK yang tinggi dapat terjadi karena dua faktor, yaitu (1) kompetensi yang dimiliki lulusan SMK lebih rendah dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha/industri (DUDI) dan (2) ketersediaan daya serap lulusan SMK pada dunia

³Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020 diakses pada tanggal 13 September 2025, 08.40 <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163849/permendikbud-no-50-tahun-2020>

⁴Koran kompas, Diakses pada sabtu tanggal 6 September 2025, 03.00 <https://www.kompas.com/edu/read/2024/08/07/135459571/data-bps-ada-72-juta-pengangguran-di-indonesia-mayoritas-lulusan-smk>.

industri/dunia usaha sangat sedikit sehingga tidak mampu menampung seluruh lulusan SMK.⁵

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten, berkarakter, dan mampu bersaing di dunia kerja. Salah satu indikator keberhasilan SMK adalah sejauh mana para peserta didik siap memasuki dunia industri dan memenuhi kebutuhan pasar kerja ketika sudah lulus. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap SMK menetapkan visi misi yang menjadi arah kebijakan pendidikan, program pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik. Visi misi menjadi pedoman utama dalam mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga sikap profesional dan etos kerja yang tinggi.

Visi misi sekolah berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran, dan pembinaan karakter peserta didik. Visi biasanya mencerminkan cita-cita besar sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang unggul dan diakui secara nasional maupun internasional. Sementara itu, misi menjelaskan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai visi tersebut, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kerja sama dengan industri, dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan teknologi.⁶

Peserta didik merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari sistem Pendidikan. Peserta didik sebagai komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. karena tujuan utama pendidikan adalah membantu mereka meraih keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di tingkat SMK, hal ini menjadi semakin penting karena sekolah bertanggung jawab mempersiapkan peserta didik agar siap

⁵Akhmad Mukhlason, Titiek Winanti, dan Eppy Yundra, "Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur," *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 2, no. 2 (2020): 29–36.

⁶Imas Patmawati dkk, "Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 182–87.

menghadapi dunia kerja. Untuk itu, pengelolaan sekolah harus dilakukan secara optimal agar visi misi dan tujuan pendidikan dapat diwujudkan.⁷

Untuk itu upaya mewujudkan visi misi tersebut dilakukan melalui berbagai program, seperti penguatan kurikulum berbasis kompetensi, praktik kerja industri (Prakerin), pelatihan soft skills, serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Sekolah juga berupaya membekali peserta didik dengan kemampuan teknologi dan komunikasi agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.⁸

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banda Aceh (SMK) saat ini memiliki lima kompetensi keahlian yaitu Tata Busana, Kuliner, Tata Kecantikan, Perhotelan dan Usaha Layanan Pariwisata. SMK Negeri 3 Banda Aceh mempunyai kontribusi yang besar untuk mempersiapkan peserta didik yang berkompeten dan siap saing di dunia kerja. SMK Negeri 3 Banda Aceh mempunyai visi misi yaitu menciptakan lulusan yang siap terjun ke dunia industri sesuai dengan program keahlian.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa kesiapan kerja sebagian peserta didik dan lulusan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari. Siswa tampak kurang percaya diri dalam praktik kerja, belum terbiasa dengan standar kerja industri.

Hasil lain menunjukkan bahwa penguatan *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, disiplin kerja, dan kemampuan memecahkan masalah belum merata di kalangan peserta didik. Padahal, keterampilan tersebut merupakan bagian penting dari kesiapan kerja yang sangat dibutuhkan di dunia industri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi visi dan misi sekolah dalam membentuk peserta didik siap kerja masih menghadapi sejumlah tantangan, baik dari aspek pembelajaran, maupun fasilitas praktik. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih

⁷Afriantoni dkk, "Peran Peserta Didik Dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2025): 190–99.

⁸Ela Fitri Ayu dan Syunu Trihantoyo, "Optimalisasi Bursa Kerja Khusus Dalam Menyalurkan Lulusan SMK Pada Dunia Usaha/Industri (Du/Di)" 09 (2021): 932–41.

mendalam mengenai bagaimana visi dan misi sekolah diimplementasikan secara nyata dalam program, kegiatan, dan budaya sekolah untuk mendukung kesiapan kerja peserta didik.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena fokus pada bagaimana visi misi sekolah diterapkan untuk menyiapkan peserta didik yang siap bekerja yang selama ini belum banyak dibahas secara mendalam dalam konteks SMK. Banyak penelitian sebelumnya telah menekankan peran Bursa Kerja Khusus (BKK), visi misi dalam pengelolaan manajemen sekolah, dan hubungan antara sekolah dan dunia industri.

Dengan demikian, implementasi visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK bukan hanya tentang menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pribadi yang tangguh, adaptif, dan memiliki semangat belajar. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan daya saing bangsa serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui ketersediaan tenaga kerja yang kompeten dan profesional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sekolah menyiapkan peserta didik siap kerja sesuai dengan visi misi sekolah. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Implementasi Visi Misi Dalam Pembentukan Peserta Didik Siap Kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang ingin peneliti angkat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana keberhasilan visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh?
3. Bagaimana kendala dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dilihat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda
2. Untuk mengetahui keberhasilan visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui kendala dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah:

1. Secara Teoritis
 penelitian ini akan menambah wawasan dan kajian ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait implementasi visi misi sekolah dalam menyiapkan peserta didik yang siap kerja serta sebagai landasan dalam dasar pengembangan konsep pendidikan kejuruan yang lebih adaptif terhadap tuntutan dunia industri dan pasar kerja.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi SMK Negeri 3 Banda Aceh hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki implementasi visi dan misi sekolah, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
 - b. Bagi Siswa memberikan gambaran jelas tentang keterampilan dan sikap yang perlu dikembangkan untuk menjadi lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap isi skripsi ini, peneliti memberikan beberapa penjelasan mengenai istilah-istilah sebagai berikut:

1. Implementasi
 Implementasi berarti menjalankan strategi dan menetapkan sumber daya. Unsur ini sangat penting dalam proses perencanaan. Dalam berbagai bidang, implementasi melibatkan serangkaian aktivitas, metode dan prosedur yang

dirancang untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan suatu proyek atau program⁹.

2. Visi

Visi berarti daya lihat, impian, atau bayangan. Visi terdiri dari sekumpulan kata atau kalimat yang menggambarkan cita-cita, harapan, rencana, dan impian untuk masa depan dari asosiasi, perusahaan, serta organisasi¹⁰.

3. Misi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), misi diartikan sebagai kumpulan tugas, aktivitas, atau langkah-langkah umum yang dipilih untuk merealisasikan visi yang telah ditentukan. Misi merupakan rincian dari sebuah visi yang disampaikan dalam bentuk penjelasan tugas, langkah konkret, serta kewajiban dan rencana tindakan yang berfungsi sebagai panduan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.¹¹

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang dalam proses belajar untuk menemukan ilmu. Ia merupakan pihak yang harus dididik, dibina dan dilatih untuk mempersiapkan menjadi manusia yang kokoh iman dan Islamnya serta berakhlak mulia¹².

5. Siap Kerja

Kerja adalah kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan, keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk langsung masuk dan beradaptasi di dunia kerja tanpa perlu pelatihan dasar tambahan¹³

⁹Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum," *Jurnal Multilingual* 3, no. 1 (2023): 114–19.

¹⁰Herman Hafizin, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2024.

¹¹Fitria Puteri Harindra Dkk, "Analisis Pengaruh Visi dan Misi Perusahaan terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Prosper (Prudential Financial Pangkalpinang)," *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 7, no. 2 (2024): 187–97.

¹²Sasmita Chairuna, Uli Ramadani Siagian, dan Zulkifli Dalimunthe, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam ALACRITY : Journal Of Education" 3, no. 2 (2023): 10–18.

¹³Mohamad Muspawi & Ayu Lestari, "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja" *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 111–17.

6. SMK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK adalah sekolah yang fokus pada persiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Tujuan utama adalah untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, sehingga peserta didik siap berdaya saing dalam dunia usaha dan industri.¹⁴

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung kajian dan penelitian yang komprehensif sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang masalah, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian pertama yang dilakukan Afriantoni dengan judul Peran Peserta Didik Dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan (2025) menjelaskan bahwa peran peserta didik dalam mewujudkan visi dan misi sekolah ialah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap visi dan misi sekolah dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik dan non-akademik, yang Berdampak Positif Pada Kualitas Pendidikan. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman siswa, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya motivasi.

Penelitian kedua yang dilakukan Fauzi dengan judul Implementasi Teaching Factory dan Industrial Technical Skill untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK (2025) mengatakan bahwa Penelitian ini membahas tentang implementasi *teaching factory* dan *Industrial Technical Skill* terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi *teaching factory* dan *Industrial Technical Skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dari hasil literatur review yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi *teaching factory* dan *industrial technical skill* dirasa dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

¹⁴Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 024/H/KR/2022 Konsentrasi Keahlian Smk/Mak Pada Kurikulum Merdeka

Penelitian ketiga yang dilakukan Aisyah Mardhiyah Akmal dan Wahira dengan judul Strategi Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan) (2024) menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam pencapaian visi dan misi tidak hanya bergantung pada perumusan dokumen perencanaan, tetapi juga pada proses implementasi yang konsisten. Keberhasilan Pencapaian visi dan misi sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, staf hingga orang tua siswa. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa monitoring, supervisi akademik, dan pelatihan profesional bagi guru merupakan faktor penting untuk menjaga keselarasan visi misi dengan praktik pembelajaran.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Panjaitan dalam skripsi Perencanaan Dan Implementasi Visi Misi di SMK *Tritech* Informatika Medan (2019) tentang Perencanaan dan Implementasi Visi Misi di SMK *Tritech* Informatika Medan menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan peserta didik siap kerja sangat bergantung pada kejelasan perumusan visi dan misi sekolah, strategi perencanaan yang sistematis, dan implementasi yang konsisten. Visi dan misi yang disusun sesuai kebutuhan dunia kerja, perkembangan teknologi, dan nilai religius menjadi pedoman sekolah dalam mendidik siswa. Sehingga Penelitian ini menegaskan pentingnya sinkronisasi antara visi-misi, strategi pembelajaran, dan kebutuhan dunia kerja dalam menyiapkan peserta didik yang kompeten.

Penelitian kelima oleh Tentama, Sudarsono, dan Ghozali dalam jurnal Implementasi Pelatihan Sikap Kerja, Pengetahuan Kerja dan Keterampilan Kerja Siswa SMK Menuju Dunia Kerja (2024) menjelaskan bahwa siswa SMK perlu dibekali pelatihan tentang sikap kerja, pengetahuan, dan keterampilan agar lebih siap masuk dunia kerja. Studi ini dilakukan pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dan menemukan bahwa banyak peserta didik SMK belum siap kerja karena belum memiliki kemampuan yang cukup. Program pelatihan yang dilakukan meliputi pembekalan materi, sosialisasi, praktik, serta evaluasi, dan terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menyarankan agar sekolah lebih serius menanamkan sikap kerja sejak dini sebagai bagian dari visi dan misi sekolah untuk mencetak lulusan yang siap kerja.

Berdasarkan hasil paparan penelitian terdahulu yang relevan, maka penulis menyatakan bahwa tidak ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang. Adapun hasil penelitian sebelumnya lebih menekankan pada faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti peran praktik kerja industri, motivasi belajar, keterampilan teknis, maupun kerja sama dengan dunia usaha dan industri.

Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada sekolah dalam mengimplementasikan visi misi yang secara strategis diarahkan untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan menelaah bagaimana visi misi yang dirumuskan pihak sekolah benar-benar diterapkan dalam perencanaan, program, dan budaya sekolah, serta sejauh mana implementasi tersebut berkontribusi terhadap kesiapan kerja lulusan kedepan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, diperlukan adanya kerangka sistematis pembahasan. Penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bab yang membahas tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Latar belakang merupakan sub bab yang didalamnya menggambarkan alasan melakukan penelitian secara garis besar.

BAB II Landasan Teori

Bab ini lanjutan dari bab pendahuluan yang membahas tentang landasan teori mengenai berbagai variable yang digunakan dalam judul penelitian, seperti implementasi, visi misi, pembentukan peserta didik, dan juga membahas tentang keberhasilan peserta didik memasuki dunia kerja.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data yang berupa metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, Teknik analisis data, dan uji keabsahan data

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari gambaran profil sekolah SMK Negeri 3 Banda Aceh, hasil penelitian wawancara dan analisa yang menguraikan hasil serta pembahasan yang telah didapat secara kualitatif.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjadi langkah terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi visi Misi Sekolah

1. Definisi Implementasi

Membahas tentang implementasi berarti mengarah pada topik penerapan atau pelaksanaan suatu aturan maupun keputusan. Jika dilihat dari sudut pandang kebijakan, implementasi dapat diartikan sebagai proses menjalankan atau merealisasikan suatu keputusan. Implementasi dilakukan setelah kebijakan dirancang dengan tujuan yang jelas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti penerapan, pelaksanaan. Secara lebih luas, implementasi merujuk pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci demi mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Adapun makna implementasi menurut Lester dan Steward adalah sebuah proses sekaligus hasil (*outcome*). Keberhasilan implementasi dapat dinilai dari bagaimana prosesnya berlangsung dan sejauh mana tujuan akhir dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan.¹⁶

Salusu mendefinisikan implementasi adalah operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai sasaran tertentu. Implementasi yang dimaksud adalah kurikulum dalam pembelajaran di sekolah yang merupakan suatu proses yang dinamis dalam pelaksanaan suatu kurikulum sebagai hasil dari kebijakan yang mengarah pada pola pembelajaran budaya kerja industri, sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan.¹⁷

¹⁵Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta. 2008) <https://luk.staff.ugm.ac.id/bahasa/Indonesia/2008Depdiknas-KamusBahasaIndonesia.pdf>, h 548

¹⁶mukhtar, Bahtiar, Dan Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare* (Makassar: Citra Multi Persada, 2022). H 14

¹⁷Nurcahyono, Retnowati, dan Sutisna, "Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Di Smk Mitra Industri Mm2100 Cikarang - Bekasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol 08, No. 2, Juli (2020), h 81 - 88

Implementasi dapat dimaksudkan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan, aturan, atau keputusan yang telah dirancang dengan tujuan yang jelas. Implementasi tidak hanya menekankan pada pelaksanaan, tetapi juga pada pencapaian hasil sesuai dengan sasaran yang direncanakan. Keberhasilannya dapat dilihat dari kualitas proses yang dijalankan dan tingkat ketercapaian tujuan akhir.

Dalam konteks pendidikan, implementasi kurikulum merupakan proses dinamis yang berorientasi pada pembentukan budaya kerja industri, sehingga mampu menghasilkan output pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat beberapa pendekatan dalam implementasi sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Struktural (*structural approach*) pendekatan yang memperhatikan prinsip umum tentang organisasi dengan struktur birokrasi yang jelas.
- 2) Pendekatan Prosedural dan manajerial (*procedural and managerial approach*) yaitu susunan yang sesuai dengan program pelaksanaan, yang mencakup penjadwalan, perencanaan, serta pengendalian.
- 3) Pendekatan Keperilakuan (*behavioural approach*) pendekatan implementasi ini berkaitan dengan perilaku manusia beserta sikap dan apa yang mempengaruhinya.
- 4) Pendekatan Politik (*political approach*), suatu pendekatan implementasi yang mengarah pada pola kekuasaan baik internal maupun eksternal. dimana aspek yang terlihat berupa kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan suatu organisasi.¹⁸

2. Visi Sekolah

Kata visi memiliki asal dari bahasa Inggris yaitu Vision yang berarti pandangan, cita-cita, atau gambaran. Dari segi etimologi, visi juga berarti gambaran yang mengandung pemikiran yang mendalam dan jelas untuk meraih

¹⁸Mukhtar, Bahtiar, Dan Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah ...* h 36

masa depan yang jauh.¹⁹ Visi memiliki sifat yang lebih permanent dan terdiri tidak lebih dari satu paragraf.

Visi merupakan gambaran jangka panjang mengenai arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi pendidikan sebagai pedoman dalam merencanakan dan menjalankan kegiatannya. Visi tidak sekadar berupa cita-cita atau angan melainkan gambaran yang ingin dicapai di masa depan. Pernyataan visi biasanya bersifat sederhana, singkat, padat, dan jelas, namun memiliki makna yang luas, mendalam, dan bernilai jangka Panjang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata visi (1) kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, (2) pandangan atau wawasan ke depan, dan (3) penglihatan; pengamatan.²⁰

Visi menurut J. B Whittaker dalam bukunya *Strategic Planning and Management* yang ditulis oleh Roni Anggar Aditama “visi perusahaan didefinisikan sebagai gambaran masa depan yang akan dipilih dan yang akan diwujudkan pada suatu saat yang ditentukan”.²¹ Hendro dalam penelitiannya mengemukakan visi adalah sebuah tujuan, keinginan, harapan masa depan sebuah intitusi yang dirancang, dipilih dan dibesarkan suatu saat nanti.

Matalon menjelaskan Visi sekolah memiliki tiga dimensi yang paling utama yaitu konten, sifat dan peran.

- 1) Konten visi sangat penting untuk menentukan perubahan yang akan terjadi di sekolah. Visi yang baik harus dapat menginspirasi dan mencakup segala pernyataan yang berfokus pada masa depan, mengungkapkan kepercayaan dan menghadapi tantangan agar mencapai tujuan yang spesifik.

¹⁹Hafizin dan herman, “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2024) h:100

²⁰Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, h 1609

²¹Roni Anggar Aditama, “*Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*” (Malang : AE Publishing,2020), cetakan I. h 36.

- 2) Sifat, visi harus dalam pernyataan yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Visi yang sederhana berarti diartikulasikan dengan jelas dan tegas.
- 3) Peran, visi yang dibuat harusnya dapat memberikan gambaran masa depan terbaik dari sekolah, yang membedakan antara organisasi satu dengan lainnya, dan sebagai pemandu dalam pengambilan sebuah keputusan.²²

3. Misi Sekolah

Misi adalah untuk menyempurnakan visi dalam bentuk tugas, komitmen, dan rencana aksi yang dijadikan sebagai arah untuk terwujudnya visi. Misi tersebut terdiri dari hal-hal pokok yang akan dilakukan guna menunjang terwujudnya visi sebagai tujuan utama. Pernyataan ini menjadi acuan dalam penyusunan program jangka pendek, menengah, dan panjang, yang disusun berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan Pendidikan.²³

Misi adalah penjabaran dari visi dalam bentuk perumusan tugas, kewajiban dan desain tindakan yang diarahkan kepada visi. Dengan demikian, misi merupakan bentuk pelayanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikator. Pernyataan misi yang dirumuskan dengan jelas sangat diperlukan dan berperan penting dalam menentukan langkah-langkah teknis serta menyusun strategi secara efektif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Misi sebagai tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme, dan sebagainya.²⁴

Sehingga dapat kita lihat bahwa misi sesuatu yang dilakukan. Menurut Ir Hendro misi suatu usaha, pemikiran, langkah-langkah secara formal untuk mewujudkan sebuah visi, artinya tindakan untuk memperjelas apa yang

²²Nasib Tua Lumban Gaol, "Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah," 2022.

²³Citra Anisa dan Rahmatullah Rahmatullah, "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *journal Evaluasi* 4, no. 1 (2020): 70.

²⁴Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*..., h 961

dilakukan dan apa yang menjadi pegangan untuk menjalankan usaha menuju masa yang akan datang hingga visi terwujudkan.²⁵

Menurut Ahmad Calam, Ainul Marhamah, dan Ilham Nazaruddin Visi misi merupakan elemen penting dalam sebuah institusi pendidikan. Di sekolah visi dan misi berperan sebagai panduan utama dalam menjalankan berbagai aktivitas, memastikan setiap langkah yang diambil selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta mengarah pada pencapaian kondisi ideal di masa depan. Dalam merumuskan visi dan misi sering kali prosesnya cukup melelahkan dan bahkan menimbulkan perdebatan di antara para pemimpin sekolah. Namun, setelah visi dan misi tersebut ditetapkan implementasinya sering kali tidak terarah dengan baik.²⁶

Dalam Al-Qur'an visi misi tidak dijelaskan secara langsung tetapi dalam pengertiannya tetapi memberikan dasar prinsip-prinsip dan tujuan hidup yang bisa diimplementasikan. Seperti pada surah Adz-Dzariyat: 56 berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S Adz-Dzariyat: 56)²⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa visi misi hidup manusia, dapat diwujudkan melalui kepatuhan, pengabdian, dan ketaatan hanya kepada Allah. Ibadah dalam konteks ini tidak terbatas pada ritual semata, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan yang dilakukan untuk mencari keridhaan-Nya, menegaskan kedudukan manusia sebagai hamba Allah.

Ayat ini menunjukkan bahwa visi misi lembaga atau individu seseorang harus seimbang antara kebutuhan dunia seperti profesi, ilmu, keterampilan dengan tujuan akhir ibadah dan keridhaan Allah. Jadi, pencapaian visi misi yang benar adalah ketika aktivitas dunia tetap bernilai ibadah ketika dilakukan.

²⁵Muhammad Amyadi, *kepemimpinan Pendidikan visioner konsep, model dan pengaruhnya bagi lembaga pendidikan* (Jawa Barat: Adap Indonesia, 2020), cetakan I, h.77.

²⁶Ahmad Calam, Ainul Marhamah, Ilham Nazaruddin, “Reformulasi visi, misi dan tujuan sekolah”, *jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol 10. No 2 (2020) h:177

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h: 523

Dapat disimpulkan visi misi memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai institusi, khususnya di lembaga pendidikan. Visi misi tidak hanya mencerminkan nilai, harapan, dan tujuan yang ingin dicapai, tetapi juga berfungsi sebagai panduan utama dalam menjalankan berbagai aktivitas. Dengan adanya visi dan misi yang jelas, diharapkan semua anggota sekolah dapat berkontribusi secara profesional untuk mencapai keberhasilan dan peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia.

4. Tujuan Visi Misi Sekolah

Visi misi sekolah sangat diperlukan sebagai pedoman utama dalam kegiatan pembelajaran baik bidang akademik maupun non-akademik. Visi misi tentunya harus dilandaskan pada undang-undang Pendidikan dan peraturan pemerintah. Dengan kata lain visi misi sekolah harus berada dalam kebijakan Pendidikan nasional tetapi harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Visi berperan sebagai pendorong dan semangat bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan tugas, baik pada kegiatan rutin maupun program pengembangan. Tanpa keikhlasan dan sikap yang baik dari warga sekolah, pelaksanaan program tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Tujuan visi misi dapat dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Menyelaraskan arah dan tujuan organisasi
- 2) Menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan strategi
- 3) Membangun identitas dan budaya organisasi
- 4) Memberikan motivasi dan arah bagi seluruh anggota sekolah.²⁸

Visi misi sekolah perlu dipahami dengan baik oleh seluruh warga sekolah, mulai dari pimpinan hingga staf paling bawah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran penting untuk menjelaskan dan menanamkan pemahaman tentang visi misi yang akan dijalankan kepada semua pihak. Hal ini karena visi misi bukan dibuat hanya untuk kepentingan kepala sekolah, tetapi untuk seluruh warga sekolah.

5. Proses Pembuatan Visi Misi Sekolah

²⁸Ayuning Budiati, "Perencanaan Strategik dalam Organisasi Publik" (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2025), h. 254.

a. Pembuatan Visi sekolah

Visi adalah suatu gambaran dari masa depan yang real dan mampu diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi membentuk gambaran masa depan dengan memadukan fakta, harapan, impian, tantangan, serta peluang.

Visi merupakan cita-cita atau aspirasi yang menjadi landasan utama dalam pandangan sebuah organisasi, yang dirumuskan secara jelas dan selaras dengan nilai-nilai sekolah. Visi dibentuk berdasarkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai, pengetahuan, dan pengalaman, serta kemampuan khusus dalam berpikir konseptual, memecahkan masalah, dan berbagai keterampilan perilaku yang menjadi keunggulan.²⁹

Bagi sebuah organisasi, visi memegang peran penting dalam menentukan arah kebijakan serta mencerminkan karakteristik organisasi tersebut. Menurut Bryson, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan visi, di antaranya:

- a) Visi harus dapat memberikan panduan dan motivasi.
- b) Visi harus digunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi yang penting.
- c) Visi harus disebarluaskan dikalangan anggota organisasi (stakeholder).

Sekolah dengan visi misi yang jelas memiliki peluang lebih besar untuk mewujudkan tujuan yang telah dirancang. Perumusan visi sekolah merupakan proses yang tidak sederhana karena membutuhkan kajian yang mendalam serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Visi tersebut mencakup aspek yang luas, mulai dari tujuan utama hingga detail penting seperti pengelolaan tahunan, yang semuanya harus dirancang secara maksimal guna mewujudkan identitas sekolah.

Dalam mencapai perumusan visi, ada beberapa kriteria penting yang perlu diperhatikan. Visi bukan sekadar fakta melainkan representasi ideal dari masa depan yang ingin dicapai. Visi dapat memberikan petunjuk dan memotivasi anggota organisasi untuk berperforma baik, meningkatkan rasa semangat, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan.

²⁹Sulastrti Tiara Setia, "Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Ijam -Edu* 1, no. 1 (2024): 85–95.

Menurut Lubis Ardyanata beberapa teknik yang dapat digunakan untuk merumuskan visi agar memiliki kualitas yang baik meliputi:

- a) Meninjau kembali permasalahan yang dihadapi, baik dari factor internal maupun eksternal, dengan menggunakan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* (SWOT).
- b) Mengikut sertakan seluruh anggota organisasi dan unit kerja untuk berpartisipasi secara maksimal sesuai kemampuan masing-masing.
- c) Menumbuhkan rasa memiliki terhadap visi yang akan dirumuskan bersama.
- d) Jika visi dirumuskan oleh pimpinan (*top-down*), perlu dilakukan sosialisasi kepada seluruh anggota organisasi dengan cara demokratis dan terbuka, agar visi tersebut dapat disempurnakan melalui masukan dan partisipasi dari anggota di tingkat bawah.³⁰

b. Pembuatan misi sekolah

Misi adalah tujuan pokok yang dirancang oleh individu, tim, atau organisasi. Misi dirumuskan dalam pernyataan singkat, jelas, dan inspiratif yang mengarahkan fokus pada satu tujuan tertentu, sambil memanfaatkan keunikan yang dimiliki oleh setiap individu, usaha, atau kelompok. Pernyataan misi perlu menggambarkan secara jelas makna penting keberadaan suatu organisasi, karena misi mencerminkan alasan utama organisasi tersebut didirikan.

Misi adalah langkah atau usaha yang dilakukan untuk merealisasikan visi. Dengan kata lain, misi merupakan turunan dari visi yang dituangkan dalam bentuk pernyataan tugas, tanggung jawab, serta rencana tindakan yang menjadi pedoman dalam mencapai visi. Komponen perencanaan pendidikan biasanya paling sedikit terdiri dari pernyataan visi dan misi. Perumusan ini harus dilakukan guna memperoleh arah politik yang mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Misi juga dapat dipahami sebagai bentuk pelayanan untuk memenuhi tujuan yang tercantum dalam visi.

³⁰Intan Rahmayuni Syafitri Dkk., “Merumuskan Visi dan Misi pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Indonesia,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 2 (2023): 234-43.

Dalam merumuskan misi sekolah, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Rumusan misi tidak bertentangan dengan rumusan fungsi masing-masing satuan organisasi.
- b) Mencerminkan sesuatu yang dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu
- c) Mengandung nilai-nilai luhur organisasi yang tumbuh dari aspirasi seluruh anggota organisasi.
- d) Satu indikator visi dapat dijabarkan ke dalam beberapa rumusan misi.
- e) Setiap rumusan misi harus memiliki hubungan yang jelas dan selaras dengan indikator visi tersebut.³¹

Pernyataan misi menggambarkan seluruh penjelasan penting serta dibutuhkan oleh semua komunitas untuk mencapai tujuannya. Definisi misi yang jelas akan menjadi pedoman jangka panjang yang membantu menjaga keseimbangan dalam pengelolaan dan kepemimpinan kelompok. Misi dapat berubah jika kebutuhan kelompok ikut berubah atau karena adanya pengaruh dari sistem tata kelola kelompok lainnya.

Oleh karena itu, misi tidak hanya menjadi sebuah pernyataan formal, tetapi juga menjadi pondasi yang menghidupkan dinamika organisasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan para pemangku kepentingan.

B. Peserta Didik Siap Kerja

1. Definisi Peserta Didik

Peserta didik adalah fokus utama dalam proses pendidikan yang memerlukan perhatian mendalam dan menyeluruh. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh mutu lulusan yang dihasilkannya. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan baik yang informal maupun non-formal, pada jenjang Pendidikan tertentu.³²

³¹Intan Rahmayuni Syafitri Dkk, “Merumuskan Visi dan Misi...”

³²https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik, diakses pada tanggal 12 September, pukul

Secara terminologi peserta didik adalah individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.

Djamarah mengatakan peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Hamalik mengatakan peserta didik bagaikan suatu komponen masukan dalam sistem Pendidikan, yang diproses dalam sistem pembelajaran, sehingga jadi manusia yang bermutu yang sesuai dengan tujuan Pembelajaran Nasional.³³

Menurut Arikunto, peserta didik merupakan setiap individu yang tercatat sebagai objek pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Hal senada juga dijelaskan oleh Imron menyatakan bahwa peserta didik adalah orang-orang yang sedang menempuh program pendidikan di suatu sekolah atau tingkat pendidikan tertentu.³⁴

Peserta didik adalah individu yang terdaftar pada jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, serta berkeinginan mengembangkan potensi diri, baik akademik maupun non-akademik melalui proses pembelajaran.

Manajemen peserta didik juga berfungsi sebagai wadah untuk membantu peserta didik mengembangkan diri secara optimal, baik dalam aspek individu, sosial, aspirasi, kebutuhan, maupun potensi lainnya. Dalam konsep pendidikan, karakteristik peserta didik ditunjukkan berikut:

- 1) Peserta didik memiliki kebutuhan menuntut ilmu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
- 3) Peserta didik sebagai penerus bangsa agar memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.

³³Imanuddin Hasbi, Dian Cita Sari, *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung, widina bhakti persada Bandung, 2021) cetakan I April h: 214

³⁴Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, cetakan I, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

- 4) Peserta didik sebagai subjek dan objek dalam pendidikan yang harus aktif, kreatif, serta produktif.³⁵

2. Siap kerja

Persaingan mendapatkan pekerjaan yang semakin ketat menuntut SMK untuk memberikan perhatian lebih terhadap kualitas lulusannya. Lulusan dengan kompetensi yang baik akan memiliki peluang lebih besar dalam menghadapi persaingan. Dunia kerja menuntut kesiapan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan informasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “siap” berarti sudah disediakan, selesai dan bersedia. Sedangkan “kerja” ialah pekerjaan, bekerja, kegiatan melakukan sesuatu, dan sesuatu yang dilakukan.³⁶

Istilah “kesiapan kerja” terdiri dari dua unsur, yaitu kesiapan dan kerja. Dalyono menjelaskan bahwa kesiapan adalah kemampuan fisik dan mental yang memadai. Kesiapan fisik mencakup tenaga yang cukup dan kondisi kesehatan yang baik, sedangkan kesiapan mental meliputi minat dan motivasi yang memadai untuk menjalankan suatu aktivitas.³⁷

Kesiapan kerja (*employability skill*) adalah keterampilan atau kegiatan yang mempersiapkan seseorang untuk pekerjaan jangka Panjang. Knight dan York menafsirkan bahwa kesiapan kerja sebagai seperangkat prestasi, keterampilan, pemahaman yang membuat lulusan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan.

Knight dan York mengidentifikasi ada 7 kesiapan kerja yang perlu dipahami yaitu:

- 1) Mendapatkan pekerjaan
- 2) Memiliki gelar kejuruan/vokasi
- 3) Memiliki keterampilan kunci

³⁵Niken Ristianah dan Toha Ma'sum, “Peserta Didik Ideal:(Telaah Kritis Jati Diri Peserta didik Persektif Islam),” *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management* 3, no. 1 (2022): 26–31.

³⁶Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*..., h.703

³⁷Mohamad Muspawi & Ayu Lestari, “Membangun Kesiapan...” h 112

- 4) Pengalaman kerja formal
- 5) Penggunaan pengalaman kerja non-formal atau kerja sukarela
- 6) Memiliki perencanaan karir yang baik
- 7) Memiliki gabungan prestasi.³⁸

Disiplin kerja memiliki peran penting dalam menciptakan kelancaran pelaksanaan tugas tenaga kerja, sehingga mampu menghasilkan kinerja yang optimal.³⁹ Jika sumber daya manusia telah siap untuk bekerja, hal ini akan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan yang efektif dalam perusahaan.

Individu yang memiliki kesiapan kerja akan dapat berkontribusi secara aktif di lingkungan kerja dan bersedia terlibat dalam berbagai situasi yang ada di tempat kerja. Seseorang yang memiliki kesiapan kerja didefinisikan sebagai individu yang memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan karakter yang membuatnya merasa nyaman di lingkungan kerja.

Qur'an Surah At-Taubah ayat 105, yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah ayat 105)⁴⁰

Dalam surah At-Taubah ayat 105 menjelaskan konsep etos kerja dalam Islam, yakni bekerja dengan penuh tanggung jawab, profesional, dan disiplin untuk kemaslahatan umat. Dalam kehidupan dorongan untuk terus bergerak, berkarya, dan berkontribusi demi kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Bukan

³⁸Jumadin, *Kualitas Pembelajaran dan Kesiapan Kerja Lulusan Pendidikan Vokasi*, (Rizmedia, 2023) h: 48

³⁹Tyrenz Defasya, Muhammad Asmawi, dan Pri Utami, “Kualitas Pelayanan Publik Aplikasi Siapkerja di Kantor Kementerian Ketenagakerjaan RI,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (2024): 899–907.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2010) h:203

sekadar bekerja dalam arti mencari nafkah, tetapi mencakup semua aktivitas positif yang diniatkan sebagai ibadah.

3. Indikator Kesiapan Kerja

kesiapan kerja peserta didik masih rendah jika dilihat dari indikator kesiapan kerja yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan luar. Lulusan SMK diharapkan mampu memenuhi spesifikasi, kualifikasi, keahlian, dan keterampilan yang relevan dengan bidang kerja yang ditekuni, serta mengembangkan sikap profesional.⁴¹

Kardimin mengelompokkan faktor-faktor kesiapan kerja ke dalam dua bagian. Pertama adalah faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kematangan psikologis dan mental, dorongan dari dalam, kemandirian, pengalaman, dan motivasi. Kedua adalah faktor eksternal, yang berasal dari luar diri siswa, mencakup peran masyarakat, keluarga, saudara, dan teman.⁴²

Motivasi kerja memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa, sebab motivasi dapat menjadi pendorong sekaligus memberikan semangat dalam bekerja. Motivasi kerja berkaitan dengan segala sesuatu yang mampu menumbuhkan semangat untuk menggerakkan, mengarahkan, serta memaksimalkan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan, khususnya dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja kedepan.⁴³

Menurut Brady, ada beberapa aspek dalam kesiapan kerja yaitu:

- 1) Bertanggung jawab (*Responsibility*) pekerja yang bertanggung jawab hadir tepat waktu dan menyelesaikan pekerjaan hingga selesai. Menjaga peralatan dan perlengkapan, memenuhi standar kualitas kerja, mampu

⁴¹Adang Ardali, "Pengaruh Implementasi Program Prakerin Terhadap Mutu Lulusan Smk," *Jurnal Madinasika(Manajemen Pendidikan dan Keguruan)* 2, no. 1 (2020): 20–29.

⁴²Mukhtar, Bahtiar, dan Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Kecamatan.....*

⁴³Fitria Aminatus Sholihah dan Mohammad Abdul Muhyi, "Analisis Kesiapan Kerja Dalam Aspek Efikasi Diri, Keterampilan Dan Motivasi Kerja(Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Gunadarma Jurusan Manajemen Wilayah Kalimantan)," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 4 (2024): 6183–90.

mengelola waktu dengan baik, serta menjaga kerahasiaan kebijakan organisasi.

- 2) Keluwesan (*Flexibility*) pekerja yang fleksibel adalah Pekerja yang fleksibel adalah individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan di tempat kerja. Mereka dapat menerima berbagai perubahan dalam lingkungan kerja, baik yang dapat diprediksi maupun yang tidak terduga.
- 3) keterampilan (*Skills*), individu yang siap bekerja mampu menyadari kemampuan dan keterampilan yang akan mereka bawa ke dalam situasi kerja yang baru.
- 4) komunikasi (*Communication*) individu yang siap bekerja memiliki kemampuan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara interpersonal di tempat kerja.
- 5) pandangan diri (*Self-view*) pandangan diri berhubungan dengan intrapersonal individu, proses tentang keyakinan atas diri mereka sendiri dan pekerjaan
- 6) kesehatan dan keamanan (*Healthy and safety*) diri mencakup kesiapan individu untuk menjaga kebersihan serta melakukan perawatan diri demi mendukung kesiapan bekerja.⁴⁴

4. Kompetensi yang Harus Dimiliki Peserta Didik

Kompetensi peserta didik dalam konteks dunia kerja, khususnya bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering disebut kesiapan kerja, merupakan perpaduan antara keterampilan teknis dan keterampilan sosial yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan ini mencakup penguasaan pengetahuan spesifik di bidang tertentu yang relevan dengan industri atau pekerjaan yang diminati. Selain itu, kompetensi tersebut juga mencakup kemampuan komunikasi (*communication skills*) dan keterampilan dalam memecahkan masalah (*problem-solving skills*), yang menjadi penunjang penting dalam keberhasilan memasuki dunia kerja.

⁴⁴Mohamad Muspawi & Ayu Lestari, "Membangun Kesiapan..." Hal 115

1) Keterampilan komunikasi

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam dunia kerja, berfungsi sebagai pondasi utama dalam membangun hubungan yang harmonis serta memfasilitasi kerja sama yang efektif. Peserta didik SMK yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan lebih mampu menyampaikan ide secara jelas, memahami instruksi dengan tepat, dan berkontribusi secara optimal dalam tim. Kemampuan ini menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menjalankan tugas sekaligus mencapai kesuksesan di lingkungan kerja.

2) Keterampilan problem solving

Peserta didik SMK yang mampu memecahkan masalah secara cepat dan efektif akan menjadi sumber daya yang bernilai tinggi di tempat kerja. Kemampuan untuk menganalisis situasi secara cermat, mengidentifikasi inti permasalahan, serta merancang solusi yang kreatif dan inovatif merupakan aset penting yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Kompetensi ini tidak hanya membantu kelancaran operasional, tetapi juga mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing perusahaan.⁴⁵

Sedangkan menurut Kemendikbudristek (2023) dalam *Panduan Link and Match Dunia Usaha dan Dunia Industri*, terdapat 7 standar kompetensi dasar yang harus dimiliki lulusan SMK, antara lain:

- a) Kompetensi teknis spesifik (*hard skills*).
- b) Keterampilan komunikasi (*soft skills*).
- c) Berpikir kritis dan *problem solving*.
- d) Keterampilan digital (*digital literacy*).
- e) Bahasa asing (minimal Bahasa Inggris).
- f) Kepemimpinan dan kerja sama tim
- g) Karakter kerja unggul (etika, ketekunan, inisiatif).⁴⁶

⁴⁵Hendro Hendro, Vontas Alfenny, dan Hudan Rahmat, "Analisis Kompetensi Lulusan Smk Yang Dibutuhkan Du/Di Dengan Metode Multiple Criteria Utility Assesment (Mcu)," *Steam Engineering* 5, no. 2 (2024): 88–97.

⁴⁶Irwanto, "link and Match pendidikan Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Industri Di Indonesia" 2, no. 2 (2021): 6.

5. Tantangan Mempersiapkan Peserta Didik

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, mempersiapkan peserta didik siap kerja menjadi tantangan besar bagi sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan, Tantangan tersebut mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, kesenjangan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri, perkembangan teknologi yang begitu cepat sehingga menuntut sekolah untuk terus menyesuaikan strategi pembelajaran agar peserta didik memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, serta tantangan sosial dan lingkungan seperti pengaruh media digital dan keberagaman siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membutuhkan kepala sekolah dengan kompetensi yang kuat, khususnya dalam bidang kewirausahaan, agar peka terhadap dinamika perubahan dan cermat dalam menangkap peluang. Oleh sebab itu, pendidikan kejuruan perlu memahami serta menanggapi perubahan tersebut dengan cara meningkatkan relevansi program-program yang dijalankan.

1) Kesenjangan kurikulum

Kurikulum merupakan aspek penting dalam menunjang mutu Pendidikan, karena kurikulum berperan sebagai panduan dan arahan untuk mengarahkan jalannya pendidikan di sekolah terutama SMK. Kerja sama antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia industri sangat penting dijalankan, melalui kerja sama ini, SMK dapat memastikan bahwa kurikulum dan program pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan lapangan kerja.

Namun dalam pendidikan menengah kejuruan (SMK) pengembangan kurikulum seringkali tidak berkembang antara sekolah dengan dunia kerja yang kompetitif sehingga menyebabkan pembelajaran yang tidak memadai.

Salah satu tantangan utama dalam mempersiapkan peserta didik siap kerja adalah adanya kesenjangan antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan dunia industri. Kurikulum yang digunakan di banyak sekolah, khususnya sekolah menengah kejuruan, sering kali masih berorientasi pada teori dan belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta standar

kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha/dunia industri. Akibatnya, lulusan sekolah sering mengalami kesulitan ketika memasuki dunia kerja karena keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan harapan Dunia Usaha/Dunia industri.⁴⁷

2) Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur

Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur menjadi tantangan dalam menyiapkan peserta didik, khususnya di sekolah kejuruan. Fasilitas praktik yang kurang memadai, peralatan yang tertinggal dari perkembangan industri, serta keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten menyebabkan pembelajaran tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini membuat lulusan seringkali belum memiliki pengalaman praktik yang relevan sehingga kesenjangan dengan tuntutan industri masih terjadi.⁴⁸

3) Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi saat ini menjadi salah satu tantangan utama dalam mempersiapkan peserta didik siap untuk dunia kerja. Sekolah kejuruan dituntut tidak hanya memberikan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga memperkuat literasi digital, kemampuan analisis data, serta keterampilan berpikir kritis yang mendukung adaptasi terhadap teknologi terbaru. perkembangan teknologi sering kali tidak sebanding dengan kesiapan infrastruktur pendidikan. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan nyata dunia industri.

Berdasarkan berbagai tantangan yang ada, diperlukan upaya pengendalian untuk mengurangi hambatan tersebut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karakteristik tersebut meliputi: 1) kinerja individu yang berorientasi pada dunia kerja, 2) adanya penilaian yang

⁴⁷Lola Fadhillah, Rudi Susilana, dan Laksmi Dewi, "Analysis of Curriculum Component Integration in Vocational High Schools and its Relevance to Industry Standards Jurnal Teknologi Pendidikan :," *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 10, no. 3 (2025): 570–81.

⁴⁸Yoto Yoto, Widiyanti Widiyanti, dan Didik Murhadi, *Tantangan dan Inovasi dalam Pendidikan Kejuruan: Menuju Masa Depan yang Berkelanjutan*, Repository Media Penerbit Indonesia, 2024, Hlm 69

menyesuaikan kebutuhan nyata di lapangan, 3) kurikulum yang menekankan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, 5) memiliki kepekaan terhadap dinamika perkembangan dunia kerja, dan 6) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.⁴⁹

C. Implementasi Visi Misi dalam Pembentukan Peserta Didik Siap Kerja

1. Implementasi Visi Misi dalam Pembentukan Peserta Didik

Implementasi visi misi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan faktor kunci dalam mencetak peserta didik yang siap kerja. Visi misi sekolah berfungsi sebagai arah dan tujuan strategis yang diwujudkan melalui kurikulum berbasis industri, metode pembelajaran praktik, serta penguatan keterampilan teknis dan nonteknis. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis, nilai, dan sikap yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain kompetensi kejuruan *hard skills*, kompetensi pengembangan *soft skills* seperti disiplin, kerja sama, komunikasi, dan adaptabilitas yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.⁵⁰

Visi misi yang ideal bagi sebuah sekolah seharusnya diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari, tidak hanya berhenti sebagai gagasan abstrak, melainkan nyata dan dapat diterapkan. Hal ini penting agar visi tersebut memperoleh dukungan maksimal dari masyarakat, khususnya masyarakat sekitar sekolah, sehingga tumbuh rasa kepedulian serta tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan sekolah. Keberhasilan implementasi juga bergantung pada sinergi antara sekolah, pemerintah, dan dunia usaha/industri melalui program magang, kelas industri, sertifikasi kompetensi, serta manajemen pendidikan yang efektif.

⁴⁹Damar Fatika Sari, "Peningkatan mutu pendidikan kejuruan pada era pembelajaran abad ke 21 untuk menjawab tantangan industri 4.0," *Sang Acharya Jurnal Profesi Guru* 3, no. 1 (2022): 70–79.

⁵⁰Muhammad Akbar dkk, "Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja dengan Pengalaman Magang sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa," *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5, no. 4 (2025).

Salah satu indikator untuk menilai mutu lulusan dapat dilihat dari tingkat penyerapan lulusan SMK oleh dunia kerja. Dengan kata lain, apabila jumlah lulusan SMK yang menganggur masih tinggi, hal tersebut mencerminkan rendahnya kualitas lulusan karena belum sesuai dengan spesifikasi dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Strategi yang harus diterapkan sekolah dalam mengimplementasikan visi misi dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, membentuk tim khusus yang terdiri dari wakil kepala sekolah, tim pengembang serta tim penjamin mutu sekolah untuk menelaah berbagai masukan dalam perumusan visi dan misi. Setelah itu melakukan sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam proses penyusunan maupun pelaksanaan visi dan misi tersebut, keterlibatan seluruh komunitas sangat penting, tidak hanya dari lingkungan internal sekolah, tetapi juga mencakup partisipasi pihak eksternal.⁵¹

Implementasi visi dan misi dalam pembentukan peserta didik bukan hanya pengumuman formal, tapi proses berkelanjutan yang membutuhkan partisipasi aktif, integrasi dalam budaya sekolah, dan kebiasaan positif yang meresap dalam kehidupan siswa.

2. Keberhasilan Visi Misi dalam Pembentukan Peserta Didik

Keberhasilan visi misi sekolah dalam membentuk peserta didik tidak hanya diukur dari tercapainya tujuan akademik, tetapi juga dari kemampuan sekolah dalam menerapkan nilai, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Visi misi yang dirumuskan dengan baik berfungsi sebagai arah strategis yang mengintegrasikan seluruh program pendidikan sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan karakter yang kuat.⁵²

Dalam perspektif pendidikan Islam, visi tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan pengembangan potensi intelektual peserta didik agar mampu menghadapi

⁵¹Sulastri Tiara Setia, "Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik."

⁵² Muhammad Akbar dkk, "Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja dengan Pengalaman Magang sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa."

tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai moral. Jika visi misi dirumuskan dengan jelas, mudah dipahami, serta melibatkan seluruh elemen sekolah, maka implementasinya akan lebih efektif dalam mencetak peserta didik yang berkualitas secara akademis, terampil, berkarakter, dan siap menghadapi perkembangan zaman.⁵³

keberhasilan visi dan misi dalam pendidikan juga dapat dilihat dari ketercapaian tujuan jangka panjang sekolah, yaitu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemandirian, kepedulian sosial, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan global. Hal ini menunjukkan bahwa visi misi yang diinternalisasikan dengan baik akan berperan penting dalam membentuk generasi yang unggul, kompetitif, dan berkarakter kuat.

3. Kendala Visi Misi dalam Pembentukan Peserta Didik

Peserta didik memiliki peran yang sangat kuat dalam mewujudkan visi misi sekolah. Meskipun memiliki strategi dan tahap implementasi yang baik, visi misi dalam pembentukan peserta didik juga dihadapkan pada berbagai kendala. Kendala adalah suatu pendekatan manajemen yang menyatakan bahwa setiap organisasi selalu memiliki kendala yang menghambat pencapaian kinerja, sehingga perlu diidentifikasi dan dikelola untuk mencapai tujuan berkelanjutan. Kendala yang sering dihadapi dalam mewujudkan visi dan misi:

1) Keterbatasan sumber daya manusia

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan tantangan besar dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. SMK sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembekalan keterampilan kerja menuntut adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga kompetensi profesional sesuai bidang keahlian. Keterbatasan sumber daya manusia yang sangat signifikan ialah jumlah tenaga pengajar profesional yang terbatas.

⁵³Anisa dan Rahmatullah, "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

2) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap visi misi

Visi yang jelas dan misi yang terarah akan memberikan panduan dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, peran peserta didik dalam mewujudkan visi misi sekolah sangat penting, baik proses belajar mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Namun salah satu kendala utama adalah minimnya pemahaman siswa mengenai visi dan misi sekolah. Banyak siswa bahkan tidak mengetahui apa visi dan misi tersebut, meski tertulis di dinding sekolah. Hal ini menyebabkan visi dan misi hanya menjadi simbol formal, tanpa berdampak nyata dalam pembentukan karakter atau perilaku sehari-hari.

3) Kurangnya kesiapan motivasi peserta didik

Kesiapan mental dan motivasi siswa juga menjadi tantangan. Beberapa penelitian menyebut bahwa peserta didik yang belum terbiasa belajar mandiri atau yang kurang termotivasi menunjukkan kesulitan dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam visi misi sekolah.

4) Keterbatasan sarana dan prasarana

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang sarana tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti. Dalam kaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, diperlukan suatu tindakan yang sistematis dan terarah yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pelaporan yang merupakan bagian dari fungsifungsi manajemen.⁵⁴

5) Evaluasi dan monitoring yang tidak memadai

Evaluasi ialah proses penilaian pencapaian tujuan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja sekolah. Tujuan pelaksanaan evaluasi dan monitoring ialah memberikan penilaian apakah program yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang dibuat.

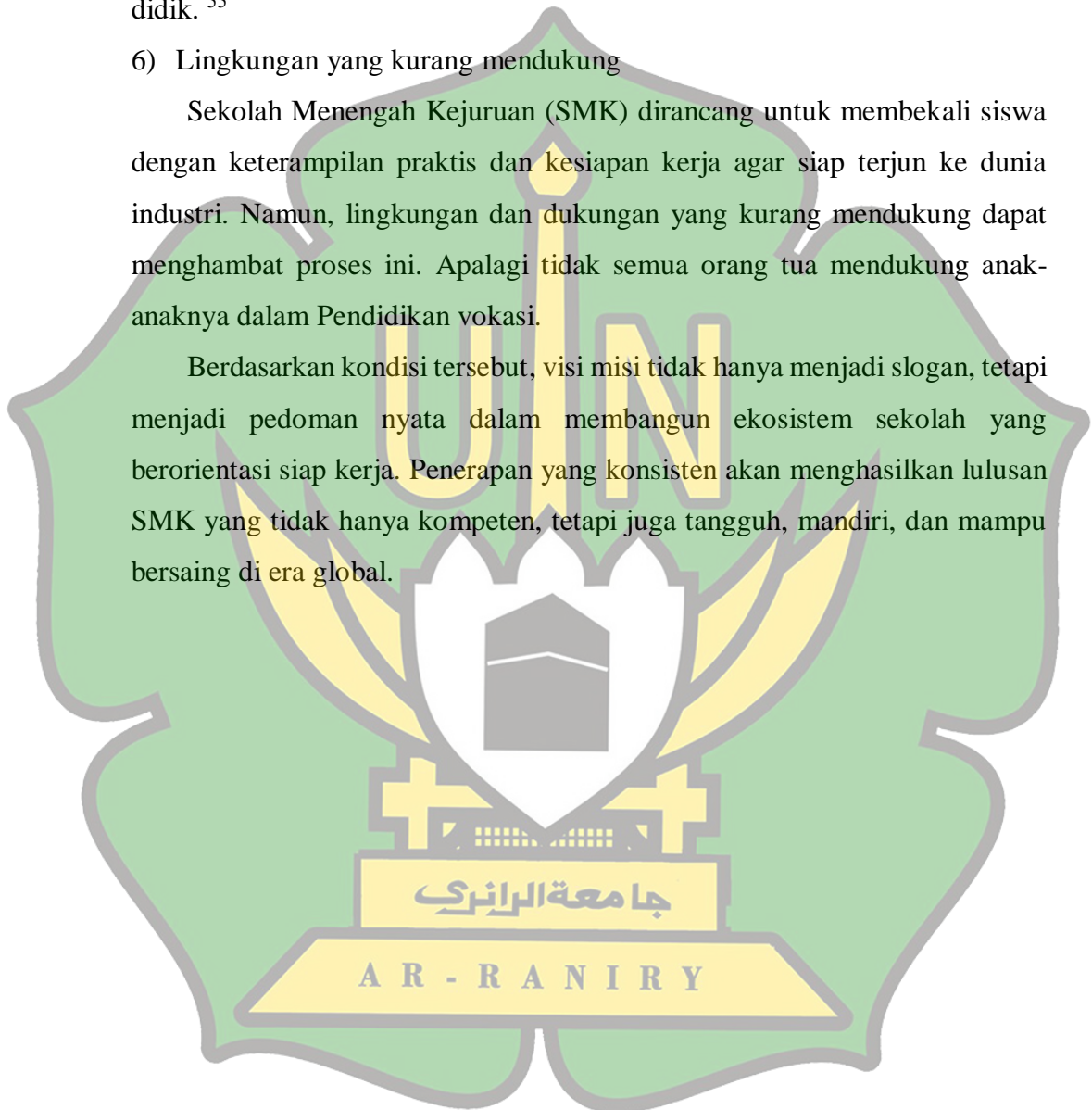
⁵⁴Mellky Yulius, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Smk Negeri 1 Singkawang," *Jurnal Ilmiah Kependidikan XIII* (2020): 246–55.

Demikian yang terjadi sekolah sering tidak memiliki sistem evaluasi dan monitoring yang konsisten untuk mengetahui sejauh mana visi misi dilaksanakan dan sejauh mana dampaknya terhadap kesiapan kerja peserta didik.⁵⁵

6) Lingkungan yang kurang mendukung

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dan kesiapan kerja agar siap terjun ke dunia industri. Namun, lingkungan dan dukungan yang kurang mendukung dapat menghambat proses ini. Apalagi tidak semua orang tua mendukung anaknya dalam Pendidikan vokasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, visi misi tidak hanya menjadi slogan, tetapi menjadi pedoman nyata dalam membangun ekosistem sekolah yang berorientasi siap kerja. Penerapan yang konsisten akan menghasilkan lulusan SMK yang tidak hanya kompeten, tetapi juga tangguh, mandiri, dan mampu bersaing di era global.



⁵⁵Lena Rahmidar, "Implementasi Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama dalam Kaitannya dengan Visi dan Misi Sekolah serta Kegiatan Pemeliharaan yang Berkelanjutan," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 3, no. 8 (2024): 574–90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana penulis berperan sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, dengan fokus utama pada makna, kepercayaan, dan fakta historis dengan menitikberatkan pada proses interaksi komunikatif.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu peristiwa dengan cara memahami, menyelidiki, dan mengamati fenomena yang terjadi sesuai yang penulis amati. Menurut Arikunto penelitian kualitatif merupakan penelitian yang relatif baru atau mudah dibandingkan penelitian kuantitatif, dan tentunya kedua penelitian ini memiliki kelemahan, keuntungan ataupun kerugian.

Adapun yang mendasari pemilihan jenis dan pendekatan penelitian ini adalah aspek relevansi atau dianggap lebih relevan, karena penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan Implementasi Visi Misi di SMK N 3 Banda Aceh.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan atas unsur daya Tarik, keunikan, dan relevansi dengan topik penelitian yang dipilih. Dengan memilih lokasi ini, diharapkan penulis dapat menemukan informasi yang bermakna dan baru untuk menjawab pertanyaan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Banda Aceh, yang berada di Lhong Raya, jl. Sultan Malikulsalah Kec. Banda Raya Banda Aceh. SMK N 3 Banda Aceh berada satu

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2020 h: 125

⁵⁷ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, *Metodolog ipenelitian kualitatif*, Global Eksekutif Teknologi, Sumatra Barat, Cetakan Pertama, Maret (2022) 9

komplek dengan SMK N 1 Banda Aceh dan SMK N 2 Banda Aceh yang berada tepat di depan Stadion Harapan Bangsa.

Alasan memilih lokasi penelitian ini dikarenakan permasalahan dan karakteristik yang terdapat di sekolah ini layak untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut terkait bagaimana sekolah menjalankan visi misi untuk menciptakan lulusan yang siap kerja.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono subjek penelitian adalah seorang ataupun kelompok yang memiliki hubungan ketertarikan dengan objek yang akan diteliti yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun subjek penelitian ini yaitu waka kurikulum, ketua jurusan dan siswa.⁵⁸

Ketiga unsur ini menjadi subjek penting dalam penelitian yang dilakukan karena interaksi dan kolaborasi di antara mereka menentukan keberhasilan dari proses implementasi visi misi di sekolah.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai sarana atau perangkat yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan langsung sebagai pengumpul informasi dengan turun ke lapangan, melakukan observasi, wawancara kepada partisipan, atau melalui bantuan pihak lain yang tetap mengikuti prosedur pengumpulan data yang sama.⁵⁹

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan lembaran yang berisi gambaran yang berkaitan dengan hasil yang akan diamati untuk mendapatkan informasi tambahan. Pedoman observasi dalam penelitian kualitatif, merupakan petunjuk umum yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebagai panduan atau acuan dalam melakukan observasi di lapangan berkaitan dengan pengimplementasian visi misi di SMK Negeri 3 Banda Aceh.⁶⁰

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D...*

⁵⁹Marjes.Tumurang, *Metodologi Penelitian, Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local.*, Cetakan I, Vol. 1 (Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2024).

⁶⁰Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan I (Bandung: Harfa Creative, 2023). h. 93

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan yang diajukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang topik yang akan diteliti.⁶¹

3. Pedoman dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono adalah catatan atau peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber Informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*).⁶²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dalam suatu penelitian tujuannya yaitu untuk mendapatkan data yang valid, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁶³ Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kualitas yang tidak dapat diukur secara angka, sehingga menghasilkan data narasi atau deskriptif yang mendalam dan kontekstual.

Alasan peneliti memilih teknik penelitian ini adalah karena dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan melalui keterlibatan langsung, seperti wawancara mendalam, observasi lapangan, serta penelaahan dokumen yang relevan sebagai pendukung penelitian.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap peristiwa yang tampak pada saat melakukan penelitian. Pengamatan dilaksanakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendetail tentang suatu peristiwa atau kejadian. Pengamatan bisa berupa pengamatan partisipatif, yang tidak terstruktur, dan dalam kelompok.

⁶¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan I (Syakir Media Press, 2021).

⁶² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. H 177

⁶³ Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 9, no. 01 (2022): 1–6.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu penulis menggunakan pedoman pertanyaan yang terkait dengan permasalahan apa dan ditanya pada saat melakukan wawancara pada informan penelitian.

3. Dokumentasi

Sesuai dengan namanya, dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik kajian. Dokumen ini bisa berupa surat, arsip foto, catatan rapat, jurnal, buku harian, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi penelitian menggunakan alat penguat data yang di peroleh dari wawancara sehingga lebih mudah di pahami selain itu dokumentasi dapat di jadikan sebagai bukti fisik.⁶⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, serta materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Analisis data melibatkan penyusunan data, pemecahan data, perangkuman, pencarian pola-pola, serta penemuan hal-hal yang penting dan perlu dipelajari.⁶⁵

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus dan berulang-ulang. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan dan setelah data dikumpulkan secara keseluruhan.

1. Reduksi data

⁶⁴Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Cetakan pe (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

⁶⁵Dr. H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-dasar & Aplikasinya, Rake Sarasin*, cetakan I (November 2019.) 155

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses menganalisis data. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang kuat sebagai pendukung.

Namun, apabila kesimpulan tersebut telah diperkuat dengan bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel atau dapat dipercaya.⁶⁶

G. Uji keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah sekaligus untuk memverifikasi data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa jenis uji validasi data, antara lain:

a. Uji Kredibilitas (credibility)

Kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) menekankan bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya dari sudut pandang partisipan. Hal ini penting karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah menggambarkan dan memahami

⁶⁶Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil, "Metode penelitian Kualitatif," no. 1 (2019): 1–14.

suatu fenomena berdasarkan perspektif partisipan yang terlibat.

b. Uji Keteralihan (Transferability)

Kriteria transferability dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat dialihkan atau diterapkan pada konteks dan situasi lain yang serupa. Dalam kerangka metodologi kualitatif, transferabilitas tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, melainkan berada pada pihak pembaca atau pengguna hasil penelitian yang menilai kesesuaian temuan dengan konteks baru tempat hasil tersebut akan diaplikasikan.⁶⁷

c. Uji Kebergantungan (Dependability)

Uji dependability adalah kriteria untuk mengatasi kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, dan pelaporan hasil penelitian. Uji reabilitas dalam penelitian kualitatif dengan maksud bahwa penelitian dapat dianggap realibel apabila orang lain dapat mengulangi dan merefleksikan proses penelitian tersebut. Untuk itu peneliti harus meyakinkan pihak lain bahwa penelitian yang dilakukan benar dan telah dilaksanakan sesuai proses yang ditetapkan melalui bukti pendukung, baik saat masih tahap pengumpulan data.

d. Uji Confirmabilitas

Confirmability merupakan uji untuk menilai objektivitas suatu penelitian. Penelitian dianggap objektif apabila hasil yang diperoleh mendapat kesepakatan dari banyak pihak. Dalam praktiknya, uji confirmability dilakukan peneliti dengan cara mengonfirmasi temuan penelitian kepada berbagai pihak, termasuk mereka yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian.

⁶⁷ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1, (Yayasan Kita Menulis, 2023).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMK Negeri 3 Banda Aceh

SMK Negeri 3 Banda Aceh yang berlokasi di Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Sebagai Lembaga yang berada dibawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) Republik Indonesia. SMK Negeri 3 Banda Aceh mengintegrasikan kurikulum berbasis Nasional yaitu kurikulum merdeka dengan metode pembelajaran lebih mendalam. Adapun identitas sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas SMK Negeri 3 Banda Aceh

Nama sekolah	SMK Negeri 3 Banda Aceh
NPSN	10105337
NSS	331066107003
Alamat	JL. Sultan Malikulsalah Lhong Raya Kec. Banda Raya Banda Aceh
Email	smkn3bandaaceh57@gmail.com
Akreditasi	A
Kelurahan	Lhong Raya
Kecamatan	Banda Raya
Kota	Banda Aceh
Provinsi	Aceh
Luas Tanah	12,800 M2
Status Sekolah	Negeri
Bentuk Satuan Pendidikan	SMK
Kode Pos	23231
Tahun Berdiri	1957

Jumlah Siswa	948 Siswa
Ekstrakurikuler	Ada
Kurikulum	Kurikulum Merdeka

Sumber: Diambil dari "Profil Sekolah", website resmi SMK Negeri 3 Banda Aceh, diakses pada 13 Oktober 2025

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

Kompetensi Keahlian	Keadaan Siswa											JMLH Siswa	JMLH Rombel
	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			JM LH Siswa			
	L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel				
1. Tata Busana	1	149	5	0	182	6	2	171	5	505	16		
2. Tata Boga	9	85	3	4	75	3	4	69	3	246	9		
3. Tata Kecantikan	0	49	2	0	28	1	0	31	1	108	4		
4. perhotelan	6	13	1	8	18	1	4	7	1	56	3		
5. Usaha layanan pariwisata	3	10	1	2	12	1	2	4	1	33	4		
Total	19	306	12	14	315	12	12	278	11	948	35		

Sumber: langsung dari "Tata Usaha Sekolah" tanggal 15 Oktober 2025

Tabel 4.3 Data dan Jumlah Guru

No	Nama	Bidang
1.	Sufriani, S. Pd	Kepala sekolah
2.	Lasminawati, S. Pd	Waka Kurikulum
3.	Nurlaili, S. Pd	Waka Kesiswaan
4.	Herty Satyawidyarti, S. Pd	Waka Humas

5.	Isfanni, S. Pd	Waka Sarana Prasarana
6.	Zaildar, SE	Kepala Tata Usaha
7.	Dra. Ida Rusmalanur	Kepala Jurusan Tata Busana
8.	Dra. Siti Orbanisah	Kepala Jurusan Tata Boga
9.	Marsantiyana, S. Pd	Kepala Jurusan tata Kecantikan
10.	Dewi Ratna Sari, S. Pd	Kepala jurusan perhotelan
11.	Arisie Picesiona, S. Pd	Kepala jurusan Unit layanan pariwisata
12.	Muhammad Ridha, S. Ag	Agama
13.	Aisyah, S.Pd. I	
14.	Noor Arief Ibrahim, B. IRKH	
15.	Lindawati, S.Pd. I	
16.	Maulina Sari, S.Pd. M. Pd	
17.	Kausar, S. Pd	Pkn
18.	Nopri Hariadi, S. Pd	
19.	Olif Yanurul, S. Pd	
20.	Nova Susanti, S. Pd	
21.	Usriah, S. Pd	B. Indonesia
22.	M. Jamil, S.Pd. M. Pd	
23.	Nur asyiah, S. Pd	
24.	Ekawati, S. Pd, Gr	Sejarah
25.	Isffani, S. Pd	
26.	Teuku Lutfi Ashri, S. Pd	Matematika
27.	Nurlaili, S. Pd	
28.	Lisa Yusanti, S. Pd	
29.	Fati Ariska, S. Pd	
30.	Juhlifa S. Pd	
31.	Nurlina S. Pd	
32.	Irma Sari Dewi, S. Pd	

33.	Khairul Ridha, S. Pd	B. Inggris
34.	Syofi Errawati RA, S. Pd	
35.	Fitri Rostina S.Pd. I	
36.	Suriya, S. Pd	
37.	Nurbaiti, S. Pd	
38.	Nur masyitah, S. Pd	
39.	Irhamni S. Pd	
40.	Sri Jalena, S. Pd	Seni Budaya
41.	Iwan Fitra, S. Pd	Pendidikan Jasmani Dan Olahraga
42.	Riyan Fajar, S. Pd	
43.	Rini Fauza, S. Pd	
44.	Sumarni, ST	Ipa Terapan
45.	Faridah Hanum, S. Pd	
46.	Sukmawati, S. Pd	
47.	Erlina, S.Pd. Gr	Simulasi Dan Komunikasi Digital
48.	Ratu Purnama, S. Tr. T	
49.	Putri Reza, S.Si. Gr	
50.	Muhammad Hazaqil Afif, S. Pd	
51.	Fira Yolanda, S.Pd. Gr	Bimbingan Konseling
52.	Nurul Rahma, S. Pd	
53.	Salvinda Syahara Dewi, S. Pd	
54.	Nura Yudrika, S. Pd	
55.	Sri Wahyuni, S. Pd	
56.	Reviana, S. Pd	
57.	Nurfida Sazani, S. Pd	
58.	Indira Qadriyah, S. Pd	
59.	Dra. Zahrah, M. Pd	
60.	Juliana, S. Pd	
61.	Cut Shafura, S. Pd	
62.	Nurainun, S. Pd	

63.	Nilawani, S. Pd	Tata Busana	
64.	Marlinda, S.Si. M.Si		
65.	Ika Susanti, S. Pd		
66.	Cut Aty Vaviyantiy, S. Pd		
67.	Isna Fathiya. S. Pd		
68.	Isnawati, S. Pd		
69.	Khairun Nisa', S. Pd		
70.	Dahniar, S. Pd		
71.	Fahtika Larasati, S. Pd		
72.	Putri Devi Agustini, S. Pd		
73.	Wisqa Nabilah, S. Pd		
74.	Dra. Bayu Ilham Sari, M. Pd		Tata Boga
75.	Dra. Elysari Nasution		
76.	Trisna Adiwani, S. Pd		
77.	Dewi Hafifah, S. Pd		
78.	Ratna Dwi, S. Pd		
79.	Eflindawati, S. Pd		
80.	Hasma Linda, S.TP		
81.	Rahmayani, S. Pd		
82.	Khairunnisak, S. Pd		
83.	Mirawati, S. Pd	Tata Kecantikan Rambut Dan Kulit	
84.	Fitri Fadhlon, S. Pd		
85.	Eka Juniati, S. Pd		
86.	Nurhabibah, S.Pd. Gr		
87.	Miswari, S. Pd. Gr		
88.	Yuliana, S.Pd. M. Pd	Perhotelan	
89.	Kharisna Purnama Sari, SST.Par		
90.	Rismalia Ulfa, SST.Par		
91.	Dewi Firawani, SST. Par		
92.	Muhajir, SE, M. Bus	Unit Layanan Pariwisata	

93.	Intan Kusumawati, SST.Par	
-----	---------------------------	--

Sumber: langsung dari "Tata Usaha Sekolah" tanggal 15 Oktober 2025

2. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Banda Aceh

a. Visi

"Terwujudnya lulusan yang religious, professional, kreatif, mampu berwiususaha, berdaya saing global dan berwawasan pelajar Pancasila".

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia melalui ajaran agama dan Profil Pelajar Pancasila
- 2) Menghasilkan lulusan yang unggul dan terampil serta berkarakter Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tuntutan DUDIKA
- 3) Memfasilitasi lulusan untuk mengisi peluang kerja, dan menciptakan lapangan kerja, serta melanjutkan Pendidikan
- 4) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa untuk meraih prestasi
- 5) Menciptakan kelompok penggerak kewirausahaan dengan menjalin hubungan yang baik dan sinergi dengan DUDIKA
- 6) Menjadi pusat Pendidikan dan pelatihan yang memiliki peran dalam pelayanan Pendidikan untuk masyarakat
- 7) Membangun kemitraan (*link and Macth*) dengan lembaga yang relevan dalam dan luar negeri
- 8) Menerapkan dan mengembangkan sekolah ramah lingkungan, ramah anak dan responsif gender dalam suasana yang harmonis.

c. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Banda Aceh



Gambar 4.1 Struktur gambar organisasi SMK Negeri 3 Banda Aceh

2. Hasil Penelitian

1. Implementasi visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh

Dalam hal ini peneliti akan membahas lebih mendalam berkaitan dengan data yang telah peneliti dapatkan saat turun lapangan. Dalam membentuk peserta didik yang siap kerja di Sekolah Menengah Kejuruan tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak dalam membangun hard skill dan soft skill peserta didik. Meskipun dalam pelaksanaannya kegiatan kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum, dan ketua jurusan.

Untuk menggali lebih dalam tentang implementasi visi misi sekolah dalam pembentukan peserta didik siap kerja, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah peneliti siapkan kepada informan kunci yaitu Waka Kurikulum, ketua jurusan dan siswa.

Adapun untuk pertanyaan pertama yaitu: Bagaimana Ibu memastikan bahwa program-program yang dijalankan di sekolah sudah sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan?

Waka Kurikulum Menjawab: Dalam melaksanakan program sekolah, tentu mengarah kepada visi misi. Kemudian dari visi misi dibuat yang namanya rancangan kerja semester dan tahunan. Setiap program semester dan tahunan yang telah dijabarkan sebelumnya akan dibentuk sesuai visi misi dan tujuan sekolah, tetapi masih merujuk kepada kompetensi siswa yang siap bekerja. Karena seperti yang kita lihat perbedaan SMK dan SMA, kalau SMK lulus bekerja. Makanya visi misi sekolah mengacu kepada pekerjaan. Disini dapat kita lihat bahwa program kerja yang dibuat tentu tidak bisa lepas dari tujuan utama SMK yaitu siap kerja.⁶⁸

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Bagaimana program jurusan yang Ibu pimpin mendukung pencapaian visi misi sekolah dalam membentuk peserta didik siap kerja?

⁶⁸Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Dalam mendukung pencapaian visi misi sekolah yang mengarah kepada peserta didik siap kerja yang utama dilakukan yaitu menyelaraskan antara program kejuruan dengan visi misi sekolah. Salah satu contoh yang bisa diambil dalam menerapkan keterampilan di segi perhotelan yaitu membuat jadwal anak-anak piket di lab/hotel. Untuk jadwal piket kita buat bergantian nanti diarahkan oleh leader atau kakak kelas. Selain piket tadi anak-anak juga kami arahkan untuk casual (bekerja di hotel luar sekolah) jadi semisal ada event anak-anak dari SMK 3 di minta. Untuk program kejuruan lain yang memang setiap tahun ada itu ketika haji mereka berkesempatan bekerja di asrama haji. Kalau untuk IT ya belajar bahasa inggris dan jepang itu perlu terutama yang bagian resepsionis, untuk teknologi lain harus menguasai computer dan sistem pelayanan hotel seperti apa.⁶⁹



Gambar 4.2 Lab praktek jurusan perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Setiap sekolah visi misi itu udah pasti berbeda, apalagi sekolah SMK pasti setiap jurusan punya visi misi sendiri. Visi misi sekolah juga ujung-ujungnya diharuskan siswa untuk bekerja sehingga dapat bersaing di lapangan kerja. Program yang dibuat juga kami sesuaikan dengan jurusan. Sekarang juga banyak anak-anak kami yang udah kerja di cacafe-cafe, bakery jadi terserap ilmunya sesuai visi misi. Walau ada segelintir anak yang gak sesuai seperti ada yang berkerja tapi tidak sesuai, juga ada yang kuliah.⁷⁰

⁶⁹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁷⁰Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Kami sebagai guru pastinya mendukung yang namanya visi misi sekolah yang bertujuan mencetak peserta didik siap untuk kerja. Kalau di busana sendiri pastinya yang dikerjakan menjahit, membuat payet dan segala bentuk kegiatan yang mendukung visi misi sekolah untuk mencetak para alumni siap terjun ke lapangan kerja.⁷¹

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Kalau kita salah satunya ada pembelajaran *teaching factory*, siswa di latih, di ajarkan untuk dapat mencari klien sendiri dari luar. Klien datang ke sekolah bukan hanya untuk anak-anak praktek tapi juga menjual jasanya. Apalagi sekarang kami udah punya salon/ usaha yang di buka secara umum.⁷²

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Kita lebih tingkatkan dulu kompetensi, di jurusan ULP ada 4 kompetensi, jadi seluruh kompetensi itu kita kuatkan kepada anak-anak supaya visi misinya itu dapat tercapa dengan baik.⁷³

Implementasi visi dan misi sekolah di SMK dilakukan melalui pembelajaran berbasis praktik, peningkatan kompetensi keahlian, model *teaching factory*, serta keterlibatan langsung siswa dengan dunia kerja. Secara teori, strategi ini sangat efektif dalam mempersiapkan siswa agar siap bekerja, sesuai dengan tujuan utama pendidikan kejuruan.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Apakah program sekolah yang dilaksanakan saat ini sesuai dengan visi misi untuk membentuk peserta didik yang siap kerja.

Siswa 1 Menjawab: Menurut saya visi misi itu sudah lumayan, karena ada beberapa visi misi itu yang membuat sekolah lebih baik dengan ada bantuan visi misi dari osism juga. Walaupun ada beberapa juga yang belum terjalankan

⁷¹Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁷²Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁷³Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

dengan baik. Karena osim yang sibuk dengan hal lain jadi bikin beberapa hal yang kurang menurut saya.⁷⁴

Siswa 2 Menjawab: Iya, menurut saya sesuai dengan program SMK ya yang dimana visi untuk membantu peserta didik ketika lulus punya kerja sesuai dengan keahlian yang kami.⁷⁵

Adapun untuk pertanyaan kedua yaitu: Apakah ada program-program sekolah yang secara langsung mencerminkan implementasi visi dan misi?

Waka Kurikulum Menjawab: Tentu ya, setiap program sekolah pasti secara langsung mencerminkan visi misi sekolah, kalau disekolah program yang mengarah kepada misi visi program bimbingan karakter yang dilakukan setiap hari sabtu, jadi dalam satu Minggu itu sekali. Kemudian juga ada program ekstrakurikuler, ini ada pramuka, latihan seni tau tarian dari sanggar sekolah dan bimbingan karakter yang terlihat seperti gambar berikut.⁷⁶



Gambar 4. 3 Program bimbingan karakter siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Bagaimana Ibu menilai kesiapan siswa dalam praktik sehari-hari sesuai dengan visi misi sekolah?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Kalau kami melihat kesiapan anak-anak itu banyak hal bisa dari kedisiplinan, tanggung jawab selama di lab, bagaimana karakternya apa mereka serius atau cuma main-main aja. Semisal dari keterampilan cara melayani tamu, menjaga kebersihan area sekitar, cara berkomunikasi dengan customer. Karena kalau itu sudah

⁷⁴Wawancara dengan Siswa 1 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁷⁵Wawancara dengan Siswa 2 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 9 Oktober 2025

⁷⁶Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

dijalankan dengan baik maka nilai-nilai yang ada di visi misi sudah diterapkan. Jadi dari situ kami menilai anak-anak.⁷⁷

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Kami menilai anak-anak dalam kegiatan praktik sehari-hari melalui kompetensi jurusan. Penilaian ini kami lihat dari beberapa aspek seperti cara pelayanan, buat kue dan masakan. Dari situlah kami lihat anak-anak lebih berbakat kemana, semisal berbakat ke pelayanan nanti akan kami fokuskan ke hal itu, kalau lebih bagus dalam menguasai cake maka kami ajarkan teknik-teknik nya dengan tepat.⁷⁸



Gambar 4.4 *Praktek Kewirausahaan jurusan tata boga*

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Peserta didik bilang siap ya siap karena sudah ada bekal yang dipelajari dimulai dari semester 1, 2, 3, dan 4. Di dalam semester 4 nanti di bagi 2, 2 bulan di waktu awal dan diakhir semester 5 awal. Sekarang kita punya peraturan baru yang menerjunkan anak di semester 5 jadi setidaknya 4 semester ini anak-anak sudah punya bekal yang siap. Tetapi ada sekitar 30% yang bekalnya masih main-main. Ini udah jadi hal biasa enggak 100% anak-anak minatnya disitu apalagi dibarengi bersama keluarga. Tapi setidaknya ketika mereka lulus dari sini udah bisa buka usaha kecil-kecilan sendiri.⁷⁹

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Untuk menilai siswa berarti harus punya sinkronisasi antara sekolah dengan DUDIKA dulu. Melakukan yang namanya komunikasi, artinya kita bertanya bagaimana anak selama di tempat PKL. Nanti kami guru yang membimbing anak terjun ke

⁷⁷Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁷⁸Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁷⁹Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

lapangan melihat anak bekerja, sejauh mana progresnya. Walaupun terkadang ada industri yang anaknya di lepas langsung pegang klien dan ada juga yang engga, jadi dari situ kami melihat mereka.⁸⁰

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Kalau untuk kesiapan siswa pasti nya di awal enggak siap ya, jadi dengan kita memberikan pelajaran, praktek-praktek seiring berjalan waktu, InsyaAllah anak-anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk praktek kerja lapangan itu sendiri anak-anak lebih ke travel, museum, dan di tempat-tempat EO. Karena kompetensi mereka ada membuat paket wisata, reservasi tiket, dan Pembuatan acara⁸¹



Gambar 4.4 Lab jurusan ULP SMK Negeri 3 Banda Aceh

Adapun untuk pertanyaan ketiga yaitu: Bagaimana sekolah memastikan kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan dan kebutuhan dunia kerja?

Waka Kurikulum Menjawab: Dalam pelaksanaa kurikulum sekolah merujuk kepada jobsheet dan world skill. Jobsheet ini ditekankan pada skill atau kemampuan peserta didik yang berskala nasional atau internasional. Walaupun dari segi sarana dan prasarana kurang sesuai internasional tetapi secara nasional sudah tercukupi. Siswa tetap disiapkan untuk bisa bersaing di dunia kerja dan dunia usaha. *Hard skill* dan *soft skill* diajarkan, kemudian manajemennya juga. Karena secara *hard skill* anak-anak cukup bagus akan tetapi *soft skill* masih sangat kurang bagi siswa. Anak-anak memang dapat

⁸⁰Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁸¹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

belajar sendiri, tetapi kami sebagai guru tetap mengingatkan, mengajari bahwa soft skill sangat diperlukan dalam memasuki dunia kerja.⁸²

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Apakah pembelajaran di kelas maupun praktik sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Untuk pembelajaran disekolah dan di dunia kerja kami para guru membuat MOU, anak-anak itu magang selama 6 bulan otomatis kami sebagai guru koordinasi dengan mereka apa yang seharusnya didapat oleh anak-anak di hotel sesuai dengan kompetensi mereka. Nanti kami duduk sama humas untuk membuat kurikulum bersama yang sesuai kebutuhan.⁸³

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Sesuai ya, karena pembelajaran kita sudah kurikulum merdeka, apalagi fokus pembelajaran sekarang sudah deep learning jadi kita sesuaikan dengan kurikulum sebelumnya.⁸⁴

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Sekarang kita ada yang namanya kurikulum bersama bahkan dari dulu ada, cuma industri kita ini banyak layanan kalau menjahit ya menjahit aja kalau payet ya payet aja jadi tidak sesuai dengan keinginan sekolah. Cuma kita bisa membantu, misalnya di tempat itu cuma payet aja yang dikasih ke anak-anak, tapi disekolah kita semua belajar dari menjahit, mendesain pola, menggunting, dan ada yang namanya finishing itu semua dikerjakan oleh anak-anak pertahap sesuai dengan SOP. Untuk magang tidak semua anak boleh kerjakan, apalagi jika ada baju yang dijual mahal jadi hanya yang kecil-kecil dan semampu mereka aja dikasih.⁸⁵

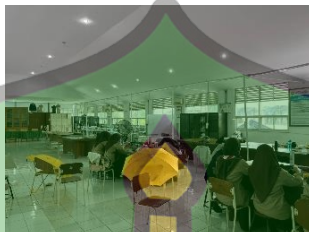
⁸²Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

⁸³Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁸⁴Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁸⁵Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data dokumentasi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa dalam jurusan tata busana siswa diajarkan teknik payet payung yang termasuk dalam peningkatan hard skill siswa.



Gambar 4.5 Siswa membuat motif payet di payung

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Udah, dikarenakan kita ada yang namanya kurikulum bersama, jadi apa yang ada di industri harus kita siapkan juga di sekolah.⁸⁶

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Iya Sudah, karena kita di sekolah sesuaikan dengan kurikulum deep learning untuk kelas 10 untuk kelas 11 dan 12 masih kurikulum merdeka. Antara keduanya sama aja yang membedakan hanya di pembelajaran mendalam lebih sedikit di ajarkan kepada anak-anak⁸⁷

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Menurut Anda, apakah praktik kerja lapangan (PKL) yang diberikan sekolah sudah sesuai dengan bidang keahlian yang Anda pelajari?

Siswa 1 Menjawab: Sudah, walaupun saya belum merasakan langsung, tetapi dari pengalaman-pengalaman kakak kelas yang sudah selesai ya untuk PKL sesuai bidang keahlian atau jurusan tidak ada yang melenceng. Tetapi yang perlu ditingkatkan untuk kami kedepan adalah penyesuaian yang baik dan terarah yang lebih mengarah kepada kompetensi.⁸⁸

⁸⁶Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁸⁷Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

⁸⁸Wawancara dengan Siswa 1 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Siswa 2 Menjawab: Menurut saya sudah kak, kegiatan PKL nya udah dibuat sesuai bidang keahlian dan pemilihan tempat juga disesuaikan dengan kemampuan skill kami.⁸⁹

Adapun untuk pertanyaan keempat yaitu: Bagaimana Ibu mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik?

Waka Kurikulum Menjawab: Metode pembelajaran itu kan banyak ya, tentu guru harus uprage terhadap model-model pembelajaran. Salah satunya model-model pembelajaran yang berorientasi pada produk. Jadi didalam jobsheet, pembelajaran atau RPP harus berfokus pada produk. Jadi bagaimana anak-anak dapat menghasilkan produk. Apalagi sekarang ada *teaching factory*. Kalau di SMK *teaching factory* harus dikembangkan, agar anak-anak mampu belajar seperti di pabrik atau dunia usaha sehingga menghasilkan produk yang layak. Contohnya seperti di dapur siapa yang jadi manager, direktur, siapa marketingnya dan siapa yang bekerja semua harus ada pembagiannya. *Teaching factory* ini memang harus siswa yang menjalankan bersamaan dengan guru yang harus uprage diri sendiri. Sehingga guru dapat mensituasikan pembelajaran seperti di pabrik. Makanya ada guru yang diikut sertakan dalam pelatihan atau magang supaya guru dapat memahami bagaimana proses bekerja di pabrik dan menghasilkan produk.⁹⁰

Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK pada dasarnya adalah mengadopsi suasana, budaya, standar, dan prosedur kerja yang ada di industri, kemudian diterapkan dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK. Penerapan *Teaching Factory* di SMK 3 Banda Aceh sudah dilakukan sesuai komponen di dunia industri. Hal ini terlihat dari upaya sekolah yang terus menguprage guru dan siswa dengan berbagai pelatihan-pelatihan yang mendukung kompetensi guru.

⁸⁹Wawancara dengan Siswa 2 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 9 Oktober 2025

⁹⁰Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Apakah terdapat kendala dalam penerapan kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja, dan bagaimana jurusan mengatasinya?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Dalam penerapan kurikulum tentu kalau kendala ada apalagi jika melihat dunia kerja sekarang. Jadi kami para guru harus betul-betul mencari apa yang perlu diperbaiki menyesuaikan dunia kerja sehingga dapat diterapkan di sekolah apa itu materinya atau bahkan fasilitasnya. Kalau kita lihat dari segi pembelajaran tentu polanya gak sama antara sekolah dan tempat kerja jadi kami mengarahkan anak-anak untuk menyesuaikan diri, pelan-pelan belajar. Untuk mengatasinya kami dari kejuruan terus menjalin kerja sama yang erat kepada pihak hotel dimana tempat anak-anak magang.⁹¹

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Kalau untuk masalah tidak ada yang terlalu berat, walaupun ada hanya masalah yang kecil. Secara keseluruhan kurikulum itu hampir sama, cuma dalam penerapannya yang berbeda-beda. Jadi enggak ada masalah karena yang diajarkan juga hal yang sama. Untuk deep learning itu sendiri pembelajarannya juga itu-itu aja. Cuma dia harus diajarkan lebih mendalam lagi. Jadi tidak ada masalah walau berganti kurikulum sekalipun intinya tetap sama.⁹²

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Jika di ibaratkan anak-anak ini kurang bekal, kayak tadi saya bilang kurikulum kita sudah diselaraskan dengan dunia industri. Sedangkan anak-anak yang namanya malas belum terbentuk pola berpikirnya. Jadi kalau saya bilang hanya 25% yang bagus sesuai dengan dunia kerja apa yang dibidang di kerjain, dibuat sesuai prosedur, tapi ada juga yang gak sesuai misalnya emosionalnya ketika hari ini

⁹¹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁹²Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

di marahin besoknya ya gak open, terus ujung-ujungnya minta pindah itulah kerja anak-anak sekarang pendewasaannya belum sepenuhnya terbentuk.⁹³

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Alhamdulillah sejauh ini enggak ada sih kendala, karena memang sudah ada kesepakatan bersama dengan DUDIKA itu tadi. Artinya kami saling menyesuaikan apa yang ada di sekolah dengan yang ada di DUDIKA.⁹⁴

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Berbicara tentang kendala sebetulnya ada, cuma kita sesuaikan dengan kurikulum. Kemudian juga kita bertanya sama DUDIKA apakah sesuai. Tapi untuk sejauh ini kami melihat masih sesuai.⁹⁵

Adapun untuk pertanyaan kelima yaitu: Seberapa sering sekolah melakukan evaluasi dan monitoring terhadap visi misi? Apakah dilakukan per semester? dan apa tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut?

Waka Kurikulum Menjawab: Untuk evaluasi visi misi sekolah biasanya dilakukan pertahun. Apalagi sekarang kan ada yang namanya pembelajaran mendalam. Kalau dulu visi misi kami masih mengacu pada kurikulum merdeka, kalau sekarang udah PM (pembelajaran mendalam). Mungkin nanti di tahun 2026 kita akan evaluasi visi misinya merujuk kepada pembelajaran mendalam. Jadi tetap harus ada evaluasi setahun sekali, harus ada perubahan, mengikuti perkembangan zaman. Insya Allah akan ada evaluasi dan monitoring bahkan ada revisi sedikit. Untuk modul masih kurikulum merdeka tetapi dalam segi pembelajaran sudah lebih mendalam.⁹⁶

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Bagaimana mekanisme evaluasi dan monitoring yang dilakukan jurusan dalam mengukur ketercapaian visi misi sekolah khususnya terkait pembentukan peserta didik siap kerja?

⁹³Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁹⁴Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁹⁵Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

⁹⁶Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Untuk evaluasi yang kami lakukan lebih awal itu pegang data, bagaimana penerapan data itu di BKK. Dari data kami melihat berapa persen penerapannya. Untuk saat ini jika dibandingkan dengan jurusan lain yang ada anak hotel hampir 90% bekerja, jadi 10% itu ada yang melanjutkan studi atau bekerja tapi di kompetensi lain. Karena kalau disini kami yang hotel tidak bersaing dengan siapa-siapa jadi ketika ada anak yang magang maka pihak hotel langsung minta ke sekolah untuk mereka bekerja di hotel.⁹⁷

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Anak-anak itu setelah pulang dari magang akan kami lakukan tes tentang apa yang mereka dapat selama magang. Magang itu ada yang 6 bulan di satu tempat ada juga yang di rolling. Jadi nanti akan kami uji kembali dengan sistem penilaian. Karena ilmu yang di dapat udah pasti beda setiap tempat ada yang udah pandai membuat kombinasi kue, ada yang udah paham tentang pelayanan di hotel tetap kami sesuaikan dengan tempat magang mereka.⁹⁸

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Monitoring tetap kita lakukan setidaknya 1 bulan itu 1-2 kali. Jadi anak-anak dapat termotivasi ada pahlawannya kita bilang di belakang. Setidaknya anak-anak ketika di lepas enggak merasa minder, karena ada yang mengarahkan apa itu guru atau sekolah. Kalau orang tua mungkin monitorinya ketika menjemput, mengantar itupun jika ada perhatian. Tetapi kalau guru betul-betul memberi perhatian dan semangat yang lebih kepada anak-anak.⁹⁹

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Untuk di jurusan sendiri, mekanisme evaluasi kami lakukan secara berskala sesuai kebutuhan. Setelah itu kami di jurusan buat rapat secara internal membahas

⁹⁷Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁹⁸Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

⁹⁹Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

hal-hal yang menjadi kesenjangan. Apakah yang di ajarkan selama ini sudah sesuai mekanisme dan tujuan visi misi itu sendiri.¹⁰⁰



Gambar 4.6 *Salon jeumpa tata kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh*

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Untuk sekarang karena jurusan baru dan angkatan pertama juga, jadi kami belum melihat anak-anak setelah ini kemana, jadi belum terlalu nampak dan kebanyakan juga untuk angkatan pertama mereka melanjutkan kuliah.¹⁰¹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Apakah anda mengetahui visi misi sekolah? Jika iya bagaimana penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar?

Siswa 1 Menjawab: Untuk visi misi sekolah saya tau beberapa, yang pertama itu pastinya untuk mewujudkan siswa SMK yang lulus dari sini memiliki pekerjaan, membuka lapangan kerja, atau bahkan melanjutkan pendidikan. Dalam penerapan belajar mengajar cukup baik. Karena kami di SMK ini ada belajar umum ada tentang kejuruan jadi untuk kami dalam belajar itu cukup baik.¹⁰²

Siswa 2 Menjawab: Untuk visi misi sekolah saya tau, cuma engga terlalu hafal aja. Tapi dari yang saya pahami untuk saat ini penerapan dalam kegiatan belajar sudah mulai diterapkan dengan baik. Kemudian materinya dijelaskan bagus terutama kalau lagi praktek.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi, pemahaman siswa tentang visi dan misi sekolah tergolong cukup baik. Beberapa siswa sudah mengetahui tujuan

¹⁰⁰Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁰¹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

¹⁰²Wawancara dengan Siswa 1 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁰³Wawancara dengan Siswa 2 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 9 Oktober 2025

sekolah yaitu untuk mempersiapkan lulusan yang siap bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi, meskipun belum semua siswa memahami secara mendalam. Proses belajar mengajar di SMK berjalan lancar, terlihat dari adanya pembelajaran umum dan kejuruan yang saling melengkapi. Pembelajaran praktik dinilai lebih efektif karena materi disampaikan dengan jelas dan mudah dicerna oleh siswa.

Adapun untuk pertanyaan keenam yaitu: Bagaimana hasil evaluasi implementasi visi misi tersebut ditindaklanjuti untuk perbaikan program pendidikan?

Waka Kurikulum Menjawab: Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya nanti visi misi akan dievaluasi, karena kita akan ada perubahan sedikit yang lebih mendalam, tentu juga akan dikaitkan dengan proses-proses pembuatan modul, pembentukan jobsheet karena inikan harus sesuai dengan pembelajaran mendalam tadi. Walaupun ada sebagian guru yang sudah masuk ke pembelajaran yang lebih mendalam seperti pembentukan jobsheet aja tidak secara modul yang masih berbasis kurikulum merdeka¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Bagaimana ibu sebagai ketua jurusan melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam rangka mendukung evaluasi dan monitoring terhadap pencapaian visi misi sekolah?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Yang biasa kami lakukan, karena juga setiap tahun kita ada MOU hubungan kerja dengan industri. Jadi kami selalu berkoordinasi ketika mengantar siswa. Kalau dulu ibu langsung ikut penjurusan, melihat di aceh ada 10 industri hotel termasuk asrama haji ada kita berikan dan langsung berkoordinasi tentang kurikulum bersama, juga membahas tentang visi misi sekolah. Tapi yang ibu evaluasi secara umum kalau visi misi itu selaras, jadi ketika ada anak yang magang mudah menyesuaikan diri. Kemudian juga sebelum anak kami magangkan

¹⁰⁴Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

setiap tahun ada seminar dengan pihak industri membahas hal-hal yang perlu juga penguatan kurikulum Bersama.¹⁰⁵

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Sebelum kami melakukan praktek, ada yang namanya penjurusan untuk anak magang jadi bukan asal di tempatkan tapi kami survey dulu kemana anak ini layak dan kami ajak buat kerja sama atau MOU. Tempatnya udah ada cocok sama kompetensi anak-anak langsung ajukan MOU karena itu diharuskan.¹⁰⁶

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Ini nanti kita ada pendekatan di awal monitoring DUDIKA, itu yang datang KPK sama guru prakerin sendiri. Melihat berbagai kesiapan apakah layak atau enggak layak, kemudian bisa enggak diterima anak kita yang mungkin tahapannya paling rendah. Seandainya nanti mudah berbaur dan menyesuaikan diri ya enggak jadi masalah.¹⁰⁷

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Itu hampir sama kayak guru tamu, jadi nanti sekolah mengundang pihak luar. Kalau untuk jurusan kecantikan ada yang namanya beauty class atau belajar tentang make up, pemangkasan dan lainnya. Untuk guru tamu biasa di undang sesuai kebutuhan jurusan dan sekolah. Tapi sebelum itu nanti kami diskusi dulu dengan jurusan, kita lihat apa ni kebutuhan anak apa yang lagi tren yang memang belum pernah ada di sekolah.¹⁰⁸

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Yang pastinya kita melakukan MOU dulu, nanti dari situ kita tau kebutuhan apa yang diperlukan jadi kita sesuaikan dengan kurikulum kita di sekolah.¹⁰⁹

¹⁰⁵Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁰⁶Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁰⁷Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁰⁸Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁰⁹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

MOU menjadi alat penting untuk mewujudkan konsep *link and match* antara SMK dan lembaga dunia usaha. Dengan adanya MOU, sekolah bisa memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sementara perusahaan berperan sebagai mitra yang memberikan pengalaman kerja langsung kepada siswa.

MOU di SMK Negeri 3 Banda Aceh diterapkan dengan langkah-langkah seperti koordinasi dengan dunia usaha dan industri (DUDIKA) agar lokasi magang sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan sekolah. Setiap jurusan melakukan pengecekan, pemantauan, serta diskusi dengan perusahaan terkait kebutuhan kemampuan, kurikulum, dan siapnya siswa sebelum kerja sama resmi ditetapkan.

2. Keberhasilan visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan visi misi sekolah dalam pembentukan peserta didik yang siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh, tentunya Waka Kurikulum, Ketua Jurusan dan siswa tentunya harus mampu menjalankan apa yang sudah direncanakan secara maksimal. Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait.

Adapun untuk pertanyaan pertama yaitu: Bagaimana proses penyusunan atau peninjauan visi misi sekolah agar sesuai dengan perkembangan dunia kerja saat ini?

Waka Kurikulum Menjawab: Jadi sekolah itu punya yang namanya tim penjamin mutu pendidikan sekolah. Nama ini berubah dari yang sebelumnya yaitu tim pengembangan kurikulum. Dari tim inilah nanti yang akan melihat mengevaluasi visi misi sekolah melalui rapat sekolah. Seperti apa yang perlu diubah, diperbaiki atau apa yang perlu dikembangkan lagi. Dari sini akan kelihatan apa perubahan yang diperlukan kedepan. Hasil ini tentu akan terlihat setelah evaluasi dilakukan, dikarenakan pencapaian target dari visi misi sangat memakan waktu yang lama bisa jadi 4 sampai 5 tahun. Intinya ialah visi misi harus mengacu kepada apa kebutuhan sekolah misalnya islami, religious, dan

bekerja. Jika visi misi sekolah ingin mengacu kepada world skill maka ya harus berorientasi global atau nama kerennya internasional.¹¹⁰

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Bagaimana ibu sebagai ketua jurusan memastikan bahwa peserta didik memiliki kompetensi soft skills dan hard skills yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Untuk memastikan yang pertama kami lakukan adalah memberikan arahan, motivasi kepada anak-anak bahwa ketika di dunia kerja kemampuan yang harus ada bukan hanya hard skill tapi soft skill ini lebih penting, dalam dunia kerja manapun ya bukan hanya di hotel soft skill itu perlu apalagi berkaitan dengan cara komunikasi kita, untuk lingkungan kami di hotel sikap anak-anak kami ajarkan dari awal semester 1 sampai sekarang terus kami ingatkan. Kalau untuk hard skill nya tentu untuk dapat di casual, di praktek sehari-hari atau bahkan magang.¹¹¹

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Kalau soft skill biasa melalui test teori, kalau hard skill dari test praktek. Dari test teori kita lihat apakah anak-anak mampu memahami, kalau hard skill ya dari praktek mengingat kita sekolah SMK. Jadi kami melihatnya sehabis anak-anak pulang magang atau juga ketika mereka mau tamat sekolah melalui UKK atau penilaian terakhir, apakah mereka mampu atau enggak. Untuk melihat kompetensi anak-anak juga tidak selamanya dari UKK, tapi juga dalam kegiatan sehari-hari.¹¹²



Gambar 4.7 Lab Praktek tata boga SMK Negeri 3 Banda Aceh

¹¹⁰Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

¹¹¹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹¹²Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Itulah yang dikatakan dengan karakter tadi, jadi di sekolah anak-anak ada yang namanya bimbingan karakter yang menaaruhi ke soft skill setiap hari sabtu. Kita juga bentuk anak-anak melalui wali kelas, kalau sekarang ada yang namanya guru wali kita ikuti apa yang lagi berkembang di dunia Pendidikan. jadi anak-anak sudah terdata siapa wali kelasnya, lingkungan kerja dia seperti apa, dan bagaimana dia di lingkungan rumah. Kalau karakternya sudah siap, maka ilmunya akan sejajar dan saling mengikuti.¹¹³

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Kalau Soft skill lebih ke karakter anak bagaimana, biasa di lihat dalam kegiatan belajar sehari-hari. Sekarang sekolah ada juga buat kebijakan baru untuk setiap hari sabtu membimbing anak dalam menguatkan karakternya. Kemudian untuk hard skill/keterampilan kita lihatnya dari kegiatan praktek sehari-hari. Nanti juga kami lakukan evaluasi setaip akhir pembelajaran selesai.¹¹⁴

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Untuk sekarang masih susah kita lihat, karena belum ada tamatan nya juga. Tapi untuk kompetensinya bisa di ukur dari UKK. Jadi di UKK itu bisa dilihat apa yang kita ujikan dan apa yang anak terima.¹¹⁵

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Menurut anda apakah program praktik kerja lapangan (PKL) membantu anda merasa lebih siap untuk bekerja?

Siswa 1 Menjawab: Dengan adanya PKL tentu akan membuat kami lebih siap dalam bekerja, karena di PKL itu kami seperti magang, belajar bagaimana dunia kerja itu. Dengan adanya PKL kami lebih mengerti bagaimana yang namanya sebuah tanggung jawab, kedisiplinan dan saling bekerja sama. Jadi

¹¹³Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹¹⁴Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹¹⁵Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

ketika kami sudah dilepas dari SMK akan lebih paham tentang menjadi orang yang siap kerja.¹¹⁶

Siswa 2 Menjawab: Kalau semisal menurut saya sangat membantu kak, karena kan kalau dilihat tempat kerja sekarang sulit. Jadi semisal ada program ini kami merasa tau gimana tempat kerja itu yang sesungguhnya.¹¹⁷

Adapun untuk pertanyaan kedua yaitu: Menurut Ibu, apa tantangan utama dalam menjaga agar visi misi tetap sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?

Waka Kurikulum Menjawab: Tantangan tentu ada ya pasti, apalagi dari segi globalisasi dan dunia kerja yang sangat terbatas. Apalagi sekolah kita bersaing secara nasional internasional kadang-kadang tenaga kerja yang kita hasilkan lebih banyak dan lebih bagus kualitasnya dari provinsi lain. misalnya kita mau impor ekspor mengirim tenaga kerja ke luar negrai, karena persaingan kita berat dibahasa asing contoh bahasa jepang. Secara disekolah tidak ada yang bisa bahasa tersebut. Kalau mengacu kepada pekerjaan secara internasional kita kalah saing di bahasa aja, tapi kalau dari skill InsyaAllah kita mampu.¹¹⁸

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Apakah ada indikator khusus yang digunakan jurusan untuk mengukur ketercapaian visi misi terkait kesiapan kerja peserta didik?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Kalau indikator khusus tentunya ada, tapi biasanya kami untuk visi misi langsung koordinasi dengan sekolah terutama di bidang humas, BKK bahkan Kementerian mereka yang mengawasi langsung untuk penyerapan tenaga kerja. Otomatis kami terpacu untuk membuat anak ini betul-betul sesuai dengan harapan industri dan juga kami sebagai guru bertanggung jawab sesuai dengan visi misi sekolah. Jadi dalam proses pembelajaran kami selalu berusaha bertanggung jawab apapun yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan visi misi.¹¹⁹

¹¹⁶Wawancara dengan Siswa 1 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹¹⁷Wawancara dengan Siswa 2 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 9 Oktober 2025

¹¹⁸Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

¹¹⁹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Ya ada, setiap jurusan udah pasti punya indikator sesuai dengan visi misinya, apalagi jika berkaitan dengan kesiapan peserta didik. Kalau kami disini lihatnya dari uji kompetensi peserta didik, berapa persen lulusan yang bekerja sesuai dengan jalurnya, terus juga berkomunikasi dengan tempat mereka magang. Dan yang paling penting memperhatikan soft skill mereka.¹²⁰

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Tentu ada ya, biasa kami lakukan angket kami bagikan kepada anak-anak, terus mereka menjawab dari situ kami melihat sejauh mana mereka menerapkan visi misi yang telah di jalankan melalui program sekolah. Kalau untuk yang lainnya sudah dilakukan melalui guru.¹²¹

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Tentu ada setiap jurusan pasti harus punya indikator sendiri untuk melihat sejauh mana visi misi jurusan dengan sekolah. Jadi salah satu indikator memantau anak-anak yang sedang melakukan praktik baik di lab atau di tempat PKL.¹²²

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Berkaitan dengan indikator khusus, lebih kepada pembelajarannya yang kita inikan, nanti kita tanya sama DUDIKA nya. Jadi tau kita apa yang dibutuhkan anak-anak. Tapi tetap visi misi nya kita kaitkan antara sekolah sama jurusan.¹²³

Adapun untuk pertanyaan ketiga yaitu: Sejauh mana sekolah menjalin kerja sama dengan dunia usaha atau instansi terkait dengan menyalurkan lulusan siap kerja?

Waka Kurikulum Menjawab: Kita memiliki sekitar 108 dunia kerja dan usaha (DUDIKA) yang bekerja sama dengan kita. Untuk saat ini anak-anak sedang PKL. Dalam PKL ini ada yang namanya MOU atau item yang memang

¹²⁰Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹²¹Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹²²Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹²³Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

harus di terapkan ke industry adalah menyerap tenaga kerja. Artinya mereka harus menerima lulusan kita untuk siap kerja. Namun demikian juga untuk jaman sekarang ada industri yang collab ditengah persaingan kerja yang membludak tidak semua industri mau menerima lulusan kita. Tapi disamping itu semua kita tetap harus berwirausaha seperti slogan sekolah bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan. Walaupun tidak bekerja di industri tapi tetap harus bisa membuka jalannya sendiri.¹²⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Apakah ada data atau sistem pendataan alumni yang menunjukkan tingkat keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Data alumni itu ada yang dikelola secara bersama oleh humas dan pihak BKK. Tugas BKK ini memantau sejauh mana anak SMK mampu bekerja di jalur sendiri. Seperti tadi saya bahas bahwa anak hotel yang bekerja sesuai kompetensi hampir 90%. Biasa untuk melihat sejauh mana keterserapan alumni sekolah melakukan pengisian kuesioner yang nantinya akan diisi oleh anak-anak.¹²⁵

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Untuk data pendataan tamatan tidak ada sama kami, karena ini menjadi ranah humas lengkap datanya sama mereka. Karena di dalam jurusan itu ada juga anak magang yang langsung dibawah humas. Nanti ada satu guru yang di jurusan mengatur PKL, tapi untuk datanya engga ada di jurusan.¹²⁶

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Ada, kita mengisi yang namanya *research study*. Jadi *research study* ini 3 tahun setelah mereka tamat jadi wajib di isi, untuk melihat apa mereka bekerja, kuliah, menganggur atau menikah sebagai tour data yang di buat oleh sekolah. Nanti di situ semua kegiatan lulusan akan terlihat sesuai pertanyaan yang diajukan. Selain sekolah ada yang dari dinas, dan DUDIKA yang di isi setiap 2 kali dalam setahun.

¹²⁴Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

¹²⁵Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹²⁶Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Nanti misalnya anak-anak yang enggak punya pekerjaan atau kegiatan, dari sekolah nanti akan mengadakan job fair. Job fair ini di lakukan dengan cara merekrut tamatan dan mempertemukan dengan pihak industri jadi mereka engga terlepas walapun sudah menikah sekalipun selama 3 tahun itu masih berhubungan. Bahkan setelah 3 tahun mereka masih boleh ikut sesuai dengan keterampilan dan terapan ilmunya dan sangat-sangat boleh lintas jurusan jadi tetap diberi kesempatan.¹²⁷

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Ada, kita kan ada yang namanya BKK. Disitu terdata semua kegiatan alumni yang sudah selesai apa itu bekerja, melanjutkan kuliah, dan berwirausaha. Semua data lengkap dan Alhamdulillah beberapa tahun belakang aada yang namanya *research study* yang datanya langsung tersinkron ke dinas ketenagakerjaan. Jadi mereka lihat apakah ada yang bekerja, dan berwirausaha. Karena banyak yang bilang SMK pencetak pengangguran terbanyak, padahal kebanyakan alumni yang udah tamat melanjutkan karena enggak mau hanya punya sebatas ijazah SMA.¹²⁸

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: pendataan data alumni itu ada, cuma dipegang oleh pihak humas mereka yang mengelola. Untuk jurusan ULP masih dapat dihitung jari karena jumlah tamatan yang sedikit.¹²⁹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Apakah visi misi sekolah memberi motivasi bagi anda untuk lebih siap dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus?

Siswa 1 Menjawab: Menurut saya visi misinya sudah membuat saya siap. Yang pertama menjanjikan anak SMK untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.¹³⁰

¹²⁷Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹²⁸Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹²⁹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

¹³⁰Wawancara dengan Siswa 1 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Siswa 2 Menjawab: Iya siap, karena pas praktek itu kita diarahkan untuk memiliki rasa semangat yang tinggi dalam bekerja. Kemudian juga diajarkan bagaimana memiliki stamina yang kuat, harus selalu siap siaga terhadap kondisi dilapangan.¹³¹

Adapun untuk pertanyaan keempat yaitu: Bagaimana peran Bursa Kerja Khusus (BKK) atau unit layanan penyaluran kerja di sekolah dalam membantu lulusan mendapatkan pekerjaan.

Waka Kurikulum Menjawab: kita ada BKK (Bursa Kerja Khusus), yang dibentuk sekolah disitu kita tepat menyalurkan tenaga kerja atau menginfokan ada lowongan kerja ke alumni. Jadi alumni-alumni itu kita buat grup, kita infokan kalau ada lowongan kerja atau bahkan kita telpon untuk datang disini-disini. Ini sebagai bentuk kepedulian sekolah kepada anak-anak agar mendapat pekerjaan. Walaupun sudah alumni tapi anak-anak tetap kita pantau lewat grup-grup yang dibuat oleh ketua jurusan. Kadang juga ada industri yang datang kesekolah, seperti kecantikan meminta anaknya untuk bekerja di salon dan sekolah welcome akan hal seperti itu, artinya kan dunia usaha percaya akan kemampuan anak-anak sekolah kita.¹³²

Hasil data dokumentasi yang telah peneliti lakukan terkait dengan pemetaan peminat dan lulusan di SMK 3 Banda Aceh dari tahun 2021 sampai 2023 terlihat lulusan yang melanjutkan studi sebanyak 65%, dan bekerja 67%. Hasil ini dibuktikan dengan gambar yang telah peneliti lampirkan dibawah ini.



Gambar 4.8 Jumlah lulusan dari tahun 2021 sampai 2023

¹³¹Wawancara dengan Siswa 2 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 9 Oktober 2025

¹³²Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Menurut Ibu, apa tantangan terbesar dalam meningkatkan keterserapan peserta didik di dunia kerja, dan bagaimana strategi jurusan untuk mengatasinya?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Tantangan lebih kepada perkembangan zaman, karena kelemahan anak-anak saat ini di bahasa asing. Tapi Alhamdulillah nya hotel-hotel di Aceh untuk bahasa asing memang di prioritaskan. Jadi untuk anak-anak yang bahasa asingnya bagus akan ditempatkan di front office. Karena kelemahan di bahasa asing, kami sebagai guru menekankan anak-anak untuk lebih mempelajari bahasa-bahasa luar apalagi bahasa Inggris yang memang bahasa Internasional saat ini.¹³³

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Kalau berbicara tentang keterserapan lulusan di dunia kerja, tantangan terbesarnya ya persaingan yang semakin ketat juga kebutuhan industri yang terus berubah. Cari kerja sekarang sangat susah dengan keterbatasan lapangan kerja yang kecil. Kalau kita lihat lulusan anak SMK sangat banyak enggak hanya di penjuruan Aceh tapi Indonesia, sedangkan lapangan kerjanya kecil jadi itu tantangan yang paling mendasar.¹³⁴

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Berbicara tantangan lebih kepada mental dan keterampilan anak. Kadang ada anak yang emosional nya belum stabil jadi susah kita kontrol sehingga itu berpengaruh ke peserta didik ketika mereka masuk ke dunia kerja. Untuk sekelas dunia fashion ya menjaga kestabilan emosi itu perlu agar hasilnya puas terus juga harus di barengi dengan rasa percaya diri. Kami sebagai guru orang tua kedua ya berusaha untuk terus mengawasi anak-anak baik ketika di kelas atau di dalam lab praktik.¹³⁵

¹³³Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹³⁴Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹³⁵Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Tantangan yang sering di hadapi perkembangan sistem pembelajaran yang sering berubah, otomatis kami di jurusan ya memperbarui apa yang di minta oleh dinas pendidikan. juga sekarang industri-industri salon yang mnegikuti tren mulai dari alat, teknik jadi kami harus sebagai guru harus selalu up to date.¹³⁶

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Tantangannya lebih kepada pariwisata di Aceh orang belum kenal, jadi masih bertanya-tanya ULP tu apa. Pariwisata itu kalau kita lihat luas, di Aceh sendiri orang belum terlalu tau tentang pariwisata, jadi kami selalu tekankan kepada anak-anak cobalah di jurusan ini coba kenalkan pariwisata di Aceh itu gimana.¹³⁷

Adapun untuk pertanyaan kelima yaitu: Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi yang telah dilakukan? Apakah ada perbaikan kurikulum, metode pembelajaran, atau kerja sama dengan dunia kerja?

Waka Kurikulum Menjawab: Kalau untuk perbaikan kurikulum pasti ya, karena setiap tahun kita update apa maunya pemerintah jadi itu yang harus kita ikuti. Kalau sekaramg ada pembelajaran mendalam, maka guru-guru harus dibuat bagaimana mereka paham tentang pembelajaran mendalam, misalnya sosialisasi dan bahkan kemarin juga buat training pelatihan khusus pembelajaran mendalam. Ini bertujuan agar guru-guru update tentang kondisi pendidikan sekarang. Untuk metode pembelajaran saya rasa guru lebih paham apalagi yang berbasis produk. Untuk kerja sama dengan dunia kerja kita panggil guru tamu dari industri, seperti kemari ada yang namanya barista bagaimana cara buat kopi, karena guru-guru kan gak terlalu paham cara buat kopi. Jadi kerjasama dengan industri tetap dilaksanakan terus nanti anak-anak juga magang disitu bahkan guru juga ada yang magang sesuai kebutuhan aja.¹³⁸

¹³⁶Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹³⁷Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

¹³⁸Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Sejauh mana program jurusan mampu membekali peserta didik dengan keterampilan sesuai kebutuhan agar mereka mudah terserap di dunia kerja?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Sejauh ini untuk program jurusan yang kami lakukan magang ya, karena itu sebagai kunci anak-anak kedepan. Karena magang ini bersifat wajib dan termasuk dalam visi misi sekolah. Untuk hotel sendiri kami guru terus berusaha menyusun kegiatan yang berdasarkan standar industri. Jadi anak-anak engga bingung nantinya ketika praktik di luar. Hal lain yang dapat membantu anak-anak mengundang praktisi hotel untuk memberikan seminar dan pelatihan.¹³⁹

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Kita kan menyesuaikan kurikulum, jadi apa yang memang ada di kurikulum itu diajarkan. Kadang-kadang ada juga yang keluar dari kurikulum sedikit tapi umumnya sesuai/sejalan dengan program jurusan.¹⁴⁰

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Sekolah kita ini dari jam 07.45 sampai jam 14.30 Wib. Jika anak-anak buat kesepakatan dengan gurunya atau molor, otomatis kompetensi akan terus berlanjut artinya mereka akan terus produktif, kreatif dengan pembelajaran yang ada sampai jam 16.30 Wib.¹⁴¹

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Jurusan yang biasa di buat agar anak-anak terlatih, kalau dalam sistem pembelajaran sehari-hari kita bayangin aja dalam kelas satu guru mengajar berapa anak-anak. Ada anak yang di jangkau guru ada yang enggak. Jadi dengan adanya salon setiap hari anak-anak di gilir untuk piket memang duduk di salon, ketika ada tamu

¹³⁹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁴⁰Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁴¹Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

mereka melakukan kerjaan apa yang di minta oleh tamu. Selain anak-anak guru pun juga ikut piket yang melatih anak-anak nantinya terutama fokusnya.¹⁴²

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Berhubung kami jurusan baru dan alumni yang tamat hanya sedikit untuk program belum terlalu menonjol. Tapi kami selalu berusaha agar setiap program yang dibuat dapat membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan yang memang sesuai dengan jalurnya.¹⁴³

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Apakah Anda merasa ada evaluasi rutin dari guru atau sekolah yang membantu memperbaiki kemampuan anda agar lebih siap menghadapi dunia kerja?

Siswa 1 Menjawab: Evaluasinya itu disaat kami praktek. Kami praktek itu benar-benar diajarkan bagaimana cara bekerja, yang dimana untuk sekolah lumayan keras. Agar ketika kami lulus tau teknik dan bekerja dengan baik.¹⁴⁴

Siswa 2 Menjawab: Untuk evaluasi tentu ada kak, kami dievaluasi persemester nanti pas pembagian rapor. Di situ wali kelas menyampaikan kepada kami tentang apa yang kurang, dan apa yang harus ditingkatkan.¹⁴⁵

Adapun untuk pertanyaan keenam yaitu: Bagaimana sekolah memastikan hasil evaluasi benar-benar ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan nyata?

Waka Kurikulum Menjawab: Kami memastikan hasil evaluasi benar-benar ditindak lanjuti melalui mekanisme tindak lanjut yang terencana dan terukur. Nanti setiap kegiatan dan program yang telah dilakukan akan dibahas dalam rapat bersama dengan wakil kurikulum, tim penjamin mutu sekolah yang setelah itu dapat dituangkan dalam program kerja semester atau tahunan.¹⁴⁶

¹⁴²Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁴³Wawancara Dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

¹⁴⁴Wawancara Dengan Siswa 1 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁴⁵Wawancara Dengan Siswa 2 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 9 Oktober 2025

¹⁴⁶Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

Evaluasi dalam pendidikan adalah proses yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data guna mengetahui sejauh mana tujuan dari suatu program telah tercapai serta sebagai dasar dalam membuat keputusan untuk meningkatkan kualitas. Evaluasi di SMK Negeri 3 Banda Aceh dilakukan dengan mengadakan rapat bersama waka kurikulum dan tim penjamin mutu sekolah, kemudian hasilnya dituangkan ke dalam program kerja semester atau tahunan. Keterlibatan tim penjamin mutu juga menunjukkan adanya sistem penjaminan mutu internal sekolah yang bertujuan memastikan bahwa kualitas program tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Bagaimana pihak jurusan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mencetak lulusan yang siap kerja?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kami di jurusan gak lupa-lupa untuk evaluasi, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun untuk fasilitas praktik setiap akhir semester. Dalam hal ini yang kami lakukan rapat, menilai apa yang perlu diperbaiki, dan gak lupa sering saya katakan tadi komunikasi dengan pihak industri harus tetap terjalin dengan baik. Untuk guru juga kami dorong agar ikut pelatihan, workshop sebagai tambahan ilmu agar lebih up to date.¹⁴⁷

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Perbaikan berkelanjutan ya, memang kami fokuskan melihat dunia kerja yang terus berubah, jadi segala sistem pembelajaran ya kami sesuaikan. Biasa kami lakukan pembaruan bahan ajar dan metode pembelajaran dengan menambah praktik yang berbasis proyek agar kedepan siswa siap dengan tuntutan dunia kerja.¹⁴⁸

¹⁴⁷Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁴⁸Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Itu bisa kita bilang kayak anak-anak yang masih kurang kita tambah jam belajarnya biar nanti waktu dia ke industri engga memalukan dirinya sendiri dan latihan di rumah itu harus.¹⁴⁹

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Perbaikan yang sering dilakukan ya evaluasi anak-anak setiap habis praktik di lab. Atau evaluasi tentang sistem pembelajaran kami minta pendapat anak-anak gimana hari ini belajarnya apa yang kurang. Dari situ kami guru melakukan pembaruan.¹⁵⁰

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Perbaikan secara langsung ya? gimana ya, kami selalu berupaya untuk melakukan evaluasi secara rutin, terutama dalam proses pembelajaran, baik dilakukan untuk guru maupun anak-anak. Kami cek seberapa jauh pemahaman anak-anak terhadap pariwisata.¹⁵¹

3. Kendala visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh

Pada penerapan keberhasilan visi misi tentunya tidak terlepas dari adanya tantangan ataupun kendala yang dirasakan selama pelaksanaan penerapan visi misi agar para peserta didik siap dalam memasuki dunia kerja. pada hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak terkait yaitu Waka Kurikulum, Ketua Jurusan dan Siswa.

Adapun untuk pertanyaan pertama yaitu: Sejauh mana guru dilibatkan dalam pelatihan, workshop, atau sertifikasi untuk menunjang profesionalisme mereka?

Waka Kurikulum Menjawab: Guru kami disini secara aktif dilibatkan dalam berbagai kegiatan pelatihan, bahkan sertifikasi, mungkin ada yang

¹⁴⁹Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁵⁰Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁵¹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

diselenggarakan oleh sekolah sendiri maupun oleh pihak luar seperti Dinas Pendidikan, Balai Diklat, dan mitra industri. Kami menyadari bahwa peningkatan kompetensi guru sangat penting dalam mendukung visi misi sekolah, apalagi dalam membentuk peserta didik yang siap kerja. Dalam setiap kegiatan yang ada tentunya sekolah mengirimkan guru-guru untuk ikut pelatihan apa itu berbasis kompetensi, *Teaching Factory*, *Industry Class*, pelatihan kurikulum Merdeka, atau bahkan sertifikasi kompetensi keahlian sesuai bidangnya masing-masing.¹⁵²

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Sejauh mana guru mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Alhamdulillah untuk sejauh ini belum ada kesulitan. Apalagi sekarang pembelajaran untuk guru bukan hanya ilmu yang di dapatkan di bangku kuliah. Bahkan untuk guru-guru tamatan Jakarta, selalu update kegiatan atau pelatihan-pelatihan. Jadi ketika bertemu dengan pihak industri kami selalu sampaikan untuk berbagi ilmu tentang hal-hal baru. Apalagi kalau di hotel banyak departemen ada *front office*, pelayana restoran, *house cipping* dan laundry. Jadi selalu kami komunikasikan untuk memberikan ilmu baru kepada anak-anak kami. Untuk hal basic biasanya hotel yang kecil, kalau untuk Kriyad, Hermes belum mengizinkan anak magang karena meminimalisir hal yang tidak terjadi.¹⁵³

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Kalau dari pengamatan saya, guru di jurusan tata boga sudah cukup mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Karena guru kami juga ada beberapa yang ikut pelatihan untuk menguprage skillnya, mempelajari kegunaan alat baru baik untuk di lab ya atau di kelas. Sehingga untuk mengikuti standar pendidikan dan perkembangan zaman sudah tercukupi.¹⁵⁴

¹⁵²Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

¹⁵³Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁵⁴Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Sekarang udah lebih mantap, gurunya sudah mulai ngerti IT, kemudian guru juga memberikan materi, misalnya hari ini tentang ini, nanti anak-anak dibebaskan melihat internet sebagai tambahan ilmu bagi anak-anak agar lebih mantap lagi terhadap skill yang di punya. Kami di busana sistem belajarnya blok jadi full nanti di hari sabtu anak-anak harus menghasilkan satu produk.¹⁵⁵

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Alhamdulillah untuk guru-guru sudah mulai menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi ini bukan hanya guru yang pakai tapi juga anak-anak. Contoh guru buat quis dari aplikasi apa, jadi anak-anak harus mampu menggunakannya. Jadi aplikasi yang di pakai bukan hanya guru yang dapat mengakses tapi anak-anak juga. Bahkan untuk guru yang usianya sudah lanjut untuk setingkat PPT sudah bisa, udah ada kemajuan lah dalam pembelajaran.¹⁵⁶

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Sekarang khususnya jurusan yang pasti mengajar pakai infokus jadi anak-anak lebih menguasai dan paham. Kalau untuk pembelajarannya langsung kita ajak ke lapangan seperti membuat paket wisata. Jadi nanti anak-anak kita ajak keliling dulu supaya mereka tau oh segini biayanya.¹⁵⁷

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Menurut anda, apakah ada kendala dari sisi kompetensi atau cara mengajar guru yang membuat pembelajaran kurang maksimal dalam menyiapkan siswa siap kerja?

Siswa 1 Menjawab: Selama saya sekolah disini belum ada, semua guru memberikan materi dengan baik. Mungkin ada beberapa guru yang terhalang dengan adanya rapat jadi kurang dalam beberpa hal. Akan tetapi untuk beberapa semua guru di jurusan saya cukup baik.¹⁵⁸

¹⁵⁵Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁵⁶Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁵⁷Wawancara Dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

¹⁵⁸Wawancara Dengan Siswa 1 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Siswa 2 Menjawab: Kalau untuk kendala tergantung dari gurunya, kadang ada guru yang betul-betul uprage materi yang diajarkan lebih mudah kami pahami dan relate dengan perkembangan tempat kerja sekarang. Tapi ada juga guru yang melepas kami tanpa ada pantauan yang lebih jadi dengan gitu kami kesulitan memahami mana yang salah mana yang betul.¹⁵⁹

Adapun untuk pertanyaan kedua yaitu: Bagaimana dukungan dari pemerintah daerah atau pusat dalam meningkatkan kualitas guru di SMK Negeri 3 Banda Aceh?

Waka Kurikulum Menjawab: Selama ini pemerintah sangat memperhatikan kami ya, terutama untuk guru agar punya kualitas yang sesuai standar nasional. Tentu dukungan-dukungan pemerintah atau dinas itu sangat luar biasa, mereka peduli terhadap kualitas guru-guru kami. ketika ada pelatihan atau diklat sekolah pasti mengirimkan guru-guru. Tapi tergantung dari pelatihan apa, seperti kemari ada pelatihan tentang pembelajaran mendalam Bahasa Indonesia, IPAS, kemudian ada Matematika. Intinya dinas sangat peduli dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas guru kami disini.¹⁶⁰

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Apa langkah atau strategi yang dilakukan jurusan untuk meningkatkan kompetensi guru agar lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Strategi jurusan yang kami lakukan yaitu mengajak seluruh guru yang ada di hotel terus mengasah skill nya dengan berbagai pelatihan atau seminar yang dibuat baik oleh sekolah ataupun dinas terkait. Jadi ilmu nya harus up to date dengan keadaan zaman yang semakin hari semakin canggih.¹⁶¹

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Kalau meningkatkan kompetensi guru kadang-kadang ada pelatihan yang dibuat sama dinas

¹⁵⁹Wawancara Dengan Siswa 2 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 9 Oktober 2025

¹⁶⁰Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

¹⁶¹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Pendidikan. kalau dulu seringnya di Jakarta. Kalau saya sebagai ketua jurusan engga berhak menilai kompetensi guru karena itu memang sudah di bawah dinas. Kalau yang saya lakukan paling ya menjaga kedisiplinan guru tentang jadwal mengajar.¹⁶²

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Langkah yang dilakukan guru harus ikut pelatihan yang sesuai dengan terapan ilmu kita yaitu busana. Seperti kemari ada guru yang ikut up scalling dan macam-macam pelatihan lainnya sesuai kebutuhan.¹⁶³

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Kalau kita bicara tentang kompetensi guru, kami di jurusan berusaha sesuaikan antara yang ada di sekolah dengan industri. Salah satu yang di lakukan mengarahkan guru untuk sering ikut pelatihan-pelatihan yang di buat baik sekolah maupun dinas. Terus juga melakukan kerja sama dengan pihak brand-brand kosmetik yang melakukan promosi terhadap produknya kami selalu terbuka, karena itu kan sebagai bahan belajar baik untuk guru atau anak.¹⁶⁴

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Peningkatan kompetensi guru tetap kami disesuaikan dengan jurusan ULP sendiri. Dunia pariwisata juga kalau kita lihat terus berubah, jadi guru harus udah lebih paham, mengerti apa saja yang perlu ditingkatkan, terutama tentang pariwisata Aceh agar wisata-wisatanya terus berkembang, stabil.¹⁶⁵

Adapun untuk pertanyaan ketiga yaitu: Bagaimana strategi ibu dalam mengatasi keterbatasan fasilitas, khususnya untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi terbaru?

Waka Kurikulum Menjawab: Kalau dari segi fasilitas sarana dan prasarana sebetulnya sudah cukup jika kami lihat. Walaupun kurang maksimal

¹⁶²Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁶³Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁶⁴Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁶⁵Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

antara jumlah sarana dan prasarana dengan jumlah siswa tapi bisa berbagi. Intinya guru-guru juga perlu update dengan sarana yang ada apalagi sekarang udah jaman IT teknologi merajalela. Bahkan alat-alat yang dinas berikan pun sudah ketinggian kalau menurut saya sampai gurunya aja gak berani pakai dan biasa alat-alat yang seperti itu lebih cocok kalau digunakan di klinik yang ada dokternya. Jadi kalau menurut saya secara sarana sudah mumpuni tinggal bagaimana strategi gurunya dalam mengajar supaya siswa lebih paham gitu.¹⁶⁶

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Apakah sarana prasarana yang ada sudah sesuai dengan standar kebutuhan kerja? Jika belum, di bagian mana yang masih menjadi kendala?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Sarana dan prasarana Alhamdulillah untuk kita termasuk lengkap ya untuk sekolah kejuruan, apalagi punya hotel sendiri. Jadi termasuk lengkap, punya alat ngepel sejenis vacuum dan laundry room yang cukup baik.¹⁶⁷

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Untuk jurusan boga sarana lebih dari cukup, bahkan kadang alat yang ada di sekolah tidak ada di industri. Jadi dari segi alat sudah cukup memuaskan. Bahkan kadang ada alat yang memang sudah tidak di gunakan, kami sumbangkan ke beberapa sekolah melalui kepala sekolah dan ada suratnya. Jadi alatnya masih layak digunakan karena kami sudah ada alat baru yang lebih memuaskan.¹⁶⁸

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Sarana dan prasarana Alhamdulillah sudah, anak-anak sekarang juga sudah paham apa yang harus di lakukan kalau masuk ke ruang lab/bengkel, sudah mampu menyiapkan pekerjaannya missal rancangan kerja dulu, untuk alat yang gak

¹⁶⁶Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

¹⁶⁷Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁶⁸Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

lengkap mereka harus bawa sendiri, karena alat-alat yang disediakan disekolah besar-besar jadi anak-anak hanya membawa barang yang kecil aja.¹⁶⁹

Data hasil wawancara dengan kepala jurusan tata busana terkait kesiapan dan kelengkapan alat praktik terlihat dari hasil dokumentasi yang ada dilapangan seperti adanya mesin jahit berbasis listrik.



Gambar 4.9 *Lab praktek tata busana*

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Untuk sarana dan prasarana masih ada yang belum. Contohnya penggunaan alat listrik dan perawatannya, di klinik-klinik kita di Aceh ada yang belum, tapi untuk klinik yang besar sudah ada. Kalau sekarang kita udah dapat 2 alat listrik terbaru. Kalau dulu belum ada karena standar industrinya belum terpenuhi, untuk sekarang sudah lumayan mencukupi. Tapi untuk praktik bergiliran jadi enggak semua anak-anak dapat pegang, jadi untuk sekarang solusinya sedang di ajukan. Contoh yang udah ada steamer yang menggunakan uap tapi cuma 1, jadi kami simpan di salon aja.¹⁷⁰

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Karena masih baru, lab nya juga belum selesai jadi enggak terlalu lengkap. Untuk sekarang yang udah ada computer yang dipakai untuk reservasi.¹⁷¹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Pernahkah kamu mengalami kendala belajar karena keterbatasan fasilitas atau sarana di sekolah? Bisa diceritakan contohnya? Kalau ada apa tambahan fasilitas yang diperlukan?

¹⁶⁹Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁷⁰Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁷¹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

Siswa 1 Menjawab: Dikelas kami tata boga tidak terdapat beberapa prasarana mislanya AC, infokus jadi setiap kami mau belajar harus pinjam. Harapan saya ya disetiap kelas disediakan gitu. Kalau untuk alat prakteknya sendiri saya melihat cukup lengkap, walaupun ada beberapa yang harus kami bawa sendiri seperti pisau atau barang-barang yang kecil, lebih nyaman juga kalau punya sendiri.¹⁷²

Siswa 2 Menjawab: Dalam segi fasilitas terutama di lab praktek, kami kekurangan beberapa alat, seperti alat untuk pangkas rambut, untuk facial itu beberapa kami bawa sendiri. Tetapi untuk beberapa kosmetik yang digunakan ada disediakan oleh lab. Kalau dari segi prasarana lain kami sangat kekurangan di alat praktek yang menggunakan listrik sangat terbatas jumlahnya jadi pas praktek harus berbagi atau menunggu kawan selesai.¹⁷³

Adapun untuk pertanyaan keempat yaitu: Apakah ada dukungan usaha dari pemerintah atau mitra kerja dalam pemenuhan sarana prasarana di sekolah ini?

Waka Kurikulum Menjawab: Kalau dari pemerintah sering kita mendapat fasilitas sarana dan prasarana, bahkan baru-baru ini kita dapat alat untuk jurusan perhotelan berupa alat-alat laundry, alat-alat kitchen dan itu dinas yang memberikan. Kalau dilihat dari segi siswa yang ada, sarana dan prasarana dikatakan cukup, apalagi kalau perhotelan adanya hotel tidak terlalu berat juga karena anak hotel juga gak banyak. Kalau mereka ingin praktek membersihkan kamar, dan mengganti sprengi sudah dirasa cukup. Kalau untuk busana juga hampir cukup walau dari segi kuantitas siswa dengan kuantitas alat gak cukup gitu tapi setidaknya secara keseluruhan kita siswanya hampir cukup.¹⁷⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Bagaimana upaya jurusan dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana untuk menunjang kompetensi peserta didik?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Semisal ada sarana dan prasarana yang kurang, atau tidak layak digunakan lagi, kami melakukan

¹⁷²Wawancara Dengan Siswa 1 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁷³Wawancara Dengan Siswa 2 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 9 Oktober 2025

¹⁷⁴Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

pemanfaatan kepada fasilitas yang ada apakah masih layak dipakai atau tidak. Kemudian juga koordinasi dengan pihak sekolah untuk melakukan pembaruan terhadap alat yang tidak layak dipakai lagi.¹⁷⁵

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Kalau untuk sarana udah cukup mencukupi kami ada kelas yang bisa dikatakan cukup, ada lab praktek memasak, ada lab praktek khusus pelayanan, ada lab praktek khusus bakery. Jadi cukup mencukupi. Walaupun ada kekurangan ya kami lakukan monitoring terkait sarana dan prasarana nya dulu baru kami ajukan kepada sekolah untuk di tindak lanjut.¹⁷⁶

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Latihan-latihan tadi juga, karena anak-anak kalau enggak kita kasih latihan gak ada dibuat juga. Misalnya minggu ini praktek udah selesai, mereka di beri waktu untuk menjual. Jadi ya mereka harus praktek lagi ulang.¹⁷⁷

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Kalau untuk mengatasi sarana dan prasarana ya seperti yang dikatakan tadi, kita ajukan proposal ke sekolah untuk di tindak lanjut terlebih dahulu, jika terpenuhi ya Alhamdulillah. Dan sekarang bersyukur karena udah dapat 2 alat juga yang lebih canggih.¹⁷⁸

Hasil observasi dan dokumentasi yang ditemukan di lapangan yang ada di jurusan tata kecantikan bahwa ketersediaan alat praktik yang lebih canggih sesuai standar industri sudah terpenuhi dan sekarang digunakan khusus di salon jeumpa yang hanya dapat digunakan sesuai keperluan.

¹⁷⁵Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁷⁶Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁷⁷Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁷⁸Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025



Gambar 4.10 Lab praktek tata kecantikan

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab:

Berhubung memang jurusan baru sarana dan prasarana memang belum lengkap ya, kami melakukan pembagian kelas. Terus mengajukan hal-hal yang memang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif.¹⁷⁹

Adapun untuk pertanyaan kelima yaitu: Apa kendala yang dirasakan sekolah terkait regulasi atau program pemerintah yang seharusnya mendukung pembelajaran di SMK?

Waka Kurikulum Menjawab: Kalau bicara kendala terkait regulasi atau program pemerintah, sebetulnya sudah cukup bagus untuk Sekolah berbasis kejuruan, terutama dalam melakukan kolaborasi antara *link and match* walaupun kenyataan ada beberapa hal berbeda yang terjadi di lapangan. Apalagi program pemerintah itu sangat cepat berubah sehingga sekolah membutuhkan waktu dalam menyesuaikan. Juga ada beberapa bantuan pemerintah yang diberikan tetapi tidak cocok digunakan dalam sekolah seperti yang saya katakan tadi juga ya enggak semua guru memahami kegunaan alat.¹⁸⁰

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Bagaimana bentuk kerja sama dari luar yang saat ini sudah terjalin, dan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pembentukan peserta didik siap kerja?

Kepala Program Kejuruan Perhotelan Menjawab: Untuk hubungan sendiri kami cukup terjalin baik, sangat sesuai apalagi dengan anak-anak juga terjalin cukup baik. Kalau dikatakan bermasalah untuk saat ini antara kami

¹⁷⁹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

¹⁸⁰Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

dengan pihak sekolah tidak ada. Kalaupun ada anak yang mungkin sering bermasalah atau bertingkah kami dari pihak jurusan punya solusi. Jadi kalau ada anak yang kurang disiplin kami berikan di hotel sendiri, daripada terjadi ketidaknyamanan antara sekolah dengan pihak industri.¹⁸¹

Kepala Program Kejuruan Tata Boga Menjawab: Ini juga berkaitan dengan humas, jadi untuk segala macam kerja sama dari luar menjadi urusan humas. Tapi kalau misal kami di minta jadi juri ada yang langsung ada juga yang melalui humas. Tapi secara prosedur memang humas yang turun langsung.¹⁸²

Kepala Program Kejuruan Tata Busana Menjawab: Kerja sama dri luar untuk saat ini terjalin dengan baik, karena sebelum mengantar anak-anak ke tempat magang kami membuat perjanjian dengan pihak terkait. Untuk bentuk kerja sama itu ada beberapa yang memang rutin setiap tahun berupa tempat magang, terus sekolah terutama humas juga bekerja sama dengan berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang kompetensi anak-anak seperti ada kegiatan peragaan busana anak-anak kami yang dibusana pasti dilibatkan bahkan gurunya juga. Jadi cukup membantu untuk membekali mental anak.¹⁸³

Kepala Program Kejuruan Tata Kecantikan Menjawab: Saat ini kerja sama dengan pihak-pihak luar kayak industri kami udah memuaskan, ada salon yang memang setiap tahun kami kirimkan anak kesitu karena ya dipercaya anak-anak kita dapat membantu salon dalam bekerja. Juga ada salon yang ikut dalam BKK jadi makin mudah untuk menjalin hubungan kerja sama.¹⁸⁴

Kepala Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata Menjawab: Sekarang Alhamdulillah terjalin dengan cukup baik, apa itu dengan Travel, kerja sama dengan pihak EO semua baik. Komunikasi terus kami jalin. Salah

¹⁸¹Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Perhotelan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁸²Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Tata Boga SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁸³Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁸⁴Wawancara dengan Guru Program Kejuruan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

satu bentuk kerja sama ya mengadakan PKL di tempat-tempat yang seharusnya.¹⁸⁵

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh mengenai: Menurut Anda, apakah ada bimbingan khusus dari pihak sekolah atau jurusan yang membantu menghadapi tantangan dunia kerja?

Siswa 1 Menjawab: Kami ada beberapa pelajaran khusus yang kami gak dapat disekolah sebelumnya, seperti bimbingan karakter, terus kami juga ada diajarkan tentang menerima masa depan yang baik berupa bagaimana cara bekerja, berkomunikasi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap yang dilakukan.¹⁸⁶

Siswa 2 Menjawab: Untuk bimbingan tentu ada, tapi di beberapa pelajaran yang tidak lagi melakukan praktek. Kami diberikan arahan di kelas oleh guru jurusan disaat waktu lagi kosong.¹⁸⁷

Peningkatan *hard skill* dan *soft skill* siswa yang ada di SMK Negeri 3 Banda Aceh juga terlihat dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan siswa yang melakukan gotong royong kelas di waktu yang telah ditentukan. Ini membuktikan bahwa sekolah telah benar-benar siap dalam membentuk siswa yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan kelas.



Gambar 4.11 Siswa melakukan gotong royong

Adapun untuk pertanyaan keenam yaitu: Apakah Ibu melihat persaingan tenaga kerja dari luar daerah sebagai kendala bagi lulusan SMK Negeri 3

¹⁸⁵Wawancara dengan Ketua Program Kejuruan Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 3 Banda Aceh 7 Oktober 2025

¹⁸⁶Wawancara dengan Siswa 1 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 8 Oktober 2025

¹⁸⁷Wawancara dengan Siswa 2 SMK Negeri 3 Banda Aceh, 9 Oktober 2025

Banda Aceh? Dan jika ada apa strategi apa yang dilakukan agar lulusan siap bersaing?

Waka Kurikulum Menjawab: Jadi seperti penjelasan sebelumnya juga untuk mempersiapkan siswa siap kerja dan bersaing itu sudah ada dengan memperhatikan skill supaya dengan adanya skill yang cukup mereka dapat kepercayaan dan kesempatan dalam dunia kerja. Namun kadang-kadang terkendala di soft skill siswa belum punya kepercayaan, kemampuan yang manis ya untuk bersaing. Misalnya siswa kurang mempersiapkan diri dengan kejujuran, siswa masih kurang dalam disiplin, *nervouse* sehingga untuk bekerja dengan tim pun gak sanggup, merasa ada tekanan dan sebagainya. Dari sini sebetulnya yang perlu dibangun ya soft skill tadi supaya memunculkan rasa percaya diri, dan juga harus lebih belajar bahasa. Misalnya ada perusahaan asing, otomatis yang diterima ya mereka yang cukup bagus dari segi bahasa. Karena anak-anak sekarang kurang mempersiapkan itu sehingga enggak terbangun soft skill juga akhirnya dunia kerja gak pakai mereka.¹⁸⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Banda Aceh, dengan fokus mengkaji tentang bagaimana waka kurikulum, ketua jurusan dan siswa dalam menjalankan visi misi sekolah yang akan membentuk peserta didik siap kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis pelaksanaan visi misi, keberhasilan visi misi dan kendala visi misi yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Implementasi visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Banda Aceh, dalam pelaksanaan implementasi visi misi tentunya terdapat langkah-langkah yang harus diikuti. Adapun implementasi ialah pelaksanaan suatu aturan maupun keputusan. implementasi dapat diartikan sebagai proses menjalankan

¹⁸⁸Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh, 7 Oktober 2025.

atau merealisasikan suatu keputusan. Implementasi dilakukan setelah kebijakan dirancang dengan tujuan yang jelas.¹⁸⁹

visi merupakan gambaran masa depan yang dicapai sekolah untuk menentukan, memperhatikan perkembangan dan tantangan ke depan. Misi adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah/madrasah yang harus dijalankan untuk mencapai visi yang ditetapkan. Mengembangkan visi dan misi sekolah bukanlah tugas yang mudah. Hal ini membutuhkan kajian menyeluruh dan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.¹⁹⁰

Adapun kriteria untuk merumuskan sebuah visi antara lain:

- 1) Visi adalah gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan bukan fakta.
- 2) Visi dapat memberikan arahan kepada anggota untuk mencapai kinerja yang baik.
- 3) Bisa menginspirasi dan siap hadapi tantangan.
- 4) Sebuah jembatan antara masa kini dan masa depan akan datang.¹⁹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waka kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh menjalankan visi misi dengan sangat baik dan terarah sesuai kebutuhan industri dan DUDIKA. Pelaksanaan visi misi ini tentunya melibatkan seluruh stakeholder sekolah di mulai menyusun visi misi hingga menjalankan visi misi.

Waka kurikulum juga menekankan bahwa dalam melaksanakan setiap program sekolah pastinya akan dilakukan rancangan kerja tahunan dan semester untuk melihat sejauh mana visi misi dijalankan. Membuat rancangan kerja tahunan dan semester juga selalu mengacu pada tujuan utama sekolah yaitu mencetak lulusan yang siap kerja. Program-program seperti *teaching factory*, praktik kerja lapangan (PKL), serta kegiatan bimbingan karakter

¹⁸⁹ mukhtar, Bahtiar, Dan Abd Rahman, (2022) Implementasi Kebijakan...h 15

¹⁹⁰ Hafizin, Herman (2024) Merumuskan Visi dan...h 103

¹⁹¹ Imas Patmawati, (2023) pentingnya visi... h 184

dilaksanakan sebagai bentuk konkret implementasi misi sekolah dalam menyiapkan siswa menghadapi dunia industri dan usaha.

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh ketua jurusan SMK Negeri 3 Banda Aceh, diperoleh bahwa masing-masing jurusan di SMK Negeri 3 Banda Aceh memiliki strategi khusus dalam menerjemahkan visi dan misi sekolah. Misalnya, jurusan Tata Busana melatih siswa agar memiliki keterampilan menjahit, membordir, dan mendesain sesuai permintaan pasar. Jurusan Kecantikan itu sendiri menekankan pembelajaran berbasis praktik di salon mitra industri, sementara jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP) memperkuat kemampuan komunikasi dan pelayanan dengan bekerja sama dengan biro perjalanan dan *event organizer* lokal.

Implementasi visi misi dimulai dari penyusunan kurikulum berbasis kompetensi industri (*link and match*). Kurikulum dirancang menyesuaikan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDIKA) dengan menekankan keterampilan teknis (*hard skills*) serta keterampilan nonteknis (*soft skills*). Pembelajaran juga tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi praktik yang nyata melalui kegiatan *teaching factory* di lingkungan sekolah.

Secara teori, Salusu menegaskan bahwa implementasi merupakan operasionalisasi aktivitas untuk mencapai sasaran tertentu, termasuk dalam konteks kurikulum yang harus dinamis mengikuti perkembangan dunia kerja. Temuan lapangan menunjukkan bahwa SMK Negeri 3 Banda Aceh menerapkan pembelajaran berbasis praktik, pelatihan langsung, penguatan keterampilan teknis, serta pengembangan *soft skills* seperti disiplin, tanggung jawab, komunikasi, dan kerja sama. Pendekatan ini sejalan dengan teori implementasi pendidikan yang menekankan bahwa kurikulum tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai kerja dan keterampilan nyata yang dibutuhkan di dunia industri.¹⁹²

Dengan demikian, implementasi visi misi sekolah sudah berjalan sesuai teori implementasi kebijakan dan pendidikan yang menuntut keterlibatan

¹⁹²Nurchayono, (2020), Implementasi Kurikulum Berbasis... h 88

seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, hingga peserta didik. Kolaborasi dengan pihak eksternal juga memperkuat proses implementasi sebagaimana diamanatkan dalam pendekatan kemitraan pendidikan modern.

2. Keberhasilan visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara, keberhasilan visi dan misi SMK Negeri 3 Banda Aceh dalam membentuk peserta didik siap kerja dapat dilihat dari kesesuaian antara pelaksanaan, keberhasilan dan hasil yang dicapai oleh sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa indikator keberhasilan implementasi visi misi sekolah, salah satunya meningkatnya penyerapan lulusan di dunia kerja, termasuk industri pariwisata, perhotelan, tata boga, tata busana, dan layanan pariwisata. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan terserap sesuai bidang kompetensinya, bahkan peningkatannya lebih baik dari tahun sebelumnya.

Kesiapan kerja dapat diukur melalui indikator kompetensi teknis, pengalaman praktik, kemampuan beradaptasi, dan sikap kerja profesional. Proses pembelajaran yang diterapkan sekolah seperti PKL, pelatihan industri, bimbingan karakter, dan praktik kewirausahaan semuanya memenuhi standar kesiapan kerja sebagaimana dijelaskan dalam literatur pendidikan kejuruan.¹⁹³

Hasil temuan mengatakan sebagian besar lulusan diterima di industri baik pariwisata, perhotelan, dan usaha busana. Meskipun belum 100%, angka penyerapan kerja meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan visi misi dalam mengarahkan peserta didik untuk siap beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja.

Keberhasilan implementasi juga terlihat dari peningkatan kualitas guru melalui workshop dan pelatihan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi terbaru ini sejalan dengan teori manajemen

¹⁹³Muhammad Akbar (2025), Pengaruh Soft Skill dan Hard...h 2210

pendidikan yang menekankan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak akan tercapai tanpa pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Penetapan spesifikasi tenaga pengajar siswa SMK harus memenuhi yang telah ditetapkan. Pengajar juga harus memiliki kemampuan yang berkualitas dan memadai pada setiap spesifikasi ilmu yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran yang berkualitas dan mencetak generasi yang lebih baik.

Tenaga pendidik yang mengajar pada jenjang SMK, dituntut untuk selalu adaptif dalam mengikuti perubahan zaman dan selalu mengupdate kemampuan/skills dalam bidang teknologi yang berkembang serta cara pemanfaatan dalam proses pembelajaran.¹⁹⁴

Jika dikaitkan dengan teori Panjaitan tentang perencanaan visi misi di SMK Tritech Medan, keberhasilan implementasi bergantung pada keselarasan visi, strategi pembelajaran, dan keterlibatan semua pihak. Kondisi di SMK Negeri 3 Banda Aceh menunjukkan hal serupa, di mana dukungan kepala sekolah, guru, dan industri menjadi kunci keberhasilan.

Selain itu, keberhasilan visi misi sekolah juga ditunjukkan oleh adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan dunia industri. Bentuk kerja sama ini tidak hanya membantu siswa memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja, tetapi juga memperluas peluang kerja setelah mereka lulus.

Sementara itu, dari pandangan siswa, keberhasilan visi misi sekolah dirasakan melalui adanya bimbingan khusus, baik dari guru maupun pihak jurusan, untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja. Bimbingan tersebut meliputi pelatihan karakter, serta tanggung jawab terhadap pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah telah mampu diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

¹⁹⁴ Damar Fatika Sari, (2022), Peningkatan Mutu Pendidikan... h 77

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan visi misi SMK Negeri 3 Banda Aceh dalam membentuk peserta didik siap kerja terwujud melalui:

- 1) Peninjauan dan evaluasi visi misi secara berkala oleh tim penjamin mutu sekolah.
- 2) Integrasi program pembelajaran berbasis industri dan pelatihan praktik langsung.
- 3) Kerja sama aktif dengan DUDIKA sebagai mitra pendidikan.
- 4) Peningkatan *soft skills* peserta didik melalui bimbingan dan kegiatan pembinaan karakter.
- 5) Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan visi misi yang berorientasi pada dunia kerja.

3. Kendala visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh

Meskipun implementasi visi dan misi SMK Negeri 3 Banda Aceh telah berjalan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi dalam proses pembentukan peserta didik siap kerja.

Penting untuk dicatat bahwa implementasi visi misi membutuhkan keterlibatan dan kerja sama semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Visi misi sekolah harus dikomunikasikan secara efektif dan terus diperbarui dalam menanggapi perkembangan dan kebutuhan sekolah dan masyarakat.

Implementasi visi misi tidak akan efektif jika tidak dipahami dan diterjemahkan dalam perilaku warga sekolah. Tantangan lain adalah lemahnya motivasi belajar dan kesiapan mental siswa dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh menyebutkan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam *soft skills* seperti kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta sikap kerja tim, yang menghambat daya saing mereka di dunia kerja.

Selain itu, keterbatasan fasilitas praktik juga menjadi kendala dalam mendukung kebutuhan pembelajaran berbasis industri. Teori manajemen sarana dan prasarana menegaskan bahwa efektivitas proses pendidikan tidak akan optimal tanpa dukungan fasilitas yang memadai untuk menunjang metode pembelajaran yang relevan.

Beberapa guru menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki semangat belajar, tidak disiplin dalam praktik, serta kurang percaya diri untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus. Selain itu, kesiapan mental siswa dalam menghadapi dunia industri juga masih rendah. Oleh karena itu, sekolah berupaya meningkatkan kesiapan mental siswa melalui pelatihan soft skills, kegiatan motivasi kerja.

Waka Kurikulum juga menyoroti persaingan tenaga kerja dari luar daerah dan kebutuhan bahasa asing yang belum terpenuhi. Ketua jurusan menyebutkan tantangan perkembangan teknologi yang cepat, memerlukan guru untuk terus update. Siswa merasa ada kendala kompetensi guru dalam metode pembelajaran inovatif. Dukungan pemerintah diakui baik, tetapi regulasi yang cepat berubah menuntut adaptasi sekolah.

Selain itu, jumlah alat praktik yang tersedia belum sebanding dengan jumlah siswa, sehingga penggunaan fasilitas dilakukan secara bergantian dan kurang optimal. Sekolah terus berupaya memperbaiki hal ini melalui pengajuan bantuan ke Dinas Pendidikan serta menjalin kerja sama dengan pihak industri untuk meminjam atau menggunakan fasilitas mereka selama kegiatan praktik industri.

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan. Sarana dan prasarana digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁹⁵

¹⁹⁵Mellky Yulius (2020), Strategi Meningkatkan Mutu... h 249

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam implementasi visi dan misi di SMK Negeri 3 Banda Aceh kurangnya pemahaman siswa, rendahnya motivasi belajar, dan keterbatasan fasilitas yang belum optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Visi dan Misi dalam Pembentukan Peserta Didik Siap Kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi visi misi sekolah dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh telah berjalan dengan cukup baik dan terarah. Hal ini terlihat dari berbagai program sekolah yang dirancang selaras dengan visi dan misi, seperti pelaksanaan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), *teaching factory*, praktik kerja lapangan (PKL), pembelajaran berbasis kompetensi, serta pembinaan karakter peserta didik. Program-program tersebut tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga menekankan penguatan keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan etos kerja, yang menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.
2. Keberhasilan implementasi visi misi dalam membentuk peserta didik siap kerja ditunjukkan melalui tingkat penyerapan lulusan dan kesiapan kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kompetensi keahlian di SMK Negeri 3 Banda Aceh, seperti jurusan perhotelan, menunjukkan tingkat penyerapan lulusan yang tinggi ke dunia kerja. Selain itu, keberadaan Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berperan dalam pendataan alumni dan penyaluran lulusan ke dunia kerja menjadi indikator bahwa sekolah secara aktif mendukung ketercapaian visi dan misi. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan keterampilan praktik sesuai bidang keahlian serta pemahaman terhadap standar kerja industri, meskipun tingkat kesiapan tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik.
3. Kendala dalam implementasi visi misi di SMK Negeri 3 Banda Aceh, antara lain masih terbatasnya sarana praktik yang sesuai dengan perkembangan teknologi, kurangnya pemahaman sebagian peserta didik terhadap tujuan visi dan misi sekolah, serta masih rendahnya motivasi belajar dan kesiapan mental

siswa dalam menghadapi dunia kerja. Walaupun demikian, pihak sekolah terus berupaya melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar visi dan misi sekolah benar-benar terimplementasi secara menyeluruh dan efektif.

B. saran

1. Sekolah diharapkan dapat terus memperkuat implementasi visi dan misi dengan menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran terhadap kebutuhan dunia kerja yang dinamis. Selain itu, perlu adanya peningkatan kerja sama dengan pihak industri agar peserta didik memperoleh pengalaman dan keterampilan yang relevan serta realistis dengan dunia kerja.
2. Diharapkan agar para guru lebih mengintegrasikan nilai-nilai visi dan misi sekolah dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga perlu memperbanyak pelatihan dan inovasi dalam pembelajaran berbasis praktik untuk menumbuhkan sikap profesional, kreatif, dan mandiri pada peserta didik.
3. Dinas Pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal kepada sekolah menengah kejuruan, khususnya dalam penguatan sarana dan prasarana praktik yang sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri. Dukungan tersebut tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan bagi guru kejuruan agar kompetensi yang dimiliki selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih banyak melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran praktik dan program kesiapan kerja yang dijalankan di sekolah, seperti praktik kerja lapangan, teaching factory, dan kegiatan bimbingan karier. Selain itu, peneliti dapat melibatkan lebih banyak informan, khususnya peserta didik dan alumni, agar diperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai kesiapan kerja lulusan setelah terjun ke dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (Cet. 1). Syakir Media Press.
- Adhi Kusumastuti, & Ahmad Mustamil. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (No. 1, hlm. 1–14).
- Afriantoni, dkk. (2025). Peran Peserta Didik dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 190–199.
- Ahmad Calam, Ainul Marhamah, & Ilham Nazaruddin. (2022). Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *Al-Isyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2).
- Akbar, M., et al. (2025). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja dengan pengalaman magang sebagai variabel moderasi pada mahasiswa. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(4).
- Amyadi, M. (2020). *Kepemimpinan pendidikan visioner: Konsep, model dan pengaruhnya bagi lembaga pendidikan* (Cet. I). Jawa Barat: Adap Indonesia.
- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi dan misi menurut Fred R. David dalam perspektif pendidikan Islam. *Journal Evaluasi*, 4(1), 70
- Ardali, A. (2020). Pengaruh implementasi program prakerin terhadap mutu lulusan SMK. *Jurnal Madinasika (Manajemen Pendidikan dan Keguruan)*, 2(1), 20–29
- Ayu, Ela Fitri, & Syunu Trihantoyo. (2021). Optimalisasi Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Lulusan SMK pada Dunia Usaha/Industri (DU/DI), 09, 932–941.
- Ayuning Budiati. (2025). *Perencanaan Strategik dalam Organisasi Publik* (hlm. 254). Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. (2020). Reformulasi visi, misi dan tujuan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2), 177
- Chairuna, Sasmita, Uli Ramadani Siagian, & Zulkifli Dalimunthe. (2023). Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Alacrity: Journal of Education*, 3(2), 10–18.

- Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahan (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h: 523
- Defasya, T., Asmawi, M., & Utami, P. (2024). Kualitas pelayanan publik aplikasi Siapkerja di Kantor Kementerian Ketenagakerjaan RI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 899–907
- Fadhillah, Lola, Rudi Susilana, & Laksmi Dewi. (2025). Analysis of Curriculum Component Integration in Vocational High Schools and Its Relevance to Industry Standards. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 570–581.
- Fitria Puteri Harindra. (2024). Analisis Pengaruh Visi dan Misi Perusahaan terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Prosper (Prudential Financial Pangkalpinang). *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 187–197.
- Fiantika, F. R., & Wasil, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknolog
- Hafizin, Herman. (2024). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Harmita, Dwi, & Hery Noer Aly. (2023). Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum. *Jurnal Multilingual*, 3(1), 114–119.
- Hasbi, I., & Sari, D. C. (2021). *Perkembangan peserta didik: Tinjauan teori dan praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, & Fajar Arwadi. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Cet. ke-1. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hendro, Vontas Alfenny, & Hudan Rahmat. (2024). Analisis Kompetensi Lulusan SMK yang Dibutuhkan DU/DI dengan Metode Multiple Criteria Utility Assessment (MCUA). *Steam Engineering*, 5(2), 88–97.
- Imas Patmawati, dkk. (2023). Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 182–187
- Irwanto. (2021). Link and Match Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri di Indonesia, 2(2), 6.
- Jumadin. (2023). *Kualitas pembelajaran dan kesiapan kerja lulusan pendidikan vokasi*. Rizmedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta. 2008)

<https://luk.staff.ugm.ac.id/bahasa/Indonesia/2008Depdiknas-KamusBahasaIndonesia.pdf>,

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 024/H/KR/2022 Konsentrasi Keahlian Smk/Mak Pada Kurikulum Merdeka
- Kholiq, I. N., & Syamsudin, M. (2021). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 3(2), 253–269.
- Koran kompas, Diakses pada sabtu tanggal 6 September 2025, 03.00
<https://www.kompas.com/edu/read/2024/08/07/135459571/data-bps-ada-72-juta-pengangguran-di-indonesia-mayoritas-lulusan-smk>.
- Marjes, Tumurang. (2024). *Metodologi Penelitian*. Cet. I, Vol. 1. Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo.
- Mohamad Muspawi, & Ayu Lestari. (2020). Membangun Kesiapan ... *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.
- Muhammad Rifa'i. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. Cet. 1, Vol. 53. Medan: CV. Widya Puspita.
- Mukhlason, Akhmad, Titiek Winanti, & Eppy Yundra. (2020). Analisa Indikator SMK Penyumbang Pengangguran di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36.
- Mukhtar, Bahtiar, & Abd Rahman. (2022). Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare Makassar: Citra Multi Persada.
- Naamy, H. Nazar. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar & Aplikasinya*. Rake Sarasin.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Cet. 1). Bandung: Harfa Creative.
- Nurchayono, Bambang, Rita Retnowati, & Entis Sutisna. (2020). Implementasi Kurikulum Berbasis Industri di SMK Mitra Industri MM2100 Cikarang-Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 81–88.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020 diakses pada tanggal 13 September 2025, 08.40
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/163849/permendikbud-no-50-tahun-2020>

- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(1), 1–6.
- Rahmidar, Lena. (2024). Implementasi Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama dalam Kaitannya dengan Visi dan Misi Sekolah serta Kegiatan Pemeliharaan yang Berkelanjutan. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(8), 574–590.
- Ristianah, Niken, & Toha Ma'sum. (2022). Peserta Didik Ideal: Telaah Kritis Jati Diri Peserta Didik Perspektif Islam. *JTEM: Journal of Islamic Education and Management*, 3(1), 26–31.
- Romlah, C. (2023). Analisis visi dan misi lembaga pendidikan (Studi kasus di SD Negeri Sumber Wetan). *Journal of Business Technology and Economics*, 1(1), 17–23.
- Sari, Damar Fatika. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan pada Era Pembelajaran Abad ke-21 untuk Menjawab Tantangan Industri 4.0. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 3(1), 70–79.
- Sholihah, F. A., & Muhyi, M. A. (2024). Analisis kesiapan kerja dalam aspek efikasi diri, keterampilan, dan motivasi kerja (Studi kasus mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma Jurusan Manajemen Wilayah Kalimantan). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 6183–6190
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto, Ilham Falani, Danny Philipe Bukidz, & Arsen Nahum Pasaribu. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Yayasan Kita Menulis.
- Sutiono, & Dede Tarmana. (2021). Analisis Data Serap Dunia Kerja terhadap Alumni SMK Negeri 1 Tukak Sadai. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(1), 121–132. <https://doi.org/10.37728/jpr.v6i1.408>
- Subakti, H., dkk. (2022, Desember). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Syafitri, I. R., et al. (2023). Merumuskan visi dan misi pada pendidikan dasar dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 234–243.
- Tiara Setia, Sulastri. (2024). Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *IJAM-Edu*, 1(1), 85–95.

Wirawan, I. F. (2021). Implementasi manajemen pendidikan karakter mewujudkan indikator kinerja utama SD Islam Al Ikhlas. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 40–53.

Wikipedia. Peserta Didik. Diakses 12 September, pukul 4:54, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik

Yoto, Widiyanti, & Didik Murhadi. (2024). *Tantangan dan Inovasi dalam Pendidikan Kejuruan: Menuju Masa Depan yang Berkelanjutan*. Repository Media Penerbit Indonesia.


Yulius, M. (2020). *Strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana pada SMK Negeri 1 Singkawang*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13, 246–255.

Yudhistira, F., et al. (2023). Fungsi dan pengaruh visi misi pada sebuah organisasi SD Negeri 02 Pulau Besar. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(3), 186.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 4.1 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 963 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.


KESATU : Menunjukkan Saudara :
Dr. Murni, M. Pd
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Sasqia
NIM : 220206500
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Visi Misi dalam Pembentukan Peserta Didik Siap Kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;




KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 11 Januari 2026;

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juli 2025
Dekan,

Saiful Muluk

Tembusan:
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dijen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Lampiran 4.1 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-6340/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
; Kepala SMKN 3 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220206500

Nama : SASQIA

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jln. Indrapuri Montasik kec. Indrapuri kab. Aceh Besar Hj. Arsyad Indrapuri.
Lr

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI VISI MISI DALAM PEMBENTUKAN PESERTA DIDIK SIAP KERJA DI SMK NEGERI 3 BANDA ACEH**

Banda Aceh, 24 Agustus 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 30 September 2025

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 4.1 3 Surat Izin Penelitian dari Dinas



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**
Jl. Geuchik H. Abd. Jalil No. 1, Gp. Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh 23239
Telepon (0651) 7559512, Pos- el : cabang.disidik1@gmail.com

REKOMENDASI
Nomor: 000.9.2/3421

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: Sasqia
NPM	: 220206500
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Implementasi visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di Smk Negeri 3 Banda Aceh.

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di SMKN 3 Banda Aceh, sesuai dengan surat dari Dekan Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh nomor: B-6340/Un.08/FTK.1/TL.00/08-2025 tanggal 24 September 2025.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 26 September 2025
Plt. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR





AR-RANIRY
JHON ABDI, S.Pd., M.Pd
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19710622 199801 1 001

AR - R A N I R Y

CS Dipindai dengan CamScanner
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSRE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 4.1 4 Surat Selesai Penelitian


PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 BANDA ACEH


JALAN SULTAN MALIKUL SALEH LHONG RAYA BANDA ACEH Kode Pos : 23238
 TELP. (0651) 7559559 - 7559590 Email: smkn3bandaaceh57@gmail.com website: www.smkn3bandaaceh.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 400.3.8.3/339/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Sufriani, S.Pd.
NIP.	: 19701017 200504 2 001
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk.I - IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Sasqia
NPM	: 220206500
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan
Unit Kerja Penelitian	: SMK Negeri 3 Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka menyusun **SKRIPSI** di SMK Negeri 3 Banda Aceh, dengan judul **"Implementasi Visi Misi dalam Pembentukan Peserta Didik Siap Kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh"** pada tanggal 06 s/d 09 Oktober 2025.

Demikian surat keterangan telah selesai Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 14 Oktober 2025



SUFRIANI, S.Pd
 Kepala Sekolah
 NIP. 19701017 200504 2 001

AR - R...

CS Dipindai dengan CamScanner
 @humat_smkn3_bnd | smkn3bandaaceh57@gmail.com | Official SMK NEGERI 3 BANDA ACEH | smkn3bandaaceh.sch.id

Lampiran 4.1 5 Lembar Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA: "IMPLEMENTASI VISI MISI DALAM PEMBENTUKAN PESERTA DIDIK SIAP KERJA DI SMK NEGERI 3 BANDA ACEH"

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian		
			Waka Kurikulum	Ketua Jurusan	Siswa
1.	<p>Bagaimana implementasi visi misi dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh?</p>	<p>1. Kesesuaian Visi Misi dengan Program Sekolah</p>	<p>1. Bagaimana Ibu memastikan bahwa program-program yang dijalankan di sekolah sudah sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan?</p> <p>2. Apakah ada program-program sekolah yang secara langsung mencerminkan implementasi visi dan misi?</p>	<p>1. Bagaimana program yang Ibu pimpin mendukung pencapaian visi misi sekolah dalam membentuk peserta didik siap kerja?</p> <p>2. Bagaimana Ibu menilai kesiapan siswa dalam praktik sehari-hari sesuai dengan visi misi sekolah?</p>	<p>1. Apakah program sekolah yang dilaksanakan saat ini sesuai dengan visi misi untuk membentuk peserta didik yang siap kerja?</p> <p>2. Menurut Anda, apakah praktik kerja lapangan (PKL) yang</p>

diberikan sekolah sudah dengan keahlian yang Anda pelajari?	dengan kebutuhan dunia kerja saat ini?	nasional pendidikan dan kebutuhan dunia kerja?	3. Evaluasi Monitoring Implementasi Visi Misi	3. Apakah anda mengetahui visi misi sekolah? Jika iya bagaimana penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar
	<p>4. Bagaimana Ibu 4. Apakah terdapat mendorong guru untuk kencana dalam mengembangkan penerapan kurikulum metode pembelajaran yang berorientasi pada yang inovatif dan dunia kerja, dan berpusat pada peserta bagaimana jurusan didik? mengatasinya?</p>		<p>dan 5. Seberapa sering 5. Bagaimana mekanisme 3. Apakah anda melakukan dan monitoring yang mengetahui visi misi? Jika iya bagaimana penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar</p>	



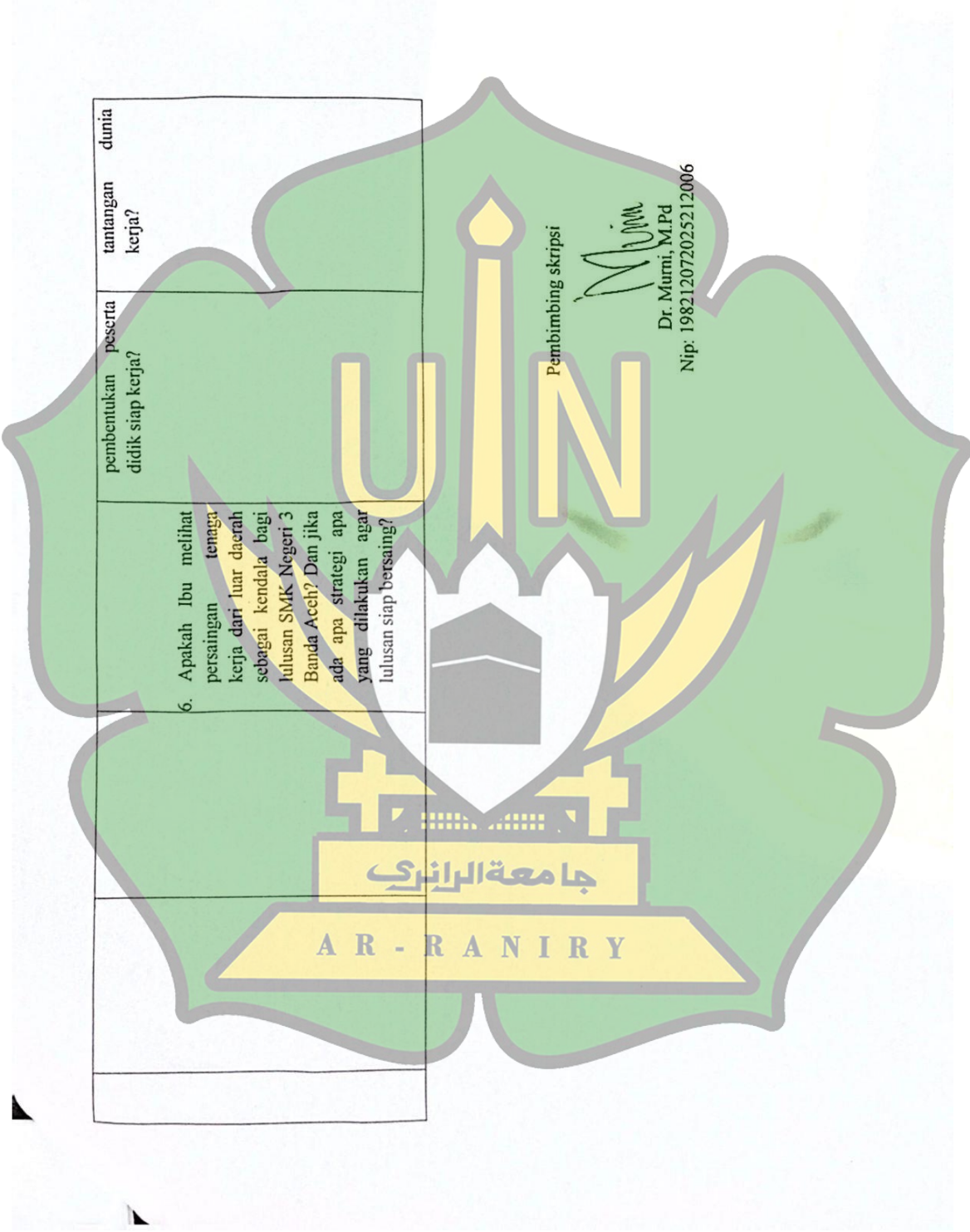
<p>2.</p>	<p>Bagaimana keberhasilan misi pembentukkan peserta kerja Negeri Aceh?</p>	<p>1. Kesesuaian Visi dan Misi dengan Kebutuhan Dunia Kerja</p>	<p>6. Bagaimana hasil evaluasi implementasi visi misi tersebut ditindaklanjuti untuk perbaikan program pendidikan?</p>	<p>6. Bagaimana ibu sebagai ketua jurusan melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam mendukung evaluasi dan monitoring terhadap pencapaian visi misi sekolah?</p>	<p>Menurut anda apakah program kerja praktik lapangan membantu anda merasa lebih siap untuk bekerja?</p>
<p>1. Kesesuaian Visi dan Misi dengan Kebutuhan Dunia Kerja</p>	<p>1. Bagaimana proses penyusunan atau peninjauan visi misi sekolah agar sesuai dengan perkembangan dunia kerja saat ini?</p>	<p>1. Bagaimana ibu sebagai ketua jurusan memastikan bahwa peserta didik memiliki kompetensi soft skills dan hard skills yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja?</p>	<p>1. Bagaimana proses penyusunan atau peninjauan visi misi sekolah agar sesuai dengan perkembangan dunia kerja saat ini?</p>	<p>1. Menurut anda apakah program kerja praktik lapangan membantu anda merasa lebih siap untuk bekerja?</p>	
<p>2. Menurut Ibu, apa tantangan utama dalam menjaga agar visi misi tetap sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?</p>	<p>1. Bagaimana proses penyusunan atau peninjauan visi misi sekolah agar sesuai dengan perkembangan dunia kerja saat ini?</p>	<p>1. Bagaimana ibu sebagai ketua jurusan memastikan bahwa peserta didik memiliki kompetensi soft skills dan hard skills yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja?</p>	<p>1. Bagaimana ibu sebagai ketua jurusan melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam mendukung evaluasi dan monitoring terhadap pencapaian visi misi sekolah?</p>	<p>1. Menurut anda apakah program kerja praktik lapangan membantu anda merasa lebih siap untuk bekerja?</p>	
<p>2. Apakah visi misi sekolah memberi</p>	<p>1. Bagaimana proses penyusunan atau peninjauan visi misi sekolah agar sesuai dengan perkembangan dunia kerja saat ini?</p>	<p>1. Bagaimana ibu sebagai ketua jurusan memastikan bahwa peserta didik memiliki kompetensi soft skills dan hard skills yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja?</p>	<p>1. Bagaimana ibu sebagai ketua jurusan melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam mendukung evaluasi dan monitoring terhadap pencapaian visi misi sekolah?</p>	<p>1. Menurut anda apakah program kerja praktik lapangan membantu anda merasa lebih siap untuk bekerja?</p>	

	<p>2. Keterserapan Alumni di Dunia Kerja</p>	<p>3. Sejauh mana sekolah menjalin kerja sama dengan dunia usaha atau instansi terkait dengan menyalurkan lulusan siap kerja?</p>	<p>3. Apakah ada data atau sistem pendataan alumni yang menunjukkan tingkat keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja?</p>	<p>motivasi bagi anda untuk lebih siap dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus?</p>
<p>3. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan</p>	<p>4. Bagaimana peran Bursa Kerja Khusus (BKK) atau unit layanan penyaluran kerja di sekolah membantu mendapatkan pekerjaan?</p>	<p>4. Menurut Ibu, apa tantangan terbesar dalam meningkatkan keterampilan peserta didik di dunia kerja, dan bagaimana strategi jurusan untuk mengatasinya?</p>	<p>3. Apakah Anda merasa ada evaluasi rutin dari guru atau sekolah yang membantu memperbaiki kemampuan Anda agar lebih siap menghadapi dunia kerja?</p>	

3.	Bagaimana kendala dalam pembentukan peserta didik siap kerja di SMK Negeri 3 Banda Aceh?	1. Kompetensi dan I. Profesionalisme Guru	1. Sejauh mana guru dilibatkan dalam pelatihan, workshop, atau sertifikasi untuk menunjang profesionalisme mereka?	6. Bagaimana sekolah memastikan hasil evaluasi benar-benar ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan nyata?	6. Bagaimana jurusan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mencetak lulusan yang siap kerja?	1. Menurut Anda, apakah kendala dari sisi kompetensi atau cara mengajar guru yang membuat pembelajaran kurang maksimal dalam menyiapkan siswa siap kerja?
			2. Bagaimana dukungan dari pemerintah daerah atau pusat dalam meningkatkan kualitas guru di SMK Negeri 3 Banda Aceh?	2. Apa langkah atau strategi yang dilakukan jurusan untuk meningkatkan kompetensi guru agar lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman?		

2. Fasilitas dan Sarana Prasarana	3. Bagaimana strategi ibu dalam mengatasi keterbatasan fasilitas, khususnya untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi terbaru?	3. Apakah sarana prasarana yang sudah standar sesuai dengan kebutuhan kerja? Jika belum, di bagian mana yang masih menjadi kendala?	2. Pernahkah kamu mengalami kendala belajar karena keterbatasan fasilitas sarana di sekolah? Bisa diceritakan contohnya? Kalau ada apa tambahan fasilitas yang diperlukan?
3. Lingkungan dan Dukungan yang kurang mendukung	5. Apa kendala yang dirasakan terkait regulasi atau program pemerintah yang seharusnya mendukung pembelajaran di SMK?	4. Apakah ada dukungan usaha dari pemerintah atau mitra kerja dalam pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah ini?	3. Menurut Anda, apakah ada bimbingan khusus dari pihak sekolah atau jurusan yang membantu menghadapi
		4. Bagaimana upaya jurusan mengatasi kekurangan sarana dan prasarana untuk menunjang kompetensi peserta didik?	

			pembentukan peserta didik siap kerja?	tantangan dunia kerja?
			<p>6. Apakah Ibu melihat persaingan tenaga kerja dari luar daerah sebagai kendala bagi lulusan SMK Negeri 3 Banda Aceh? Dan jika ada apa strategi apa yang dilakukan agar lulusan siap bersaing?</p>	



Pembimbing skripsi

M. Murni

Dr. Murni, M.Pd

Nip: 198212072025212006

Lampiran 4.1 6 Lembar Observasi Penelitian

INSTRUMENT OBSRRVASI "IMPLEMENTASI VISI MISI DALAM PEMBENTUKAN PESERTA DIDIK SIAP KERJA DI SMK NEGERI 3 BANDA ACEH"

No	List Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kepala Sekolah aktif dalam meninjau visi misi sekolah	✓	
2.	Melakukan evaluasi visi misi dalam setahun sekali	✓	
3.	Waka Kurikulum melakukan perbaikan terhadap Roster Pelajaran setiap semester		✓
4.	Penerapan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan Pendidikan Nasional dan dunia industri	✓	
5.	Melakukan pelatihan guru dengan mengundang tamu ajar dari luar	✓	
6.	Melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang dijalankan	✓	
7.	Membuat rancangan kerja semester dan tahunan	✓	
8.	Fasilitas praktik memadai dan digunakan secara optimal		✓
9.	Pelaksanaan PKL sesuai kompetensi keahlian	✓	

La

جامعة الرانرى

AR - RANIRY

Pembimbing skripsi

Dr. Murni, M.Pd
Nip: 198212072025212006

Lampiran 4.1 7 Lembar Instrumen Dokumentasi

**INSTRUMENT DOKUMENTASI “IMPLEMENTASI VISI MISI DALAM
PEMBENTUKAN PESERTA DIDIK SIAP KERJA DI SMK NEGERI 3 BANDA
ACEH”**

No	Aspek Yang Didokumentasi	keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Visi misi SMK Negeri 3 Banda Aceh	✓	
2.	Tujuan visi misi SMK Negeri 3 Banda Aceh	✓	
3.	Dokumen rapat evaluasi visi misi satu kali setahun		✓
4.	Bukti pelaksanaan PKL	✓	
5.	Struktur jabatan SMK Negeri 3 Banda Aceh	✓	
6.	Standar sasaran mutu	✓	
7.	Struktur organisasi sekolah	✓	
8.	Bukti sosialisasi visi misi kepada peserta didik (poster, banner)		✓
9.	Laporan monitoring dan evaluasi capaian visi misi		✓

Pembimbing skripsi



Dr. Murni, M.Pd

Nip: 198212072025212006

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4.1 8 Dokumentasi Hasil Penelitian



Dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banda Aceh



Dokumentasi wawancara dengan ketua jurusan Usaha Layanan Pariwisata
SMK Negeri 3 Banda Aceh



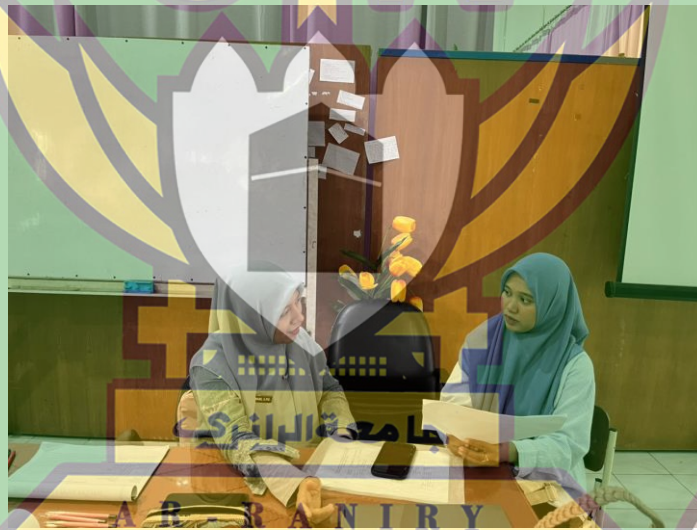
Dokumentasi wawancara dengan ketua jurusan Perhotelan SMK Negeri
3 Banda Aceh



Dokumentasi wawancara dengan ketua jurusan Tata Boga SMK Negeri 3
Banda Aceh



Dokumentasi wawancara dengan perwakilan guru jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Banda Aceh



Dokumentasi wawancara dengan perwakilan guru jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Banda Aceh



Dokumentasi wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh



Dokumentasi wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh

Lampiran 4.1 9 Daftar Riwayat Hidup

Nama : Sasqia
 Nim : 220206500
 Tempat, Tanggal Lahir : Indrapuri, 20 Januari 2003
 Alamat : Desa Indrapuri
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Email : sasqiaa74@gmail.com
 Telp/HP : 081264346802

Riwayat Pendidikan

TK : Raudhatulafal
 SD/MIN : MIN 1 Aceh Besar
 SMP/MTsN : MTsN 1 Aceh Besar
 SMK : SMK Negeri 3 Banda Aceh
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Saifullah
 Nama Ibu : Nurhakimah
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : PNS
 Alamat Orang Tua : Desa Indrapuri